2021

LAPORAN KINERJA INSTANSI PEMERINTAH (LKIP)

PEMERINTAH KOTA YOGYAKARTA

DINAS PERTANIAN DAN PANGAN

Jl. Lingkar Selatan, Malangan, Giwangan, Umbulharjo
Yogyakarta 55361 Telp/Fax (0274) 4396955
HOTLINE SMS: 08122780001 HOTLINE EMAIL: upik@jogjakota.go.id
EMAIL: pertanianpangan@jogjakota.go.id
WEBSITE: pertanian.jogjakota.go.id

PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan ke hadirat Allah SWT, karena hanya atas rahmat dan karunia-Nya kami dapat menyelesaikan penyusunan Laporan Kinerja Instansi Pemerintah (LKIP) Dinas Pertanian dan Pangan Kota Yogyakarta Tahun 2021.

Pelaporan Kinerja merupakan salah satu komponen dalam Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP) yang merupakan bentuk akuntabilitas dari pelaksanaan tugas dan fungsi yang dipercayakan kepada instansi pemerintah atas penggunaan anggaran, dimana SAKIP itu sendiri diperlukan guna pengukuran capaian kinerja pelayanan OPD.

LKIP Dinas Pertanian dan Pangan Tahun 2021 merupakan bentuk akuntabilitas publik dari pelaksanaan tugas dan fungsi dan penggunaan anggaran yang dipercayakan kepada setiap instansi pemerintah. Laporan ini sebagai media informasi publik atas capaian kinerja yang terukur. Capaian kinerja disajikan melalui pengukuran dan evaluasi kinerja serta pengungkapan (*disclosure*) secara memadai atas hasil analisis pengukuran kinerja.

Tujuan penyusunan laporan ini adalah untuk memberikan gambaran tingkat pencapaian instansi yang mengindikasikan tingkat keberhasilan dan kegagalan pencapaian sasaran strategis berdasarkan indikator-indikator yang ditetapkan. Diharapkan penyajian LKIP ini dapat menjadi bahan evaluasi untuk perbaikan kinerja agar lebih berorientasi pada hasil, relevan, efektif, efisien dan berkelanjutan di masa mendatang.

Yogyakarta, Januari 2021

Kepala Dinas

PEMERINTAH KOTA YOGYAKARTA
DINAS PERTANIAN DAN PANGAN

IR. SUYANA

NIP. 196309101990031008

IKHTISAR EKSEKUTIF

Laporan Kinerja Instansi Pemerintah (LKIP) Dinas Pertanian dan Pangan Tahun 2021 ini merupakan bentuk pertanggungjawaban atas perjanjian kinerja Dinas Pertanian dan Pangan yang memuat rencana, capaian, dan realisasi indikator kinerja dari sasaran strategis. Sasaran dan indikator kinerja termuat dalam Renstra Dinas Pertanian dan Pangan Tahun 2017-2022. Untuk mencapai sasaran tersebut, ditempuh dengan melaksanakan strategi, kebijakan, program dan kegiatan seperti telah dirumuskan dalam rencana strategis.

Isu Strategis yang melingkupi Dinas Pertanian dan Pangan adalah :

a. Pengembangan pertanian perkotaan berbasis kampung dengan mengintensifkan pelaksanaan pengembangan Kampung Sayur, Lele Cendol dan Lorong Sayur sebagai upaya peningkatan ketersediaan pangan yang merupakan salah satu komponen dari IKU Dinas Pertanian dan Pangan.
b. Upaya perbaikan pola konsumsi pangan masyarakat menuju pola pangan yang Beragam, Bergizi, Seimbang dan Aman (B2SA) perlu terus dilakukan dalam rangka meningkatkan Skor Pola Pangan Harapan (PPH) yang merupakan salah satu indikator kinerja Sasaran Daerah Kota Yogyakarta yang tercantum dalam dokumen RPJMD 2017-2022, dimana Dinas Pertanian dan Pangan adalah OPD utama pengampu sasaran tersebut.
c. Pengawasan mutu dan keamanan pangan hasil pertanian, peternakan dan perikanan perlu terus dilakukan untuk menjamin kualias pangan yang dkonsumsi masyarakat.
d. Pencegahan dan pengendalian penyakit yang bersumber dari hewan (zoonosa) perlu terus dilakukan.
e. Pengembangan Dinas Pertanian dan Pangan sebagai pusat layanan perbenihan, edukasi dan penelitian sekaligus penyedia sarana wisata (Agrowisata) masih perlu ditingkatkan.

Berangkat dari Tujuan dan Sasaran Pemerintah Daerah tersebut dan sesuai tugas dan pokok fungsinya, maka Dinas Pertanian dan Pangan mendukung pencapaian Sasaran Pemerintah Daerah pada Misi 1, Sasaran ke-3 yaitu Ketahanan Pangan Masyarakat Meningkat, dengan indikator capaian sasaran adalah skor Pola Pangan Harapan (PPH).

Tujuan dan Sasaran Perangkat Daerah

Tujuan. Mengacu pada Visi dan Misi Pemerintah Daerah yang telah ditetapkan, maka Tujuan Jangka Menengah Dinas Pertanian dan Pangan Kota Yogyakarta salama 5 (lima) tahun anggaran adalah "**Meningkatkan Ketersediaan Energi**". Ketersediaan energi ditunjukkan dengan Angka Ketersediaan Energi (AKE), yaitu angka yang menunjukkan situasi ketersediaan pangan secara rata – rata wilayah.

Sasaran Strategis. Mengacu pada tujuan yang telah ditetapkan, maka Indikator Kinerja Utama (IKU) sekaligus sasaran yang hendak dicapai atau dihasilkan Dinas Pertanian dan Pangan dalam kurun waktu lima tahun adalah sebagai berikut :

Tabel 2.2. IKU/Sasaran Strategis Dinas Pertanian dan Pangan Tahun 2017-2022

NO	SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR KINERJA	SATUAN	Target tahunan					
				2017	2018	2019	2021	2021	2022
1	Ketersediaan dan Mutu Pangan Meningkat	Indeks Pertanian dan Pangan	%	87.58	93.05	-	-	-	-
2	Ketersediaan Energi Meningkat	Angka Ketersediaan Energi	Kkal / kapita / hari	-	-	2.500	2.500	2.500	2.500

Angka Ketersediaan Energi (AKE) diperoleh dari hasil perhitungan Neraca Bahan Makanan (NBM), dimana NBM merupakan salah satu alat yang digunakan untuk menganalisis situasi ketersediaan pangan di suatu negara/wilayah dalam kurun waktu tertentu berdasarkan aspek penyediaan dan pemanfaatan pangan.

Hasil dari Neraca Bahan Makanan tersebut adalah jumlah pangan yang tersedia di pasar untuk dikonsumsi pada kurun waktu tertentu dalam bentuk energi per kg/kapita/hari, protein per gr/kapita/hari dan lemak per gr/kapita/hari. Informasi ketersediaan pangan ini penting sebagai bahan masukan kebijakan terkait dengan perencanaan produksi dan ketersediaan pangan di suatu wilayah.

Pada Tahun Anggaran 2021 Dinas Pertanian dan Pangan melaksanakan kegiatan dengan anggaran murni sebesar Rp. 14.569.733.627- dengan rincian Belanja Operasi Rp. 13.904.533.627,- dan Belanja Modal Rp. 665.200.000,-. Melalui mekanisme perubahan APBD 2021 akibat adanya pandemi corona virus Covid-19, anggaran mengalami penyesuaian untuk memperkuat ketahanan pangan masyarakat, sehingga anggaran menjadi Rp. 14.924.281.142,- dengan rincian Belanja Operasi Rp. 14.226.644.142,- dan Belanja Modal Rp. 697.637.000,-.

Tabel 2.6. Target Belanja Dinas Pertanian dan Pangan APBD Perubahan Tahun 2021

Uraian	Target (Rp.)	Prosentase
Belanja Operasi	**14.226.644.142**	**95.33 %**
- Belanja Pegawai	8.074.605.701	54.10%
- Belanja Barang Jasa	6.152.038.441	41.22%
Belanja Modal	**697.637.000**	**4.67 %**
- BM Peralatan dan Mesin	344.188.000	2.31%
- BM Gedung dan Bangunan	333.049.000	2.23%
- BM Aset Tetap Lainnya	20.400.000	0.14%
Jumlah	**14.924.281.142**	

AKUNTABILITAS KINERJA

Dinas Pertanian dan Pangan telah melaksanakan penilaian kinerja dengan mengacu pada Perjanjian Kinerja Dinas Pertanian dan Pangan tahun 2021 yang telah disepakati sesuai Peraturan Walikota Nomor 11 Tahun 2021 tentang Pedoman Penyusunan Perjanjian Kinerja, Rencana Aksi, Pengukuran Kinerja, Pelaporan Kinerja dan Tata Cara Review Atas Laporan Kinerja Instansi Pemerintah Daerah. Penilaian ini dilakukan untuk mengevaluasi dan mengukur dalam rangka pengumpulan data kinerja yang hasilnya akan memberikan gambaran keberhasilan dan kegagalan dalam pencapaian tujuan dan sasaran.

Pengukuran tingkat capaian kinerja Dinas Pertanian dan Pangan Kota Yogyakarta dilakukan dengan cara membandingkan antara target pencapaian setiap tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan dalam perjanjian kinerja tahun 2021 dengan realisasinya.

Tabel 3.2 Capaian Kinerja Tujuan Tahun 2021

Tujuan	Indikator Kinerja Tujuan	Target 2022	Capaian 2021	% Capaian
Meningkatkan ketersediaan energi	Angka Ketersediaan Energi	2.500 kkal/kapita/hr	2.607 kkal/kapita/hr	104.28%

Pengukuran kinerja dari sasaran strategis yang telah ditetapkan oleh Dinas Pertanian dan Pangan dilakukan dengan membandingkan antara target kinerja dengan realisasi kinerja. Indikator kinerja sebagai ukuran keberhasilan dari tujuan dan sasaran strategis Dinas Pertanian dan Pangan beserta target dan capaian realisasinya sebagai berikut :

Tabel 3.3. Capaian Kinerja Sasaran Strategis Tahun 2021

No	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Satuan	Target 2021	Realisasi 2021	Capaian kinerja
1	Ketersediaan Energi Meningkat	Angka Ketersediaan Energi	kkal/kapita/hr	2.500	2.607	104.28%

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa Sasaran Strategis Dinas Pertanian dan Pangan yang hanya memiliki 1 sasaran strategis telah memenuhi target dengan capaian kinerja sebesar 104.28%, sehingga capaian kinerja ini dapat dikatakan **tercapai,** dan memiliki kriteria penilaian kinerja capaian sasaran strategis yang **Sangat Tinggi**.

Formulasi penghitungan Angka Ketersediaan Energi (AKE) dilakukan dengan menggunakan analisa Neraca Bahan Makanan (NBM), dengan cara perhitungan sebagai berikut :

Tabel 3.4 Rumusan Indikator dan Formulasi Perhitungan

Sasaran	Indikator	Formulasi
Ketersediaan energi meningkat	Angka Ketersediaan Energi	Analisa Neraca Bahan Makanan = (Produksi + Import - Eksport - Pemakaian Dalam Negeri)/Jumlah Penduduk) / 365 Hari

Angka Ketersediaan Energi (AKE) diperoleh dari penyusunan 2 dokumen Ketahanan Pangan, yaitu dokumen Neraca Bahan Makanan (NBM) dan dokumen Pola Pangan Harapan (PPH) Ketersediaan. NBM adalah tabel yang memberikan gambaran menyeluruh tentang penyediaan/pengadaan dan penggunaan/pemandaatan pangan di suatu wilayah dalam kurun waktu tertentu, digunakan untuk menyajikan jumlah pangan yang tersedia untuk dikonsumsi penduduk per kapita dalam kg/tahun atau gram/hari serta dalam bentuk gizi tertentu yaitu energi (kkal/hari), protein (gram/hari) dan lemak (gram/hari). Sedangkan Pola Pangan Harapan (PPH) Ketersediaan adalah salah satu bentuk analisis ketersediaan pangan dengan menganalisis lebih lanjut ketersediaan energi dari setiap kelompok bahan makanan pada tabel NBM, untuk mengetahui situasi ketersediaan aktual dengan kecukupan energi (AKE).

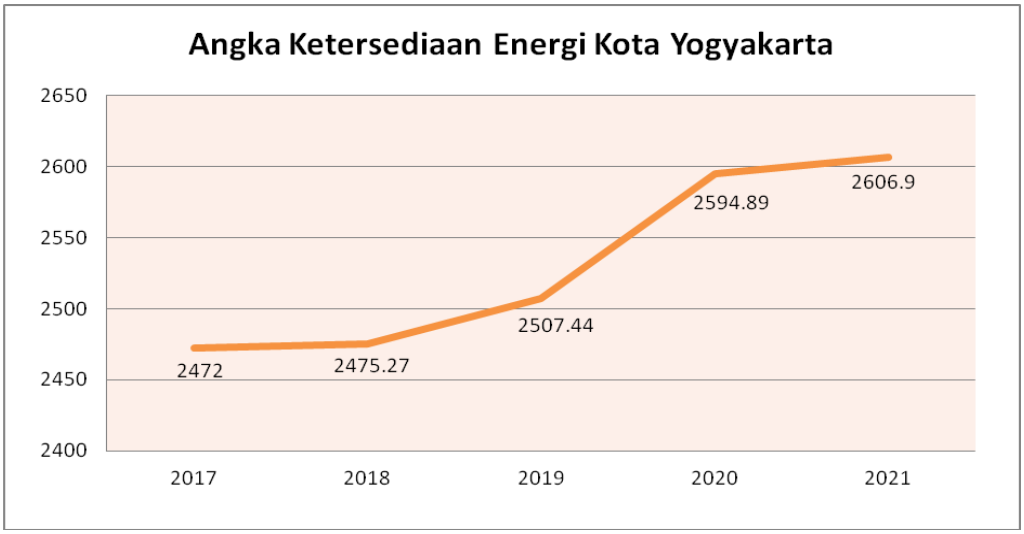

Analisis efisiensi penggunaan sumber daya dilakukan dengan cara membandingkan persentase capaian kinerja terhadap persentase capaian atau penyerapan anggaran. Penggunaan sumber daya akan dikatakan efisien apabila persentase capaian kinerja menunjukkan hasil yang lebih tinggi dibandingkan dengan persentase realisasi keuangan.

Tabel 3.11 Analisis Efisiensi Penggunaan Sumber Daya

No	Program	Tolok Ukur Kinerja Program	% Capaian Kinerja (≥100%)	% Penyerapan Anggaran	Tingkat Efisiensi
1	2	3	4	5	6=4-5
1	Ketersediaan energi meningkat	Angka Ketersediaan Energi	104.28%	93.35%	10.93

Dapat dilihat bahwa persentase kinerja program melebihi capaian kinerja anggaran yang berarti bahwa penggunaan anggaran dalam pencapaian sasaran dan IKU Dinas telah tercapai secara **EFISIEN.**

REALISASI ANGGARAN

Jumlah anggaran yang digunakan dalam pelaksanaan seluruh program dan kegiatan pada Dinas Pertanian dan Pangan Kota Yogyakarta berdasarkan anggaran perubahan Tahun 2021 beserta realisasi keuangannya adalah :

Uraian	Target (Rp.)	Realisasi (Rp.)	Persentase
Belanja Operasi	**14.226.644.142**	**13.932.277.881**	**93.22%**
- Belanja Pegawai	8.074.605.701	7,237,967,082	89.64%
- Belanja Barang Jasa	6.152.038.441	6.023.727.753	97.91%
Belanja Modal	**697.637.000**	**670.583.046**	**96.12%**
- BM Peralatan dan Mesin	344.188.000	320.018.750	92.98%
- BM Gedung dan Bangunan	333.049.000	330.539.296	99.25%
- BM Aset Tetap Lainnya	20.400.000	20.025.000	98.16%
Jumlah	**14.924.281.142**	**13,932,277,882**	**93.35%**
Pendapatan	259,152,700	301,512,720	116.35%

Realisasi keuangan Tahun 2021 secara keseluruhan hanya mencapai 93,35%, lebih rendah dibandingkan dengan tahun sebelumnya yang mencapai 97,10%.

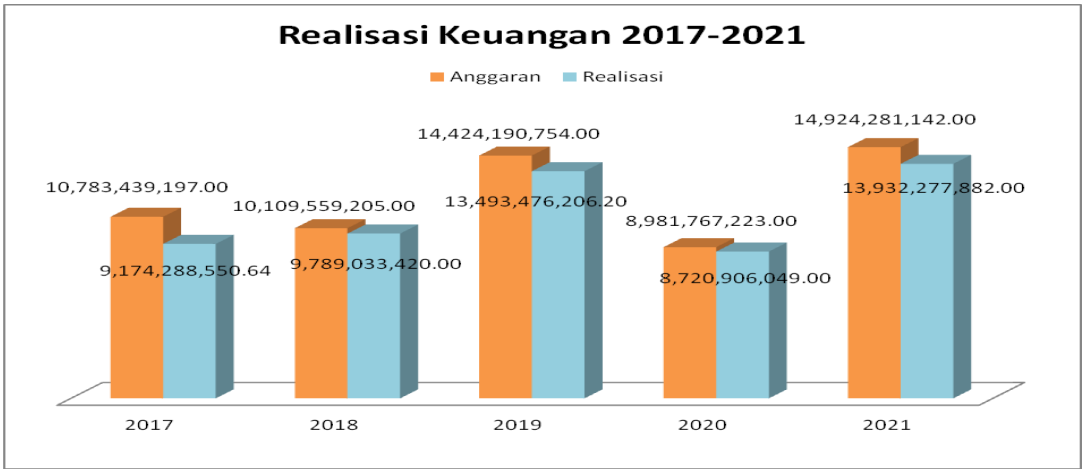

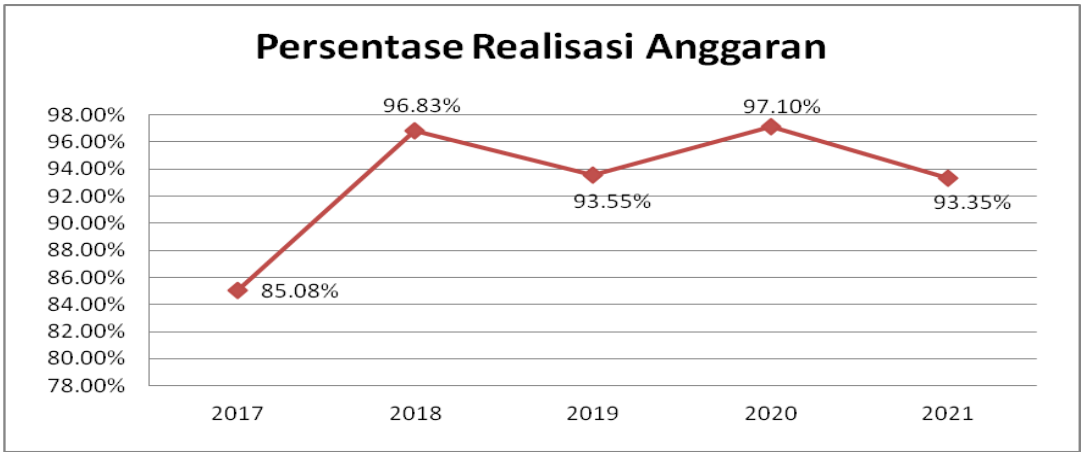

Evaluasi atas pencapaian kinerja dan permasalahan yang ditemui pada sasaran Dinas Pertanian dan Pangan menunjukkan beberapa tantangan yang perlu menjadi perhatian bagi Dinas Pertanian dan Pangan ke depan, sebagai berikut:

1. Peningkatan jumlah cadangan pangan daerah secara kontinyu guna menjaga pasokan beras yang stabil antar waktu, memenuhi kebutuhan beras masyarakat yang mengalami keadaan darurat dan kerawanan pasca bencana, instrumen stabilisasi harga beras di pasaran, dan meningkatkan akses beras pada masyarakat rawan pangan kronis karena kemiskinan.
2. Pemanfaatan pekarangan serta pengembangan olahan pangan lokal dalam rangka diversifikasi pangan dalam rangka mempertahankan dan meningkatkan ketahanan pangan keluarga dan masyarakat guna mendukung pemantapan ketahanan pangan.
3. Perbaikan pola konsumsi pangan untuk meningkatkan skor Pola Pangan Harapan.
4. Peningkatan pengawasan terhadap mutu pangan baik yang berasal dari pertanian, hewan maupun perikanan untuk meningkatkan mutu pangan yang beredar di Kota Yogyakarta, yang dilaksanakan secara intensif dan berkelanjutan melalui pembentukan tim pemantauan pengawasan mutu pangan lintas instansi (satpol PP, Dinas Perdagangan).
5. Penguatan kelembagaan pelaku utama dan pelaku usaha pertanian, peternakan dan perikanan untuk mewujudkan usaha tani/ternak/ikan yang berkelanjutan.
6. Meningkatkan pendampingan kelompok tani oleh penyuluh dengan melaksanakan bimbingan pemeliharaan, perawatan, mengendalikan hama penyakit, serta memotivasi kelompok untuk dapat mengembangkan kelompoknya dan berani bersaing dengan petani yang lain dengan menyelenggarakan evaluasi kelompok tani, penilaian kelas kelompok serta lomba dan kontes tanaman hias.

DAFTAR ISI

PENGANTAR 1
IKHTISAR EKSEKUTIF 2
DAFTAR ISI 3
DAFTAR TABEL 4
DAFTAR GAMBAR 5
BAB I PENDAHULUAN
1.1. Latar Belakang 2
1.2. Maksud dan Tujuan 2
1.3. Gambaran Umum Organisasi Perangkat Daerah 3
1.4. Kepegawaian 3
1.5. Sarana dan Prasarana 5
1.6. Isu-isu Strategis 6
1.7. Sistematika LKIP 7
BAB II PERENCANAAN
1.1. Perencanaan Strategis 8
1.2. Perjanjian Kinerja 2021 13
1.3. Rencana Anggaran Tahun 2021 13
BAB III AKUNTABILITAS KINERJA
3.1. Capaian Kinerja Organisasi Tahun 2021 15
3.2. Realisasi Anggaran 64
BAB V PENUTUP
LAMPIRAN

BAB I
PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Penyusunan Laporan Kinerja Instansi Pemerintah Dinas Pertanian dan Pangan Tahun 2020 dilaksanakan berdasarkan Peraturan Presiden Nomor 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah, Peraturan Menteri PAN dan RB RI Nomor 53 Tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja dan Tata Cara Reviu atas Laporan Kinerja Instansi Pemerintah dan Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 11 Tahun 2021 tentang Pedoman Penyusunan Perjanjian Kinerja, Rencana Aksi, Pengukuran Kinerja, Pelaporan Kinerja dan Tata Cara Reviu Atas Laporan Kinerja Pemerintah Daerah, maka Laporan Kinerja adalah bentuk akuntabilitas dari pelaksanaan tugas dan fungsi yang dipercayakan kepada setiap instansi pemerintah untuk mempertanggunjawabkan keberhasilan ataupun kegagalan pelaksanaan tugas dan fungsi organisasi dalam mencapai tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan yang harus disusun pada setiap akhir tahun anggaran. Hal ini merupakan bagian dari implementasi Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah guna mendorong terwujudnya sebuah kepemerintahan yang baik (*good governance*).

1.2 MAKSUD DAN TUJUAN

Dengan disusunnya Laporan Kinerja Instansi Pemerintah Dinas Pertanian dan Pangan Tahun 2021 diharapkan dapat :

1. Memberikan informasi kinerja yang terukur kepada pemberi mandat atas kinerja yang telah dan seharusnya dicapai oleh Dinas Pertanian dan Pangan.
2. Mendorong Dinas Pertanian dan Pangan didalam melaksanakan tugas dan fungsinya secara baik dan benar yang didasarkan pada peraturan perundangan, kebijakan yang transparan dan dapat dipertanggungjawabkan kepada masyarakat.
3. Sebagai upaya perbaikan berkesinambungan bagi Dinas Pertanian dan Pangan untuk meningkatkan kinerjanya.
4. Memberikan kepercayaan kepada masyarakat terhadap Dinas Pertanian dan Pangan di dalam pelaksanaan program/kegiatan dalam rangka peningkatan kesejahteraan masyarakat.

1.3 GAMBARAN UMUM ORGANISASI PERANGKAT DAERAH

Dinas Pertanian dan Pangan terbentuk berdasarkan Peraturan Daerah Kota Yogyakarta Nomor 4 Tahun 2020 tentang Perubahan Atas Peraturan Daerah Nomor 5 Tahun 20016 tentang Pembentukan dan Susunan Perangkat Daerah Kota Yogyakarta. Susunan Organisasi Dinas Pertanian dan Pangan ditunjukkan pada bagan berikut :

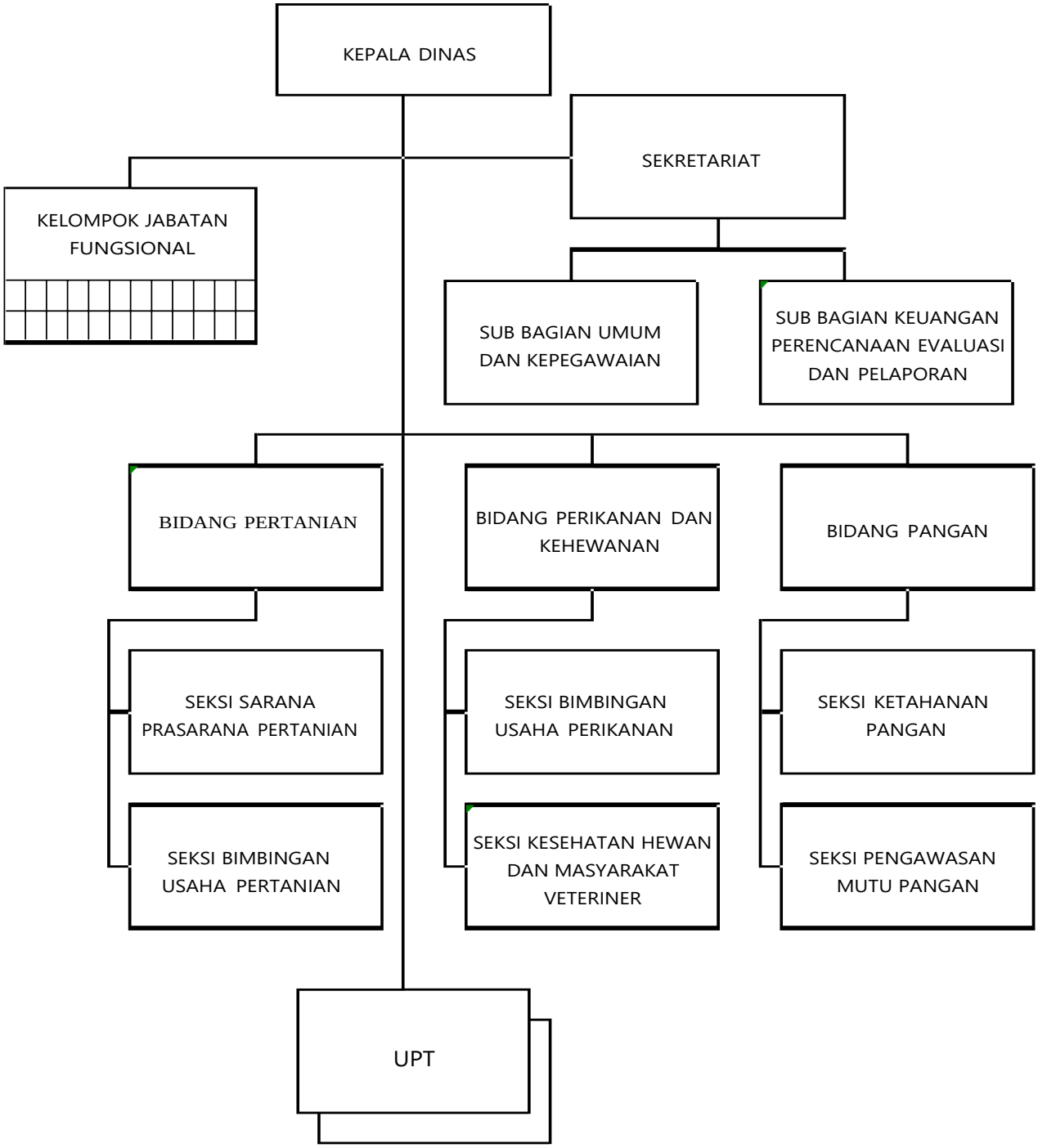

Gambar 1.1. Struktur Organisasi Dinas Pertanian dan Pangan

Selanjutnya berdasarkan Peraturan Walikota Nomor 107 Tahun 2020 tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas, Fungsi, dan Tata Kerja Dinas Pertanian dan Pangan, Dinas mempunyai tugas membantu Walikota melaksanakan urusan pemerintahan di bidang pertanian, bidang pangan, serta bidang kelautan dan perikanan. Untuk menyelenggarakan tugas tersebut di atas, Dinas mempunyai fungsi :

a. pengoordinasian perencanaan penyelenggaraan urusan di bidang pertanian, pangan, kelautan dan perikanan;
b. pengoordinasian dan perumusan kebijakan teknis bidang pertanian, pangan, dan perikanan;
c. pengoordinasian tugas dan fungsi unsur organisasi Dinas;
d. pengoordinasian penyelenggaraan pengelolaan pertanian;
e. pengoordinasian penyelenggaraan pengelolaan perikanan dan kehewanan;
f. pengoordinasian penyelenggaraan pengelolaan pangan;
g. pengoordinasian penyelenggaraan perizinan dan/atau nonperizinan bidang pertanian, pangan, dan perikanan;
h. pengoordinasian pelaksanaan kegiatan kesekretariatan Dinas;
i. pembinaan dan pengoordinasian penyelenggaraan tugas dan fungsi kelompok jabatan fungsional pada Dinas;
j. pengoordinasian pelaksanaan reformasi birokrasi, sistem pengendalian internal pemerintah, zona integritas, ketatalaksanaan, dan budaya pemerintahan Dinas;
k. pengoordinasian penyelenggaraan pengelolaan kearsipan dan perpustakaan Dinas;
l. pengoordinasian pengelolaan data dan informasi Dinas;
m. pengoordinasian tindak lanjut laporan hasil pemeriksaan;
n. pengoordinasian pelaksanaan pemantauan, pengendalian, evaluasi, dan penyusunan laporan pelaksanaan tugas Dinas.

1.4 KEPEGAWAIAN

Dalam rangka menjalankan kegiatan administrasi dan operasionalnya, Dinas Pertanian dan Pangan terhitung per Desember 2021 didukung oleh pegawai sebanyak 60 orang PNS, 7 orang PPPK, 9 orang Naban, 30 orang Tenaga Teknis (TT) dan 23 orang Tenaga Harian Lepas (THL) dengan komposisi per bidang sebagai berikut :

No.	Bidang	Jumlah Pegawai
1	Kepala	1 orang
2	Jabatan Fungsional	26 orang
3	Sekretariat	18 orang
4	Bidang Pertanian	36 orang
5	Bidang Kehewanan dan Perikanan	30 orang
6	Bidang Ketahanan Pangan	16 orang
	Total	**127 orang**

Sumber Data : Sub Bag Umum & Kepegawaian, Des 2021

Berdasarkan pangkat dan golongan, PNS Dinas Pertanian memiliki komposisi sebagai berikut :

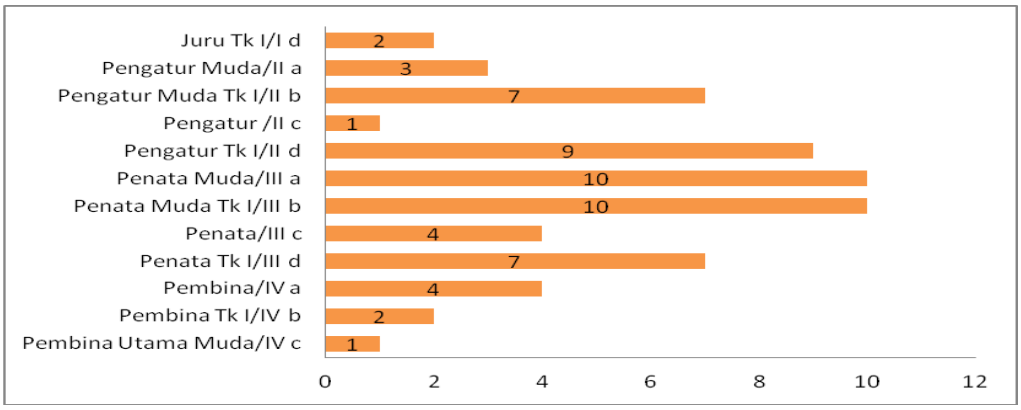

Sumber Data : Sub Bag Umum & Kepegawaian, Des 2021

Sedangkan berdasarkan tingkat pendidikannya, PNS PNS Dinas Pertanian memiliki komposisi sebagai berikut :

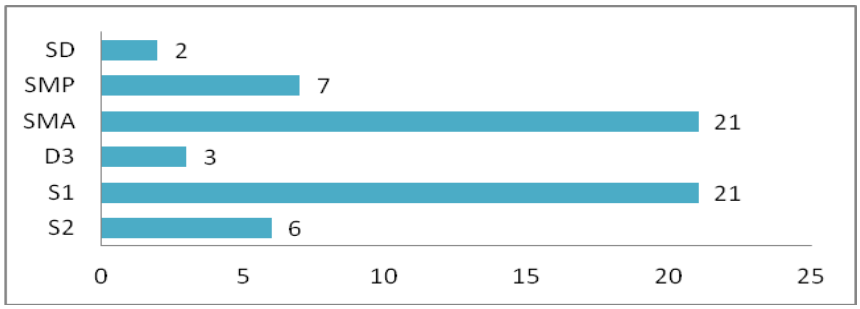

Sumber Data : Sub Bag Umum & Kepegawaian, Des 2021

Berdasarkan latar belakang pendidikannya, PNS PNS Dinas Pertanian memiliki komposisi sebagai berikut :

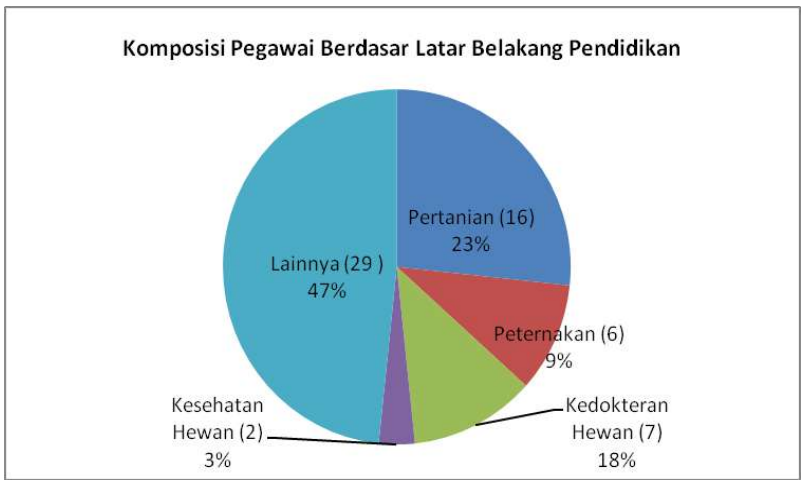

Sumber Data : Sub Bag Umum & Kepegawaian, Des 2021

1.5 SARANA DAN PRASARANA

Dalam rangka menyelenggarakan operasional pelaksanaan kegiatan, Dinas Pertanian dan Pangan Kota Yogyakarta memiliki dukungan sarana dan prasarana perkantoran yang meliputi :

Tabel 1.5. Sarana dan Prasarana Perkantoran

No	Jenis Aset	Luas/Jumlah Eksisting	
I	**TANAH**		
	Tanah Darat	19.525	M2
	Tanah Sawah	18.145	M2
	Tanah Bangunan Kantor	400	M2
	Tanah Kolam Air Tawar	10.000	M2
II	**BANGUNAN**		
	Gedung Kantor Dinas	400	M2
	RPH	7.811	M2
	Poliklinik Hewan	150	M2
	Balai Penyuluhan Pertanian	250	M2
	BBI Mendungan	3.000	M2
	BBI Nitikan	12.589	M2
	Sub Raiser Ikan Hias	1.412	M2
III	**KENDARAAN BERMOTOR**		
	Kendaraan Roda 4	13	Unit
	Kendaraan Roda 3	6	Unit
	Kendaraan Roda 2	27	Unit
IV	**PERLENGKAPAN KANTOR**		
	AC	16	Unit
	Generator Set	2	Unit
	Mesin pompa air	4	Unit
	Televisi	1	Unit
	Kulkas	2	Unit
	Kipas Angin	12	Unit
	Tangga lipat	3	Unit
	Meja kerja	86	Unit
	Kursi kerja	115	Unit
	Almari	19	Unit
	Filling cabinet	20	Unit
	Cash box / brankas	1	Unit
	Meja rapat	36	Unit
	Kursi rapat	201	Unit
	Meja komputer	15	Unit
	Jam dinding	12	Unit
	Soundsystem	2	Unit
	Screen LCD	5	Unit
	Tandon air	3	Unit
	Pompa submersible	1	Unit
	Pompa pendorong / jet pump	1	Unit
	Sofa	3	Unit
	Dispenser	5	Unit
	Almari pajangan	2	Unit
V	**PERALATAN KERJA**		Unit
	Mesin ketik	10	Unit
	Komputer	19	Unit

No	Jenis Aset	Luas/Jumlah Eksisting
	Laptop	9 Unit
	Printer	25 Unit
	LCD Projector	7 Unit
	Telepon / fasx	4 Unit
	Kamera	3 Unit
	Handycam	1 Unit
	Handytalkie	2 Unit
	Mesin potong rumput	5 Unit
	UPS	7 Unit
	Bor listrik	1 Unit
	Kalkulator	5 Unit
	Alat penyiang gulma	1 Unit
	Power sprayer	1 Unit
	Kompor gas	17 Unit
	Freezer	2 Unit
	Cup sealer	2 Unit
	Mikroskop	4 Unit
	Blower aerator	6 Unit
	Filter portable	10 Unit
	Sprayer lantai	2 Unit

Sumber Data : Sub Bag Umum & Kepegawaian, Des 2021

1.6 ISU-ISU STRATEGIS

Eksistensi sebuah institusi bergantung sejauh mana institusi tersebut mampu menemukenali dan erespon isu strategis dengan berbagai kebijakan dan tindakan yang tepat. Isu Strategis yang melingkupi Dinas Pertanian dan Pangan, antara lain sebagai berikut :

a. Pengembangan pertanian perkotaan berbasis kampung dengan mengintensifkan pelaksanaan pengembangan Kampung Sayur, Lele Cendol dan Lorong Sayur sebagai upaya peningkatan ketersediaan pangan yang merupakan salah satu komponen dari IKU Dinas Pertanian dan Pangan.

b. Upaya perbaikan pola konsumsi pangan masyarakat menuju pola pangan yang Beragam, Bergizi, Seimbang dan Aman (B2SA) perlu terus dilakukan dalam rangka meningkatkan Skor Pola Pangan Harapan (PPH) yang merupakan salah satu indikator kinerja Sasaran Daerah Kota Yogyakarta yang tercantum dalam dokumen RPJMD 2017-2022, dimana Dinas Pertanian dan Pangan adalah OPD utama pengampu sasaran tersebut.

c. Pengawasan mutu dan keamanan pangan hasil pertanian, peternakan dan perikanan perlu terus dilakukan untuk menjamin kualias pangan yang dkonsumsi masyarakat.

d. Pencegahan dan pengendalian penyakit yang bersumber dari hewan (zoonosa) perlu terus dilakukan.

e. Pengembangan Dinas Pertanian dan Pangan sebagai pusat layanan perbenihan, edukasi dan penelitian sekaligus penyedia sarana wisata (Agrowisata) masih perlu ditingkatkan.

1.7 SISTEMATIKA LAPORAN KINERJA INSTANSI PEMERINTAH

Sistematika penulisan Laporan Kinerja Instansi Pemerintah (LKIP) Dinas Pertanian dan Pangan Kota Yogyakarta tahun 2020 adalah sebagai berikut :

1. Ringkasan Eksekutif

   Pada bagian ini disajikan ringkasan dari Laporan Kinerja Dinas.

2. BAB I PENDAHULUAN

   Dalam bab ini memuat tentang latar belakang disusun LKIP, penjelasan umum tentang Struktur Organisasi, Tugas dan Fungsi Dinas Pertanian dan Pangan, keadaan sumber daya manusia maupun sarana dan prasarana, serta Sistematika penyusunan LKIP.

3. BAB II PERENCANAAN DAN PERJANJIAN KINERJA

   Pada bagian ini disajikan gambaran singkat mengenai rencana strategis, dan dan perjanjian kinerja. Pada awal bab disajikan gambaran secara singkat sasaran utama yang ingin diraih instansi pada tahun yang bersangkutan serta bagaimana kaitannya dengan capaian visi dan misi Kepada Daerah.

4. BAB III AKUNTABILITAS KINERJA

   Pada bagian ini disajikan uraian hasil pengukuran kinerja, evaluasi, dan analisis akuntabilitas kinerja. Termasuk didalamnya menguraikan secara sistematis pembandingan data kinerja secara memadai, keberhasilan/kegagalan, dan permasalahan yang dihadapi serta langkah-langkah antisipatif yang akan diambil. Disajikan pula akuntabilitas keuangan dengan cara menyajikan rencana dan realisasi anggaran bagi pelaksanaan tugas dan fungsi atau tugas-tugas lainnya dalam rangka mencapai sasaran organisasi yang telah ditetapkan, termasuk analisis tentang capaian indikator kinerja dan efisiensi. Disajikan pula Inovasi yang telah dilakukan oleh Perangkat daerah. Inovasi dimaknai sebagai penemuan hal-hal baru atau proses kreatif terhadap sesuatu yang sudah ada maupun yang sudah ada sebelumnya. Inovasi dianggap mampu meningkatkan nilai tambah output kegiatan yang berkualitas.

5. BAB IV PENUTUP

   Pada bagian ini dikemukakan simpulan secara umum tentang keberhasilan/ kegagalan, permasalahan dan kendala utama yang berkaitan dengan kinerja instansi yang bersangkutan serta strategi pemecahan masalah.

6. LAMPIRAN

BAB II
PERENCANAAN KINERJA

2.1 PERENCANAAN STRATEGIS

RPJMD Pemerintah Kota Yogyakarta merupakan dokumen landasan atau acuan pokok penyelenggaraan pemerintahan sesuai Peraturan Daerah Istimewa Yogyakarta sebagaimana tertuang dalam Peraturan Daerah Kota Yogyakarta No. 11 Tahun 2017 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Tahun 2017-2022. Rencana Strategis (Renstra) adalah dokumen Perencanaan Perangkat Daerah periode lima tahun. Renstra memuat tujuan, sasaran dan strategi bagi penyelenggaraan program dan kegiatan di Dinas Pertanian dan Pangan yang harus dilaksanakan secara terpadu, sinergis, harmonis dan berkesinambungan. Renstra Dinas Pertanian dan Pangan Tahun 2017-2022 ditetapkan melalui Peraturan Walikota Yogyakarta nomor 44 tahun 2019 tentang Perubahan Ketiga Atas Peraturan Walikota Yogyakarta nomor 105 tahun 2017 tentang Rencana Strategis Perangkat Daerah tahun 2017-2022.

2.1.1 Visi Dan Misi Kepala Daerah

Visi misi Kepala Daerah dijabarkan dalam Tujuan dan Sasaran Pemerintah Daerah yang selengkapnya dituangkan dalam bagan alir *cascade* RPJMD Kota Yogyakarta 2017-2022 pada Tabel 2.1.

Berangkat dari Tujuan dan Sasaran Pemerintah Daerah tersebut dan sesuai tugas dan pokok fungsinya, maka Dinas Pertanian dan Pangan mendukung pencapaian Sasaran Pemerintah Daerah pada Misi 1, Sasaran ke-3 yaitu Ketahanan Pangan Masyarakat Meningkat, dengan indikator capaian sasaran adalah skor Pola Pangan Harapan (PPH).

Tabel 2.1. Ringkasan Visi Misi RPJMD Kota Yogyakarta 2017 – 2022

Visi	Misi	Sasaran Daerah
Meneguhkan Kota Yogyakarta Sebagai Kota Nyaman Huni Dan Pusat Pelayanan Jasa Yang Berdaya Saing Kuat Untuk Keberdayaan Masyarakat Dengan Berpijak Pada Nilai Keistimewaan	1. Meningkatkan Kesejahteraan dan Keberdayaan Masyarakat	1. Kemiskinan Masyarakat Menurun
		2. Keberdayaan Masyarakat Meningkat
		3. Ketahanan Pangan Masyarakat Meningkat
	2. Memperkuat ekonomi kerakyatan dan daya saing Kota Yogyakarta	1. Ketimpangan Pendapatan Antar Penduduk Menurun
		2. Pertumbuhan Ekonomi Meningkat
	3. Memperkuat moral, etika, dan budaya masyarakat Kota Yogyakarta	1. Gangguan ketentraman dan ketertiban masyakarat menurun
	4. Meningkatkan kualitas pendidikan, kesehatan, sosial, dan budaya	1. Kualitas pendidikan meningkat
		2. Harapan hidup masyarakat meningkat
		3. Peran serta masyarakat dalam pengembangan dan pelestarian budaya meningkat
	5. Memperkuat tata kota dan kelestarian lingkungan	1. Kesesuaian pemanfaatan ruang meningkat
		2. Kualitas lingkungan hidup meningkat
	6. Membangun sarana dan prasarana publik dan permukiman	1. Infrastruktur wilayah meningkat
	7. Meningkatkan tata kelola pemerintah yang baik dan bersih	1. Kapasitas tata kelola pemerintahan meningkat

2.1.2 Tujuan dan Sasaran Perangkat Daerah

Tujuan

Mengacu pada Visi dan Misi Pemerintah Daerah yang telah ditetapkan, maka Tujuan Jangka Menengah Dinas Pertanian dan Pangan Kota Yogyakarta salama 5 (lima) tahun anggaran adalah "**Meningkatkan Ketersediaan Energi**". Ketersediaan energi ditunjukkan dengan Angka Ketersediaan Energi (AKE), yaitu angka yang menunjukkan situasi ketersediaan pangan secara rata – rata wilayah.

Sasaran Strategis

Mengacu pada tujuan yang telah ditetapkan, maka Indikator Kinerja Utama (IKU) sekaligus sasaran yang hendak dicapai atau dihasilkan Dinas Pertanian dan Pangan dalam kurun waktu lima tahun adalah sebagai berikut :

Tabel 2.2. IKU/Sasaran Strategis Dinas Pertanian dan Pangan Tahun 2017-2022

NO	SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR KINERJA	SATUAN	Target tahunan					
				2017	2018	2019	2021	2021	2022
1	Ketersediaan dan Mutu Pangan Meningkat	Indeks Pertanian dan Pangan	%	87.58	93.05	-	-	-	-
2	Ketersediaan Energi Meningkat	Angka Ketersediaan Energi	Kkal / kapita / hari	-	-	2.500	2.500	2.500	2.500

Angka Ketersediaan Energi (AKE) diperoleh dari hasil perhitungan Neraca Bahan Makanan (NBM), dimana NBM merupakan salah satu alat yang digunakan untuk menganalisis situasi ketersediaan pangan di suatu negara/wilayah dalam kurun waktu tertentu berdasarkan aspek penyediaan dan pemanfaatan pangan.

Hasil dari Neraca Bahan Makanan tersebut adalah jumlah pangan yang tersedia di pasar untuk dikonsumsi pada kurun waktu tertentu dalam bentuk energi per kg/kapita/hari, protein per gr/kapita/hari dan lemak per gr/kapita/hari. Informasi ketersediaan pangan ini penting sebagai bahan masukan kebijakan terkait dengan perencanaan produksi dan ketersediaan pangan di suatu wilayah.

2.1.3 Strategi, Program dan Kegiatan

Untuk mencapai tujuan dan sasaran, Dinas Pertanian dan Pangan melaksanakan beberapa program dan kegiatan. Untuk Tahun 2021, dengan terbitnya Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 90 Tahun 2019 tentang Klasifikasi, Kodefikasi, dan Nomenklatur Perencanaan Pembangunan dan Keuangan Daerah maka nomenklatur program dan kegiatan serta sub kegiatan pada Tahun 2021 berbeda dengan nomenklatur program dan kegiatan tahun sebelumnya.

Dinas Pertanian mengampu 1 Urusan Wajib yang tidak berkaitan dengan Pelayanan Dasar yaitu Urusan Pangan, serta 2 Urusan Pilihan yaitu Urusan Kelautan dan Perikanan serta Urusan Pertanian, yang terdiri dari 11 Program, 22 Kegiatan dan 42 Sub Kegiatan, yang dilaksanakan oleh 1 Sekretariat dengan 2 Subagian dan 3 Bidang dengan masing-masing 2 Seksi.

Tabel 2.3. Sasaran, Program dan Kegiatan Tahun 2021

NO.	PROGRAM	KEGIATAN	SUB KEGIATAN
1	PENUNJANG URUSAN PEMERINTAHAN DAERAH	Perencanaan, Penganggaran, dan Evaluasi Kinerja Perangkat Daerah	Penyusunan Dokumen Perencanaan Perangkat Daerah
			Koordinasi dan Penyusunan DPA-SKPD
			Koordinasi dan Penyusunan Laporan Capaian Kinerja dan Ikhtisar Realisasi Kinerja SKPD
		Administrasi Keuangan Perangkat Daerah	Penyediaan Gaji dan Tunjangan ASN
			Penyediaan Administrasi Pelaksanaan Tugas ASN

NO.	PROGRAM	KEGIATAN	SUB KEGIATAN
			Pelaksanaan Penatausahaan dan Pengujian/Verifikasi Keuangan SKPD
			Koordinasi dan Pelaksanaan Akuntansi SKPD
			Koordinasi dan Penyusunan Laporan Keuangan Akhir Tahun SKPD
			Pengelolaan dan Penyiapan Bahan Tanggapan Pemeriksaan
			Koordinasi dan Penyusunan Laporan Keuangan Bulanan/Triwulanan/Semesteran SKPD
			Penyusunan Pelaporan dan Analisis Prognosis Realisasi Anggaran
		Administrasi Umum Perangkat Daerah	Penyediaan Komponen Instalasi Listrik/Penerangan Bangunan Kantor
			Penyediaan Peralatan dan Perlengkapan Kantor
			Penyediaan Barang Cetakan dan Penggandaan
			Penyediaan Bahan Bacaan dan Peraturan Perundang-undangan
			Penyelenggaraan Rapat Koordinasi dan Konsultasi SKPD
		Penyediaan Jasa Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah	Penyediaan Jasa Surat Menyurat
			Penyediaan Jasa Komunikasi, Sumber Daya Air dan Listrik
			Penyediaan Jasa Pelayanan Umum Kantor
		Pemeliharaan Barang Milik Daerah Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah	Penyediaan Jasa Pemeliharaan, Biaya Pemeliharaan dan Pajak Kendaraan Perorangan Dinas atau Kendaraan Dinas Jabatan
			Pemeliharaan Peralatan dan Mesin Lainnya
			Pemeliharaan/Rehabilitasi Gedung Kantor dan Bangunan Lainnya
2	PENINGKATAN DIVERSIFIKASI DAN KETAHANAN PANGAN MASYARAKAT	Penyediaan dan Penyaluran Pangan Pokok atau Pangan Lainnya sesuai dengan Kebutuhan Daerah Kabupaten/Kota dalam rangka Stabilisasi Pasokan dan Harga Pangan	Penyediaan Informasi Harga Pangan dan Neraca Bahan Makanan
		Pengelolaan dan Keseimbangan Cadangan Pangan Kabupaten/Kota	Koordinasi dan Sinkronisasi Pengendalian Cadangan Pangan Kabupaten/Kota
		Pelaksanaan Pencapaian Target Konsumsi Pangan Perkapita/Tahun sesuai dengan Angka Kecukupan Gizi	Penyusunan dan Penetapan Target Konsumsi Pangan per Kapita per Tahun
			Pemberdayaan Masyarakat dalam Penganekaragaman Konsumsi Pangan Berbasis Sumber Daya Lokal
3	PENANGANAN KERAWANAN PANGAN	Penyusunan Peta Kerentanan dan Ketahanan Pangan Kecamatan	Penyusunan, Pemutakhiran dan Analisis Peta Ketahanan dan Kerentanan Pangan
4	PENGAWASAN KEAMANAN PANGAN	Pelaksanaan Pengawasan Keamanan Pangan Segar Daerah Kabupaten/Kota	Penguatan Kelembagaan Keamanan Pangan Segar Daerah Kabupaten/Kota
			Penyediaan Sarana dan Prasarana Pengujian Mutu dan Keamanan Pangan Segar Asal Tumbuhan Daerah Kabupaten/Kota

NO.	PROGRAM	KEGIATAN	SUB KEGIATAN
5	PROGRAM PENGELOLAAN PERIKANAN BUDIDAYA	Pemberdayaan Pembudi Daya Ikan Kecil	Pengembangan Kapasitas Pembudi Daya Ikan Kecil
		Pengelolaan Pembudidayaan Ikan	Penyediaan Prasarana Pembudidayaan Ikan dalam 1 (satu) Daerah Kabupaten/Kota
6	PROGRAM PENGOLAHAN DAN PEMASARAN HASIL PERIKANAN	Pembinaan Mutu dan Keamanan Hasil Perikanan Bagi Usaha Pengolahan dan Pemasaran Skala Mikro dan Kecil	Pelaksanaan Bimbingan dan Penerapan Persyaratan atau Standar pada Usaha Pengolahan dan Pemasaran Skala Mikro dan Kecil
7	PROGRAM PENYEDIAAN DAN PENGEMBANGAN SARANA PERTANIAN	Pengawasan Penggunaan Sarana Pertanian	Pengawasan Penggunaan Sarana Pendukung Pertanian sesuai dengan Komoditas, Teknologi dan Spesifik Lokasi
		Pengelolaan Sumber Daya Genetik (SDG) Hewan, Tumbuhan, dan Mikro Organisme Kewenangan Kabupaten/Kota	Penjaminan Kemurnian dan Kelestarian SDG Hewan/Tanaman
8	PROGRAM PENYEDIAAN DAN PENGEMBANGAN PRASARANA PERTANIAN	Pembangunan Prasarana Pertanian	Pembangunan, Rehabilitasi dan Pemeliharaan Rumah Potong Hewan
			Pembangunan, Rehabilitasi dan Pemeliharaan Prasarana Pertanian Lainnya
9	PROGRAM PENGENDALIAN KESEHATAN HEWAN DAN KESEHATAN MASYARAKAT VETERINER	Penjaminan Kesehatan Hewan, Penutupan dan Pembukaan Daerah Wabah Penyakit Hewan Menular Dalam Daerah Kabupaten/Kota	Pengendalian dan Penanggulangan Penyakit Hewan dan Zoonosis
		Pengelolaan Pelayanan Jasa Laboratorium dan Jasa Medik Veteriner dalam Daerah Kabupaten/Kota	Penyediaan Pelayanan Jasa Medik Veteriner
		Penerapan dan Pengawasan Persyaratan Teknis Kesehatan Masyarakat Veteriner	Pengawasan Peredaran Hewan dan Produk Hewan
			Pengujian Laboratorium Kesehatan Masyarakat Veteriner
10	PROGRAM PERIZINAN USAHA PERTANIAN	Penerbitan Izin Usaha Produksi Benih/Bibit Ternak dan Pakan, Fasilitas Pemeliharaan Hewan, Rumah Sakit Hewan/Pasar Hewan, Rumah Potong Hewan	Penatausahaan Penerbitan Izin Usaha Produksi Benih/Bibit Ternak dan Pakan, Fasilitas Pemeliharaan Hewan, Rumah Sakit Hewan/Pasar Hewan, Rumah Potong Hewan
11	PROGRAM PENYULUHAN PERTANIAN	Pelaksanaan Penyuluhan Pertanian	Peningkatan Kapasitas Kelembagaan Penyuluhan Pertanian di Kecamatan dan Desa
			Pengembangan Kapasitas Kelembagaan Petani di Kecamatan dan Desa
			Penyediaan dan Pemanfaatan Sarana dan Prasarana Penyuluhan Pertanian

2.2 PERJANJIAN KINERJA 2021

Penyusunan Perjanjian Kinerja Tahun 2021 berpedoman pada Peraturan Walikota Nomor 11 Tahun 2021 tentang Pedoman Penyusunan Perjanjian Kinerja, Rencana Aksi, Pengukuran Kinerja, Pelaporan Kinerja dan Tata Cara Review Atas Laporan Kinerja Instansi Pemerintah Daerah. Perjanjian kinerja adalah dokumen yang berisikan penugasan dari pimpinan instansi yang lebih tinggi kepada pimpinan instansi yang lebih rendah untuk melaksanakan program/kegiatan yang disertai dengan indikator kinerja. Penyusunan perjanjian kinerja instansi mengacu pada Renstra, RKT, IKU, dan anggaran atau DPA. Perjanjian Kinerja Dinas Pertanian dan Pangan Tahun 2021 adalah sebagai berikut :

Tabel 2.4. Perjanjian Kinerja Tahun 2021 (Murni)

No	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja Sasaran	Satuan	Target 2021
1.	Ketersediaan energi meningkat	Angka Ketersediaan Energi	kkal/kapita/hari	2.500

Tabel 2.5. Perjanjian Kinerja Tahun 2021 (Perubahan)

No	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja Sasaran	Satuan	Target 2021
1.	Ketersediaan energi meningkat	Angka Ketersediaan Energi	kkal/kapita/hari	2.500

2.3 RENCANA ANGGARAN TAHUN 2021

Pada Tahun Anggaran 2021 Dinas Pertanian dan Pangan melaksanakan kegiatan dengan anggaran murni sebesar Rp. 14.569.733.627- dengan rincian Belanja Operasi Rp. 13.904.533.627,- dan Belanja Modal Rp. 665.200.000,-.

Melalui mekanisme perubahan APBD 2021 akibat adanya pandemi corona virus Covid-19, anggaran mengalami penyesuaian untuk memperkuat ketahanan pangan masyarakat, sehingga anggaran menjadi Rp. 14.924.281.142,- dengan rincian Belanja Operasi Rp. 14.226.644.142,- dan Belanja Modal Rp. 697.637.000,-.

2.3.1 Target Belanja Perangkat Daerah

Tabel 2.6. Target Belanja Dinas Pertanian dan Pangan APBD Perubahan Tahun 2021

Uraian	Target (Rp.)	Prosentase
Belanja Operasi	**14.226.644.142**	**95.33 %**
- Belanja Pegawai	8.074.605.701	54.10%
- Belanja Barang Jasa	6.152.038.441	41.22%
Belanja Modal	**697.637.000**	**4.67 %**
- BM Peralatan dan Mesin	344.188.000	2.31%
- BM Gedung dan Bangunan	333.049.000	2.23%
- BM Aset Tetap Lainnya	20.400.000	0.14%
Jumlah	**14.924.281.142**	

2.3.2 Alokasi Anggaran Sasaran Strategis

Dinas Pertanian dan Pangan hanya memiliki satu sasaran strategis yaitu : **Ketersediaan Energi Meningkat**, sehingga anggaran pada APBD Perubahan Tahun 2021 ini seluruhnya dialokasikan untuk mencapai target sasaran tersebut.

Tabel 2.7. Anggaran Belanja Langsung untuk Mencapai Sasaran

No	Sasaran	Anggaran (Rp,)	Prosentase	Keterangan
1	2	3	4	5
1	Ketersediaan energi meningkat	14.924.281.142	100%	-

Jenis Belanja / Program	Anggaran (DPPA)
PENDAPATAN	**259.152.700**
BELANJA OPERASI	**14.226.644.142**
BELANJA MODAL	**697.637.000**
Program Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah Kabupaten/Kota	19.885.910.042
Urusan Pangan	**1.855.011.662**
Program Peningkatan Diversifikasi dan Ketahanan Pangan Masyarakat	344.138.356
Program Peningkatan Diversifikasi dan Ketahanan Pangan Masyarakat	950.609.146
Program Penanganan Kerawanan Pangan	95.210.540
Program Pengawasan Keamanan Pangan	165.125.390
Program Pengolahan dan Pemasaran Hasil Perikanan	50.635.030
Program Pengendalian Kesehatan Hewan dan Kesehatan Masyarakat Veteriner	249.293.200
Urusan Perikanan dan Kelautan	**467.911.425**
Program Pengelolaan Perikanan Budidaya	467.911.425
Urusan Pertanian	**2.448.991.284**
Program Penyediaan dan Pengembangan Sarana Pertanian	980.249.350
Program Penyediaan dan Pengembangan Prasarana Pertanian	271.224.000
Program Penyuluhan Pertanian	508.944.770
Program Penyediaan dan Pengembangan Prasarana Pertanian	448.024.984
Program Pengendalian Kesehatan Hewan dan Kesehatan Masyarakat Veteriner	228.277.180
Program Perizinan Usaha Pertanian	12.271.000

BAB III
AKUNTABILITAS KINERJA

3.1 CAPAIAN KINERJA ORGANISASI TAHUN 2021

Dinas Pertanian dan Pangan telah melaksanakan penilaian kinerja dengan mengacu pada Perjanjian Kinerja Dinas Pertanian dan Pangan tahun 2021 yang telah disepakati sesuai Peraturan Walikota Nomor 11 Tahun 2021 tentang Pedoman Penyusunan Perjanjian Kinerja, Rencana Aksi, Pengukuran Kinerja, Pelaporan Kinerja dan Tata Cara Review Atas Laporan Kinerja Instansi Pemerintah Daerah. Penilaian ini dilakukan untuk mengevaluasi dan mengukur dalam rangka pengumpulan data kinerja yang hasilnya akan memberikan gambaran keberhasilan dan kegagalan dalam pencapaian tujuan dan sasaran. Dari hasil pengumpulan data selanjutnya dilakukan kategorisasi kinerja sesuai dengan tingkat capaian kinerja yaitu :

Tabel 3.1. Skala Nilai Peringkat Kinerja

No.	Interval Nilai Realisasi Kinerja	Kriteria Penilaian Realisasi Kinerja
1	90.01 ≤ 100	Sangat Tinggi
2	75.01 ≤ 90.00	Tinggi
3	65.01 ≤ 75.00	Sedang
4	50.01 ≤ 65.00	Rendah
5	≤ 50.00	Sangat Rendah

Sumber: Permendagri Nomor 86 Tahun 2017

Pengukuran tingkat capaian kinerja Dinas Pertanian dan Pangan Kota Yogyakarta dilakukan dengan cara membandingkan antara target pencapaian setiap tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan dalam perjanjian kinerja tahun 2021 dengan realisasinya.

Tabel 3.2 Capaian Kinerja Tujuan Tahun 2021

Tujuan	Indikator Kinerja Tujuan	Target 2022	Capaian 2021	% Capaian
Meningkatkan ketersediaan energi	Angka Ketersediaan Energi	2.500 kkal/kapita/hr	2.607 kkal/kapita/hr	104.28%

Pencapaian tujuan digunakan untuk melihat sejauh mana capaian pelaksanaan kegiatan untuk mencapai target akhir Renstra. Hal ini digunakan sebagai bahan evaluasi terhadap indikator kinerja maupun target Renstra, apakah masih relevan atau perlu dilakukan reviu.

Pengukuran kinerja dari sasaran strategis yang telah ditetapkan oleh Dinas Pertanian dan Pangan dilakukan dengan membandingkan antara target kinerja dengan realisasi kinerja. Indikator kinerja sebagai ukuran keberhasilan dari tujuan dan sasaran strategis Dinas Pertanian dan Pangan beserta target dan capaian realisasinya dirinci sebagai berikut :

Tabel 3.3. Capaian Kinerja Sasaran Strategis Tahun 2021

No	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Satuan	Target 2021	Realisasi 2021	Capaian kinerja
1	Ketersediaan Energi Meningkat	Angka Ketersediaan Energi	kkal/kapita/hr	2.500	2.607	104.28%

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa Sasaran Strategis Dinas Pertanian dan Pangan yang hanya memiliki 1 sasaran strategis telah memenuhi target dengan capaian kinerja sebesar 104.28%, sehingga capaian kinerja ini dapat dikatakan **tercapai,** dan memiliki kriteria penilaian kinerja capaian sasaran strategis yang **Sangat Tinggi**.

Dalam sub bab ini akan disajikan evaluasi dan analisis pencapaian sasaran strategis Dinas Pertanian dan Pangan yang dicerminkan dalam capaian Indikator Kinerja. Dinas Pertanian dan Pangan hanya memiliki 1 (satu) sasaran strategis, yaitu **Ketersediaan Energi Meningkat** dengan indikator kinerja sasaran strategis **Angka Ketersediaan Energi.** Adapun evaluasi dan analisis secara rinci akan diuraikan di bawah ini.

SASARAN 1 : KETERSEDIAAN ENERGI MENINGKAT

Tolok ukur capaian sasaran **Ketersediaan Energi Meningkat** adalah meningkatnya jumlah ketersediaan pangan yang akan dikonsumsi oleh masyarakat Kota Yogyakarta, yang diukur melalui indikator sasaran strategis **Angka Ketersediaan Energi (AKE).** Indikator Sasaran Strategis **Angka Ketersediaan Energi** ini adalah juga sekaligus sebagai Indikator Kinerja Utama (IKU) berdasarkan Keputusan Walikota Yogyakarta Nomor 342 Tahun 2020 tentang Perubahan atas Keputusan Walikota Yogyakarta Nomor 503 Tahun 2018 tentang Penetapan Indikator Kinerja Utama Tahun 2017-2022 di Lingkungan Pemerintah Kota Yogyakarta untuk Dinas Pertanian dan Pangan.

INDIKATOR KINERJA UTAMA
DINAS PERTANIAN DAN PANGAN

No.	Sasaran Perangkat Daerah	Indikator Kinerja Utama (Indikator Sasaran)	Formula Indikator Sasaran Perangkat Daerah	Metodologi
1	Ketersediaan energi meningkat	Angka ketersediaan energi	Hasil analisa neraca bahan makanan	Hasil analisa neraca bahan makanan

Formulasi penghitungan Angka Ketersediaan Energi (AKE) dilakukan dengan menggunakan analisa Neraca Bahan Makanan (NBM), dengan cara perhitungan sebagai berikut :

Tabel 3.4 Rumusan Indikator dan Formulasi Perhitungan

Sasaran	Indikator	Formulasi
Ketersediaan energi meningkat	Angka Ketersediaan Energi	Analisa Neraca Bahan Makanan = (Produksi + Import - Eksport - Pemakaian Dalam Negeri)/Jumlah Penduduk) / 365 Hari

Angka Ketersediaan Energi (AKE) diperoleh dari penyusunan 2 dokumen Ketahanan Pangan, yaitu dokumen Neraca Bahan Makanan (NBM) dan dokumen Pola Pangan Harapan (PPH) Ketersediaan. NBM adalah tabel yang memberikan gambaran menyeluruh tentang penyediaan/pengadaan dan penggunaan/pemandaatan pangan di suatu wilayah dalam kurun waktu tertentu, digunakan untuk menyajikan jumlah pangan yang tersedia untuk dikonsumsi penduduk per kapita dalam kg/tahun atau gram/hari serta dalam bentuk gizi tertentu yaitu energi (kkal/hari), protein (gram/hari) dan lemak (gram/hari). Sedangkan Pola Pangan Harapan (PPH) Ketersediaan adalah salah satu bentuk analisis ketersediaan pangan dengan menganalisis lebih lanjut ketersediaan energi dari setiap kelompok bahan makanan pada tabel NBM, untuk mengetahui situasi ketersediaan aktual dengan kecukupan energi (AKE).

3.1.1 Membandingkan terhadap capaian kinerja tahun lalu.

Kinerja instansi pemerintah diukur dengan membandingkan capaian kinerja yang diperoleh tahun ini dengan capaian kinerja dari tahun sebelumnya.

Tabel 3.5 Perbandingan Kinerja Tujuan Tahun 2020 dan 2021

No	Tujuan	Indikator Tujuan	2020			2021		
			Target	Realisasi	Capaian	Target	Realisasi	Capaian
1	Meningkatkan ketersediaan energi	Angka Ketersediaan Energi	2.500 kkal/ kapita/hr	2.594 kkal/ kapita/hr	103.76%	2.500 kkal/ kapita/hr	2.606,9 kkal/ kapita/hr	104.28%

Tabel 3.6 Perbandingan Kinerja Sasaran Tahun 2020 dan 2021

No	Sasaran	Indikator Sasaran	2020			2021		
			Target	Realisasi	Capaian	Target	Realisasi	Capaian
1	Ketersediaan Energi Meningkat	Angka Ketersediaan Energi	2.500 kkal/ kapita/hr	2.594 kkal/ kapita/hr	103.76%	2.500 kkal/ kapita/hr	2.606,9 kkal/ kapita/hr	104.28%

Tujuan dan Sasaran Strategis Dinas Pertanian dan Pangan menggunakan indikator kinerja yang sama dalam pengukurannya, yaitu Angka Ketersediaan Energi. Apabila dibandingkan dengan tahun sebelumnya yang memiliki tingkat capaian 103,76%, maka capaian kinerja Tujuan dan Sasaran pada tahun 2021 mengalami peningkatan dengan tingkat capaian sebesar 104,28%.

Angka Ketersediaan Energi (AKE) diperoleh dari hasil perhitungan Neraca Bahan Makanan (NBM) sebagaimana tercantum pada Tabel di atas. Capaian skor AKE pada Tahun 2021 (berdasarkan data Tahun 2020) adalah sebesar 2.607 kkal/kapita/hari, diantaranya 2.355,36 kkal/kap/hari atau 90,35 % berasal dari bahan pangan nabati dan 251,54 kkal/kap/hari atau 9,65 % berasal dari bahan pangan hewani. Capaian ini melebihi target Tahun 2021 sebesar 2.500 kkal/kapita/hari dengan tingkat capaian sebesar 104,28%, dan lebih tinggi dari capaian AKE Tahun 2020 yaitu 2.594 kkal/kapita/hari.

Tabel 3.7. Angka Ketersediaan Energi (kkal/kap/hari)
Berdasarkan Asal Bahan Makanan

Asal Bahan Makanan	Ketersediaan Energi	
	kkal/kapita/hari	%
Nabati	2.355,36	90,35%
Hewani	251,54	9,65%
Jumlah	**2.606,90**	**100,00%**

Sumber Data : Dokumen Neraca Bahan Makanan (NBM) Tahun 2020

Tabel 3.8. Angka Ketersediaan Energi (kkal/kap/hari)
Berdasarkan Kelompok Bahan Makanan

Jenis Bahan Makanan	Ketersediaan Energi	
	kkal/kapita/hari	%
Padi-padian	1.524,24	58,47%
Makanan berpati	39,65	1,52%
Gula	234,34	8,99%
Buah / Biji berminyak	179,98	6,90%
Buah-buahan	76,93	2,95%
Sayur-sayuran	34,54	1,32%
Daging	151,53	5,81%
Telur	28,81	1,11%
Susu	15,77	0,61%
Ikan	54,43	2,09%
Minyak / Lemak	265,69	10,19%
Lemak	0,99	0,04%
Jumlah	**2.606,90**	**100,00%**

Sumber Data : Dokumen Neraca Bahan Makanan (NBM) Tahun 2020

Dengan demikian capaian Dinas Pertanian dan Pangan pada tahun 2021 mengalami peningkatan dari 103,76% menjadi 104,28% yaitu sebesar 0,28%, sedangkan skor AKE mengalami peningkatan dari tahun 2020. Berdasarkan Tabel dapat diketahui bahwa kelompok padi-padian memberikan sumbangan terbesar untuk ketersediaan energi di Kota Yogyakarta, yaitu sebesar 1.524,24 kkal/kap/hari atau 58,47%. Kontribusi kalori terbesar kedua disediakan oleh kelompok minyak/lemak sebesar 265,69 kkal/kap/hari atau 10,19%.

Tabel 3.11. Perkembangan NBM Kota Yogyakarta Tahun 2017-2021

No.	Jenis Bahan Makanan	2017	2018	2019	2020	2021
1	Padi-padian	1.508	1.393,34	1.511,41	1.539,87	1.524,24
2	Makanan berpati	43	54,10	46,42	37,61	39,65
3	Gula	177	210,92	148,95	163,23	234,34
4	Buah / Biji berminyak	122	172,19	174,02	164,64	179,98
5	Buah-buahan	49	51,43	47,76	70,08	76,93
6	Sayur-sayuran	43	51,10	43,64	48,87	34,54
7	Daging	165	185,96	185,28	203,33	151,53
8	Telur	45	40,59	43,32	30,39	28,81
9	Susu	9	2,51	13,31	21,98	15,77
10	Ikan	46	26,43	37,88	55,59	54,43
11	Minyak / Lemak	263	285,17	254,69	258,40	265,69
12	Lemak	2	1,53	0,76	0,90	0,99
Nabati		**2.205**	**2.218,25**	**2.226,89**	**2.282,70**	**2.355,36**
Hewani		**267**	**257,02**	**280,55**	**312,19**	**251,54**
Jumlah AKE		**2.472**	**2.475,27**	**2.507,44**	**2.594,89**	**2.606,90**

Sumber Data : Dokumen Neraca Bahan Makanan (NBM) Tahun 2020

Berdasarkan hasil perhitungan NBM Tahun 2020 untuk data Tahun 2021 maka kondisi ketersediaan pangan di wilayah Kota Yogyakarta menunjukan angka di atas angka Standar Nasional baik ketersediaan energi maupun protein. Ketersediaan pangan sumber energi tercapai 2.606,90 kalori/kapita/hari.

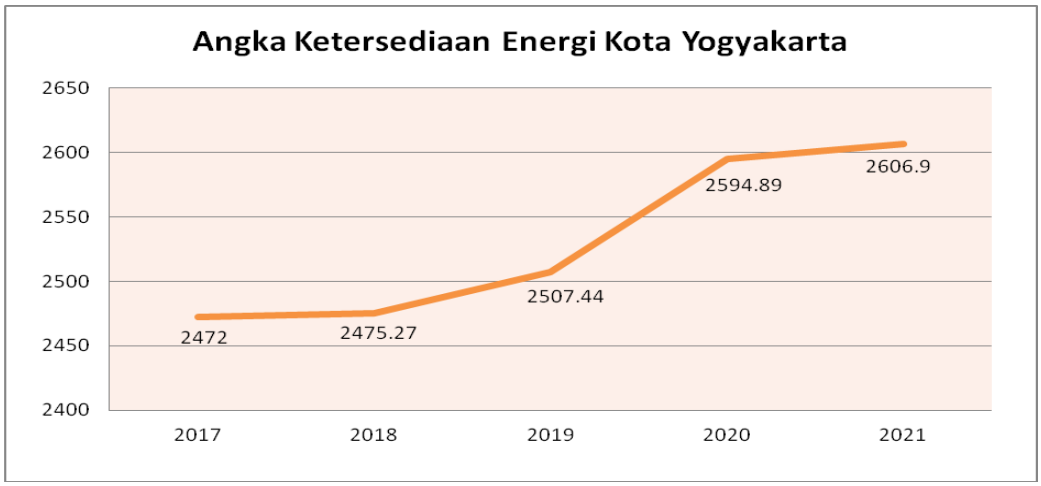

Gambar 3.1. Grafik AKE Kota Yogyakarta Tahun 2017-2021

Dari grafik pembandingan dengan tahun-tahun sebelumnya terlihat bahwa skor AKE Kota Yogyakarta selalu mengalami peningkatan sejak tahun 2017 sampai tahun 2021. Berdasarkan analis ketersediaan pangan dengan memperhitungkan produksi angka komoditas yang masih minus diantaranya : Beras, Jagung, Kedelai, Kacang Hijau, Kacang Tanah, Ubi Kayu, Ubi Jalar, Sayur dan Buah, Gula Pasir, Daging Ayam, Daging Sapi, Telur, Susu, Ikan.

Namun apabila mempertimbangkan angka Ekspor dan Impor berasal dari distributor dan pedagang di pasar swalayan yang ada di Kota Yogyakarta ketersediaan bahan pangan sudah mencukupi.

3.1.2 Membandingkan terhadap target capaian jangka menengah.

Analisa capaian kinerja juga dapat dilakukan dengan membandingkan antara capaian kinerja tahun ini dengan target capaian pada akhir RENSTRA atau target jangka menengah daerah.

Tabel 3.10 Target dan Realisasi Kinerja Sasaran Tahun 2021 terhadap Target Renstra

No	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Realisasi 2020	2021			Target Akhir RENSTRA (2022)	Capaian s/d 2021 terhadap target 2022
				Target	Realisasi	%		
1	Ketersediaan energi meningkat	Angka Ketersediaan Energi	103.76%	2.500 kkal/ kapita/hr	2.606,9 kkal/ kapita/hr	104.28%	2.500 kkal/ kapita/hr	104.28%

Capaian kinerja sasaran dengan indikator kinerja Angka Ketersediaan Energi pada tahun 2021 telah melebihi apa yang menjadi target pada akhir RENSTRA Tahun 2022 dengan capaian sebesar 104.28%. Meskipun demikian Dinas Pertanian dan Pangan belum akan melakukan reviu terhadap target kinerja pada akhir tahun RENSTRA, karena dengan target 2.500 kkal/kapita/hari saja untuk sekedar bisa mempertahankan capaian kinerja pada angka tersebut sudah merupakan prestasi, apalagi kalau bisa melebihi target.

Capaian indikator kinerja sasaran yang tinggi ini disebabkan karena ketersediaan pangan di Kota Yogyakarta didominasi impor bahan pangan dari luar daerah. Kelancaran penyediaan dan distribusi bahan pangan didukung adanya sarana prasarana distribusi yang baik dan kondisi politik, sosial dan ekonomi yang stabil. Selain itu keberhasilan pelaksanaan pemanfaatan pekarangan seperti Program Kampung Sayur dan Lorong Sayur juga turut mendukung penyediaan bahan pangan dari aspek produksi.

3.1.3 Membandingkan terhadap target propinsi dan nasional.

Kondisi ketersediaan pangan di wilayah Kota Yogyakarta berada di atas angka Standar Nasional baik ketersediaan energi maupun protein. Ketersediaan pangan sumber energi tercapai 2.607 kkal/kapita/hari. Sedangkan ketersediaan sumber protein tercapai 80,61 gram/kapita/hari, sedangkan angka standar nasional berdasarkan Widyakarya Nasional Pangan dan Gizi (WNPG) Tahun 2012 menunjukkan Angka Ketersediaan Energi sebesar 2.400 kkal/kapita/hari dan Angka Ketersediaan Protein (AKP) sebesar 63 gram/kapita/hari. Walaupun secara kuantitas ketersediaan energi dan protein sudah terpenuhi, namun secara kualitas masih perlu peningkatan ketersediaan terhadap kelompok bahan makanan.

Angka Ketersediaan Energi Kota Yogyakarta lebih rendah dibandingkan Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Hal tersebut dikarenakan data provinsi mencakup wilayah Sleman, Kulon Progo, Gunung Kidul, Bantul, dan Kota Yogyakarta dengan data jumlah bahan pangan keluar dan masuk tercatat di Jembatan Timbang wilayah DIY. Sedangkan data bahan pangan keluar dan masuk di Kota Yogyakarta belum bisa 100% tercatat dan produksi pangan di Kota Yogyakarta sedikit karena bukan merupakan wilayah produksi.

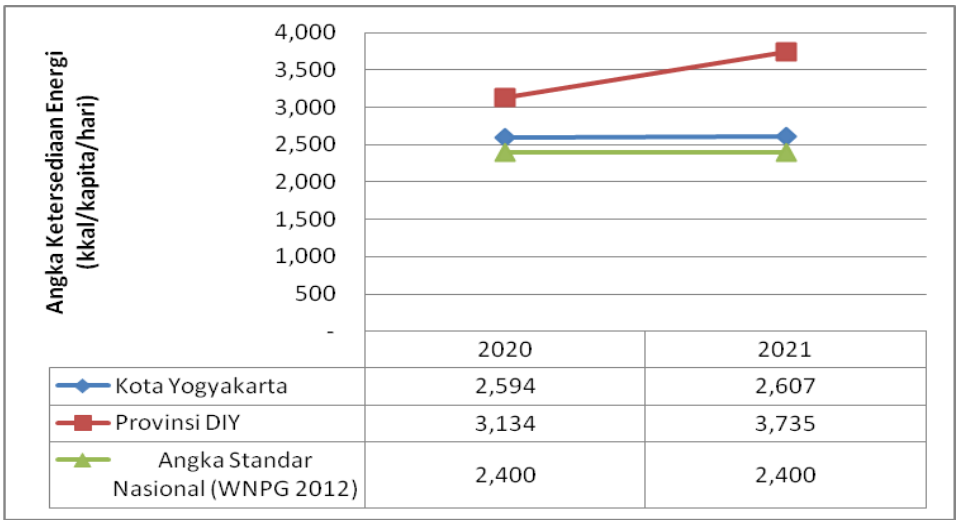

Gambar 3.2. Perbandingan Angka Ketersediaan Energi Kota Yogyakarta dengan Provinsi DIY dan Angka Standar Nasional

3.1.4 Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan.

Dari perhitungan yang telah dilakukan sebelumnya dapat disimpulkan bahwa kinerja sasaran strategis sekaligu IKU Dinas yaitu "Ketersediaan Energi Meningkat" dengan Indikator Kinerja Angka Ketersediaan Energi (AKE) pada tahun 2021 berhasil mencapai target dengan capaian kinerja 104,28% dengan predikat **sangat baik**.

a. Faktor – faktor yang menunjang keberhasilan tersebut yaitu :

- Adanya komitmen dan kepedulian yang tinggi dari masing-masing penanggungjawab program dan kegiatan untuk merealisasikan apa yang telah menjadi target pada tahun 2021. Hal ini dibuktikan dengan tingkat ketercapaian target fisik maupun target keuangan dari seluruh program yang dilaksanakan selama Tahun 2021 yang seluruhnya tercapai 100% dan bahkan melebihi 100%.

No	Program	Target	Realisasi	%
1	Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah Kabupaten/ Kota	A	A	100.00%
2	Peningkatan Diversifikasi dan Ketahanan Pangan Masyarakat	26.45%	26.46%	100.03%
		17.50%	17.78%	101.59%
3	Penanganan Kerawanan Pangan	100.00%	100.00%	100.00%

4	Pengawasan Keamanan Pangan	91.25%	92.00%	100.82%
5	Pengolahan dan Pemasaran Hasil Perikanan	46.67%	46.67%	100.00%
6	Pengendalian Kesehatan Hewan dan Kesehatan Masyarakat Veteriner	95.08%	95.08%	100.00%
7	Program Penyediaan dan Pengembangan Sarana Pertanian	3.42%	17.88%	522.83%
8	Program Penyediaan dan Pengembangan Prasarana Pertanian	100.00%	100.00%	100.00%
9	Program Penyuluhan Pertanian	8 kelompok	8 kelompok	100.00%
10	Program Pengelolaan Perikanan Budidaya	22.06%	22.06%	100.00%
11	Program Penyediaan dan Pengembangan Prasarana Pertanian	100.00%	100.00%	100.00%
12	Program Pengendalian Kesehatan Hewan dan Kesehatan Masyarakat Veteriner	80.00%	80.00%	100.00%
13	Program Perizinan Usaha Pertanian	100%	110.53%	110.53%

- Kegiatan pengembangan pertanian perkotaan berbasis kampung dalam bentuk pengembangan kampung sayur, lorong sayur, lele cendol, pekarangan pangan lestari, kampung/kawasan pangan lestari, Lumbung Mataraman dan berbagai kegiatan pemanfaatan pekarangan turut mendukung ketersediaan pangan di tingkat keluarga dan masyarakat, dengan dukungan dana DAK Non Fisik serta dana Dekonsentrasi dari pusat. Motivasi dan antusiasme masyarakat terkait budidaya pertanian dan pemanfaatan pekarangan selama Pandemi sangat tinggi, sehingga perkembangan kampung sayur mengalami peningkatan yang cukup tinggi.

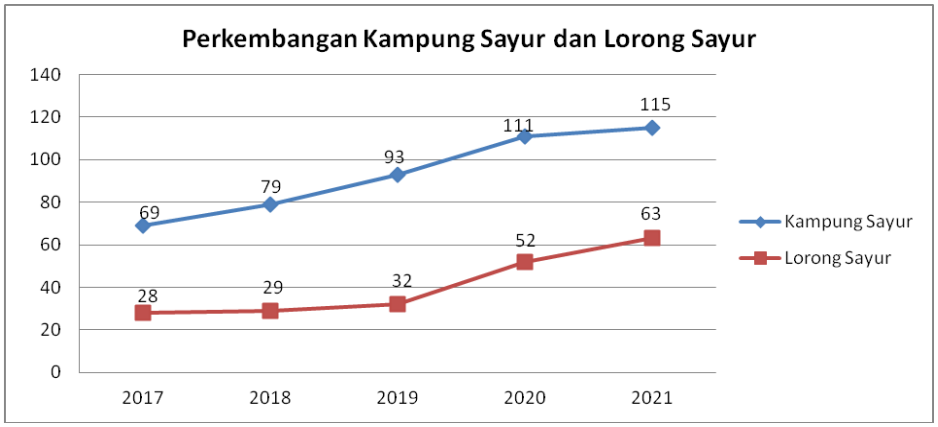

- Kegiatan penyuluhan semakin meningkat dan berkembang dengan meningkatnya status kepegawaian sebagian besar penyuluh menjadi PPPK Kota Yogyakarta, sehingga motivasi penyuluh semakin tinggi.
- Pengembangan pangan lokal melalui gerakan diversifikasi pangan turut mendukung ketersediaan aneka ragam bahan pangan yang dapat dikonsumsi masyarakat dalam rangka ketahanan pangan.
- Antusiasme masyarakat selama pandemi Covid-19 terhadap budidaya pertanian, peternakan serta perikanan serta kesadaran masyarakat untuk

menjadikan pekarangan sebagai penghasil pangan semakin meningkat, sehingga perkembangan jumlah kelompok tani dalam tahap penumbuhan atau pemula semakin meningkat.

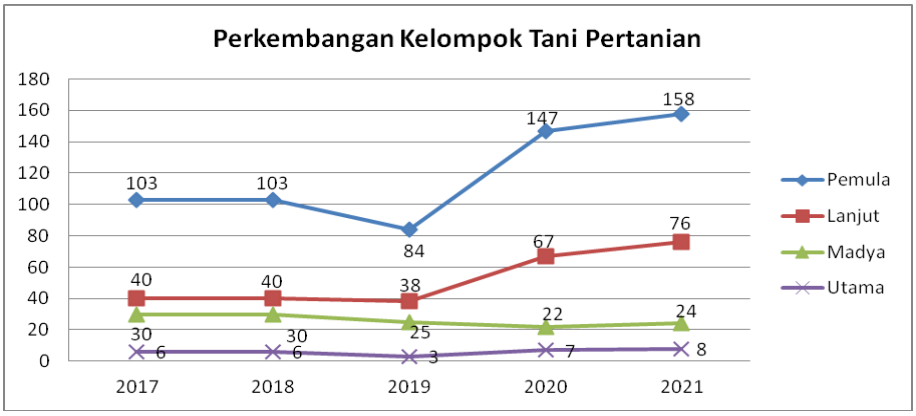

- Komitmen Pemerintah Kota Yogyakarta dalam penyediaan cadangan pangan daerah berupa pengadaan beras sebanyak 15 Ton pada tahun 2021.

Tahun	Jumlah Pengadaan (ton)	Akumulasi (ton)	Persentase terhadap Target 120 ton
2019	2,00	2	1.67%
2020	14,75	16.75	13.96%
2021	15,00	31.75	26.46%

- Pengawasan dan pembinaan mutu dan keamanan pangan hasil pertanian, peternakan dan perikanan yang dilaksanakan secara intensif dan berkelanjutan, dengan pembentukan tim pemantauan pengawasan mutu pangan lintas instansi (satpol PP, Dinas Perdagangan).

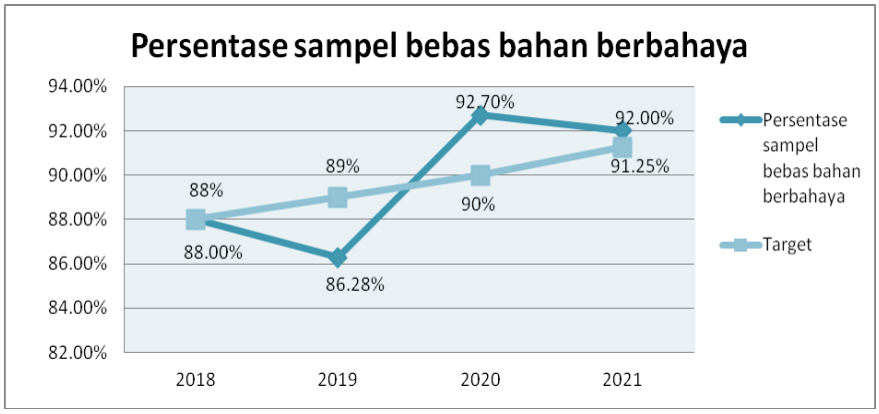

b. Faktor – faktor yang menghambat keberhasilan diantaranya :

- Dari sisi pengembangan Kampung Pangan Lestari, masyarakat Kota Yogyakarta bukanlah petani murni sehingga terkendala dalam pengaturan waktu untuk pertemuan kelompok maupun bimtek. Selain itu sebagian besar anggota kelompok tani telah berusia lanjut, sehingga menyulitkan

dalam upaya pengembangan kapasitas kelompok tani yang lebih maju dan melek teknologi informasi.

- Pertanian perkotaan merupakan budidaya pertanian pada lahan sempit dan terbatas, sehingga dalam penerapannya membutuhkan banyak sekali komponen seperti tempat menanam khusus (plant pouch, polibag, planter bag), media tanam, pupuk dan lain-lain yang membutuhkan dana lebih besar sehingga setelah memperoleh Bimtek masyarakat kesulitan untuk penerapannya.
- Kebijakan PPKM membatasi gerak dalam budidaya pertanian perkotaan, karena pelatihan dan bimbingan teknis budidaya pertanian, peternakan dan perikanan sulit dilakukan secara virtual atau daring. Selain itu anggota kelompok tani yang sebagian besar sudah berusia lanjut kesulitan dalam penggunaan teknologi informasi.
- Laboratorium pengujian mutu bahan pangan belum memiliki alat uji yang lengkap, diantaranya untuk menentukan kadar dan ambang batas pestisida dalam suatu komoditas.
- Kurangnya data ketersediaan, pasokan dan keluar masuk (ekspor impor) bahan pangan di Kota Yogyakarta karena terlalu banyaknya akses keluar masuk barang di kota menyebabkan sulitnya analisa neraca bahan makanan dalam perhitungan ketersediaan bahan pangan.
- Pengujian TPC belum terlaksana karena chemicalia belum tersedia, informasi dari masyarakat tentang adanya kasus penyakit hewan menular belum optimal, serta terbatasnya obat-obatan yang tersedia.

c. Upaya solusi yang dilakukan :

- Meningkatkan kordinasi antar OPD terutama Dinas Kesehatan, DPMPPA, PKK dan Dinas Sosial terutama dalam penentuan lokasi kegiatan dalam rangka penanggulangan stunting dan peningkatan kesadaran konsumsi pangan B2SA, dalam rangka pengembangan kawasan Pangan Lestari.
- Terus menerus secara kontinyu melakukan koordinasi dengan wilayah, melibatkan semakin banyak stakeholder seperti akademisi dan praktisi pertanian, meningkatkan peran penyuluh sebagai pendamping pertanian di wilayah dan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat melalui bimbingan teknis dan sekolah lapang.
- Melaksanakan kegiatan pengawasan secara terfokus dan kontinyu, terutama dalam pengambilan sampel dan pengujian mutu dan keamanan bahan pangan asal tumbuhan, hewan maupun ikan, dengan membentuk Tim Pengawasan Mutu Pangan dengan melibatkan OPD terkait lainnya seperti Dinas Perdagangan, Dinas Kesehatan dan Satpol PP.
- Melaksanakan mendampingan dan pembinaan secara terus menerus kepada pelaku usaha yang terbukti positif menyediakan bahan pangan dengan kandungan bahan berbahaya, sehingga untuk selanjutnya dapat menyediakan bahan pangan yang aman dikonsumsi masyarakat.

- Meningkatkan sosialisasi dan pemberian informasi tentang keamanan pangan kepada para pelaku usaha dengan menambah jumlah peserta sosialisasi dan memperbanyak sasaran dari berbagai unsur masyarakat.
- Menerbitkan aturan mengenai sanksi penggunaan bahan berbahaya.
- Meningkatkan pendampingan kelompok tani oleh penyuluh dengan melaksanakan bimbingan pemeliharaan, perawatan, mengendalikan hama penyakit, serta memotivasi kelompok untuk dapat mengembangkan kelompoknya dan berani bersaing dengan petani yang lain dengan menyelenggarakan evaluasi kelompok tani, penilaian kelas kelompok serta lomba dan kontes tanaman hias.
- House call dalam wilayah kota Yogyakarta dan mengoptimalkan JSS dalam meningkatkan komunikasi dengan masyarakat.
- Mengalokasikan sumber daya anggaran untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas obat-obatan, bahan kimia maupun bahan dan alat kerja lainnya dalam rangka peningkatan pengelolaan sarana dan prasarana pertanian yang dimiliki oleh Dinas.

3.1.5 Analisis Efisiensi penggunaan sumber daya

Analisis efisiensi penggunaan sumber daya dilakukan dengan cara membandingkan persentase capaian kinerja terhadap persentase capaian atau penyerapan anggaran. Penggunaan sumber daya akan dikatakan efisien apabila persentase capaian kinerja menunjukkan hasil yang lebih tinggi dibandingkan dengan persentase realisasi keuangan.

Tabel 3.11 Analisis Efisiensi Penggunaan Sumber Daya

No	Program	Tolok Ukur Kinerja Program	% Capaian Kinerja (≥100%)	% Penyerapan Anggaran	Tingkat Efisiensi
1	2	3	4	5	6=4-5
1	Ketersediaan energi meningkat	Angka Ketersediaan Energi	104.28%	93.35%	10.93

Dapat dilihat dari Tabel di atas bahwa persentase kinerja program 104,28% lebih besar dari persentase capaian kinerja anggaran 93,35%, yang berarti dapat disimpulkan bahwa penggunaan anggaran dalam pencapaian sasaran dan IKU Dinas telah tercapai secara **EFISIEN.**

3.1.6 Analisis program dan kegiatan yang menunjang keberhasilan pencapaian kinerja sasaran Dinas.

Ketercapaian kinerja indikator sasaran dinas pada tahun 2021 ini didukung oleh 1 Program yang dilaksanakan oleh Sekretariat dan 12 program yang dilaksanakan pada Bidang Teknis. Nomenklatur program beserta Indikator Kinerja Program ini berpedoman pada Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 90 Tahun 2020, dan sesuai dengan Perubahan Perjanjian Kinerja Eselon 3 Tahun 2021, yang disusun berdasarkan Peraturan Walikota Nomor 52 Tahun 2020 tentang Perubahan Keempat Atas Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 105

Tahun 2017 tentang Rencana Strategis Perangkat Daerah Tahun 2017-2022 serta Dokumen Pelaksanaan Anggaran Dinas Pertanian dan Pangan Tahun 2021 sebagaimana Tabel berikut ini, dan untuk selanjutnya akan dilakukan analisis capaian kinerja dari setiap program.

Tabel 3.12 Program Dinas Pertanian dan Pangan Tahun 2021

No	Sasaran Program	Program Permendagri 90 Tahun 2019	Program RPJMD 2017 - 2022	Indikator Kinerja (Program)	Target Perubahan 2021
Sekretariat					
1.	Nilai Akuntabilitas Kinerja Dinas Pertanian dan Pangan Meningkat	Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah Kabupaten /Kota	Pelayanan Administrasi Perkantoran	Hasil Penilaian SAKIP oleh Inspektorat	A
			Peningkatan Sarana dan Prasarana Aparatur		
			Peningkatan Pengembangan Sistem Pelaporan Capaian Kinerja dan Keuangan		
Bidang Pangan					
1.	Cadangan Pangan Kota Yogyakarta terpenuhi.	Peningkatan Diversifikasi dan Ketahanan Pangan Masyarakat	Pembinaan Ketahanan Pangan	Cadangan pangan Pemerintah Daerah tercukupi.	26,45%
				Persentase kawasan yang dikembangkan menjadi Kampung Pangan Lestari.	17,50%
2.	Tidak adanya wilayah yang rawan pangan.	Penanganan Kerawanan Pangan		Persentase wilayah bebas kerawanan pangan.	100%
3.	Pengawasan keamanan pangan meningkat.	Pengawasan Keamanan Pangan	Pembinaan Pertanian	Persentase komoditas pangan segar asal tumbuhan yang aman dikonsumsi.	91.25%
4.	Pelaku usaha komoditas perikanan yang telah memenuhi standar mutu dan keamanan meningkat.	Pengolahan dan Pemasaran Hasil Perikanan	Pembinaan Kehewanan dan Perikanan	Persentase pelaku usaha komoditas perikanan yang telah memenuhi standar mutu dan keamanan.	46,67%
5.	Persentase Penyakit Hewan Menular Strategis yang terkendali.	Pengendalian Kesehatan Hewan dan Kesehatan Masyarakat Veteriner		Persentase komoditas pangan segar asal hewan dan perikanan yang aman dikonsumsi.	95,08%
Bidang Pertanian					
1.	Pengembangan varietas tanaman meningkat.	Program Penyediaan dan Pengembangan Sarana Pertanian	Program Pembinaan Pertanian	Persentase varietas tanaman yang telah dikembangkan melalui kultur jaringan.	3.42%

No	Sasaran Program	Program Permendagri 90 Tahun 2019	Program RPJMD 2017 - 2022	Indikator Kinerja (Program)	Target Perubahan 2021
2.	Prasarana pertanian yang dapat beroperasi dengan baik meningkat.	Program Penyediaan dan Pengembangan Prasarana Pertanian		Persentase prasarana pertanian yang dapat beroperasi dengan baik sesuai fungsinya.	100%
3.	Kelompok Tani dengan Predikat Kelas Utama meningkat.	Program Penyuluhan Pertanian		Jumlah Kelompok Tani dengan Predikat Kelas Utama.	8 kelompok
Bidang Perikanan dan Kehewanan					
1.	Pengelolaan perikanan budidaya meningkat.	Program Pengelolaan Perikanan Budidaya	Program Pembinaan Kehewanan dan Perikanan	Persentase kelompok tani ikan yang telah dikembangkan.	22,06%
2.	Prasarana pertanian yang dapat beroperasi dengan baik meningkat.	Program Penyediaan dan Pengembangan Prasarana Pertanian	Program Pembinaan Kehewanan dan Perikanan	Persentase prasarana pertanian yang dapat beroperasi dengan baik sesuai fungsinya.	100%
3.	Penyebaran penyakit Hewan Menular Strategis terkendali.	Program Pengendalian Kesehatan Hewan dan Kesehatan Masyarakat Veteriner	Program Pembinaan Kehewanan dan Perikanan	Persentase Penyakit Hewan Menular Strategis yang terkendali.	80%
4.	Tindak lanjut pengawasan hasil perizinan meningkat.	Program Perizinan Usaha Pertanian	Program Pembinaan Kehewanan dan Perikanan	Persentase tindak lanjut pengawasan hasil perizinan.	100%

Tabel 3.13 Capaian Kinerja Program Dinas Pertanian dan Pangan Tahun 2021

No	Sasaran Program	Program Perjanjian Kinerja	Indikator Kinerja Program	Target	Realisasi	%
Sekretariat						
1.	Nilai Akuntabilitas Kinerja Dinas Pertanian dan Pangan Meningkat	Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah Kabupaten/ Kota	Hasil Penilaian SAKIP oleh Inspektorat	A	A	100.00%
Bidang Pangan						
1.	Cadangan Pangan Kota Yogyakarta terpenuhi.	Peningkatan Diversifikasi dan Ketahanan Pangan Masyarakat	Cadangan pangan Pemerintah Daerah tercukupi.	26.45%	26.46%	100.03%
			Persentase kawasan yang dikembangkan menjadi Kampung Pangan Lestari.	17.50%	17.78%	101.59%

No	Sasaran Program	Program Perjanjian Kinerja	Indikator Kinerja Program	Target	Realisasi	%
2.	Tidak adanya wilayah yang rawan pangan.	Penanganan Kerawanan Pangan	Persentase wilayah bebas kerawanan pangan.	100.00%	100.00%	100.00%
3.	Pengawasan keamanan pangan meningkat.	Pengawasan Keamanan Pangan	Persentase komoditas pangan segar asal tumbuhan yang aman dikonsumsi.	91.25%	92.00%	100.82%
4.	Pelaku usaha komoditas perikanan yang telah memenuhi standar mutu dan keamanan meningkat.	Pengolahan dan Pemasaran Hasil Perikanan	Persentase pelaku usaha komoditas perikanan yang telah memenuhi standar mutu dan keamanan.	46.67%	46.67%	100.00%
5.	Persentase Penyakit Hewan Menular Strategis yang terkendali.	Pengendalian Kesehatan Hewan dan Kesehatan Masyarakat Veteriner	Persentase komoditas pangan segar asal hewan dan perikanan yang aman dikonsumsi.	95.08%	95.08%	100.00%
Bidang Pertanian						
1.	Pengembangan varietas tanaman meningkat.	Program Penyediaan dan Pengembangan Sarana Pertanian	Persentase varietas tanaman yang telah dikembang kan melalui kultur jaringan.	3.42%	17.88%	522.83%
2.	Prasarana pertanian yang dapat beroperasi dengan baik meningkat.	Program Penyediaan dan Pengembangan Prasarana Pertanian	Persentase prasarana pertanian yang dapat beroperasi dengan baik sesuai fungsinya.	100.00%	100.00%	100.00%
3.	Kelompok Tani dengan Predikat Kelas Utama meningkat.	Program Penyuluhan Pertanian	Jumlah Kelompok Tani dengan Predikat Kelas Utama.	8 kelompok	8 kelompok	100.00%
Bidang Perikanan dan Kehewanan						
1.	Pengelolaan perikanan budidaya meningkat.	Program Pengelolaan Perikanan Budidaya	Persentase kelompok tani ikan yang telah dikembangkan.	22.06%	22.06%	100.00%
2.	Prasarana pertanian yang dapat beroperasi dengan baik meningkat.	Program Penyediaan dan Pengembangan Prasarana Pertanian	Persentase prasarana pertanian yang dapat beroperasi dengan baik sesuai fungsinya.	100.00%	100.00%	100.00%
3.	Penyebaran penyakit Hewan Menular Strategis terkendali.	Program Pengendalian Kesehatan Hewan dan Kesehatan Masyarakat Veteriner	Persentase Penyakit Hewan Menular Strategis yang terkendali.	80.00%	80.00%	100.00%
4.	Tindak lanjut pengawasan hasil perizinan meningkat.	Program Perizinan Usaha Pertanian	Persentase tindak lanjut pengawasan hasil perizinan.	100%	110.53%	110.53%

Pada Tabel 3.13 terlihat bahwa pada tahun 2021 dari 13 program capaian realisasi kinerja program secara keseluruhan dapat mencapai target dengan tingkat capaian 100%, bahkan terdapat 5 program dengan capaian lebih dari 100%, sehingga seluruh indikator kinerja mencapai predikat **Sangat Tinggi**.

Ketercapaian target kinerja program untuk tahun 2021 ini agak sulit untuk dibandingkan dengan capaian kinerja program tahun sebelumnya, karena nomenklatur program dan indikator kinerja program telah direvisi melalui Reviu Renstra yang ke-empat pada Peraturan Walikota Nomor 52 Tahun 2020 tentang Perubahan Keempat Atas Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 105 Tahun 2017 tentang Rencana Strategis Perangkat Daerah Tahun 2017-2022, dan indikator kinerja program pada tahun 2021 cukup berbeda dengan tahun sebelumnya sehingga sulit untuk disandingkan.

Meskipun demikian capaian kinerja program ini dapat dievaluasi terhadap target capaian pada akhir periode Renstra Tahun 2022 sebagaimana berikut :

Tabel 3.14 Target dan Realisasi Kinerja Program Tahun 2021 terhadap Target Renstra

No	Program Perjanjian Kinerja	Indikator Kinerja Program	Target	Realisasi	%	Target Akhir RENSTRA	Capaian s/d 2021 terhadap target 2022
1	Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah Kabupaten / Kota	Hasil Penilaian SAKIP oleh Inspektorat	A	A	100,00%	A	100%
2	Peningkatan Diversifikasi dan Ketahanan Pangan Masyarakat	Cadangan pangan Pemerintah Daerah tercukupi.	26.45%	26.46%	100.03%	35,00%	75.58%
		Persentase kawasan yang dikembangkan menjadi Kampung Pangan Lestari.	17.50%	17.78%	101.59%	20.50%	86.73%
3	Penanganan Kerawanan Pangan	Persentase wilayah bebas kerawanan pangan.	100.00%	100.00%	100.00%	100%	100%
4	Pengawasan Keamanan Pangan	Persentase komoditas pangan segar asal tumbuhan yang aman dikonsumsi.	91.25%	92.00%	100.82%	92.50%	99.45%
5	Pengolahan dan Pemasaran Hasil Perikanan	Persentase pelaku usaha komoditas perikanan yang telah memenuhi standar mutu dan keamanan.	46.67%	46.67%	100.00%	63.33%	74.21%
6	Pengendalian Kesehatan Hewan dan Kesehatan Masyarakat Veteriner	Persentase komoditas pangan segar asal hewan dan perikanan yang aman dikonsumsi.	95.08%	95.08%	100.00%	95.38%	99.68%

No	Program Perjanjian Kinerja	Indikator Kinerja Program	Target	Realisasi	%	Target Akhir RENSTRA	Capaian s/d 2021 terhadap target 2022
7	Program Penyediaan dan Pengembangan Sarana Pertanian	Persentase varietas tanaman yang telah dikembangkan melalui kultur jaringan.	3.42%	17.88%	522.83%	6.48%	275%
8	Program Penyediaan dan Pengembangan Prasarana Pertanian	Persentase prasarana pertanian yang dapat beroperasi dengan baik sesuai fungsinya.	100.00%	100.00%	100.00%	100%	100%
9	Program Penyuluhan Pertanian	Jumlah Kelompok Tani dengan Predikat Kelas Utama.	8 kelompok	8 kelompok	100.00%	9 kelompok	88.89%
10	Program Pengelolaan Perikanan Budidaya	Persentase kelompok tani ikan yang telah dikembangkan.	22.06%	22.06%	100.00%	29.41%	75.00%
11	Program Penyediaan dan Pengembangan Prasarana Pertanian	Persentase prasarana pertanian yang dapat beroperasi dengan baik sesuai fungsinya.	100.00%	100.00%	100.00%	100%	100%
12	Program Pengendalian Kesehatan Hewan dan Kesehatan Masyarakat Veteriner	Persentase Penyakit Hewan Menular Strategis yang terkendali.	80.00%	80.00%	100.00%	84%	95.23%
13	Program Perizinan Usaha Pertanian	Persentase tindak lanjut pengawasan hasil perizinan.	100%	110.53%	110.53%	100%	100%

Dari Tabel 3.14 dapat dilihat bahwa capaian indikator kinerja program terhadap target Renstra Tahun 2022 tercapai dengan target yang ditetapkan. Terdapat 5 indikator kinerja yang telah mencapai 100%, 1 indikator kinerja telah melampaui target, dan indikator kinerja yang lain menunjukkan capaian yang sifatnya optimis, dimana perkiraan pada akhir periode Renstra Tahun 2022 seluruh target indikator kinerja program akan dapat tercapai 100%.

Berikut akan dilakukan analisa capaian kinerja dari setiap program yang dilaksanakan oleh Dinas Pertanian dan Pangan.

3.1.6.1 Program Peningkatan Diversifikasi dan Ketahanan Pangan Masyarakat

No	Program	Tolok Ukur Kinerja Program	Capaian Kinerja 2020			Capaian Kinerja 2021		
			Target	Realisasi	%	Target	Realisasi	%
1	Peningkatan Diversifikasi dan Ketahanan Pangan Masyarakat	Cadangan pangan Pemerintah Daerah tercukupi.	-	-	-	26.45%	26.46%	100.03%
		Persentase kawasan yang dikembangkan menjadi Kampung Pangan Lestari.	-	-	-	17.50%	17.78%	101.59%

Indikator Kinerja 1 Cadangan pangan Pemerintah Daerah tercukupi tercapai dengan keberhasilan 100%, dengan didukung oleh 3 Sub Kegiatan yaitu (1) Penyediaan Informasi Harga Pangan dan Neraca Bahan Makanan, (2) Koordinasi dan Sinkronisasi Pengendalian Cadangan Pangan Kabupaten/Kota, dan (3) Penyusunan dan Penetapan Target Konsumsi Pangan per Kapita per Tahun.

Target Cadangan Pangan Pemerintah Daerah (CPPD) Kota Yogyakarta sampai dengan Tahun 2021 adalah sebesar 26,45% dari target total sesuai Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 22 Tahun 2019 tentang Cadangan Beras Pemerintah Daerah Kota Yogyakarta yaitu sebanyak 120 ton. Dengan terlaksananya pengadaan beras untuk cadangan pangan pada tahun 2021 sebanyak 15 ton, maka secara keseluruhan cadangan pangan yang dimiliki Pemerintah Kota Yogyakarta adalah sebanyak 31,75 ton atau 26,46% dari 120 ton. CPPD ini dimaksudkan guna menjaga pasokan beras yang stabil antar waktu, memenuhi kebutuhan beras masyarakat yang mengalami keadaan darurat dan kerawanan pasca bencana, instrumen stabilisasi harga beras di pasaran, dan meningkatkan akses beras pada masyarakat rawan pangan kronis karena kemiskinan.

Pengadaan cadangan beras Pemerintah Kota Yogyakarta dilakukan secara bertahap sampai tahun 2021 dengan rincian sebagai berikut :

Tahun	Jumlah Pengadaan (ton)	Akumulasi (ton)	Persentase terhadap Target 120 ton
2019	2,00	2	1.67%
2020	14,75	16.75	13.96%
2021	15,00	31.75	26.46%
Total	**31,75**		

Berdasarkan Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 22 Tahun 2019 disebutkan bahwa pengadaan Cadangan Beras Pemerintah Daerah dilaksanakan setiap tahun, dan disimpan di gudang Pemerintah Daerah dan/atau pihak yang ditunjuk berdasarkan perjanjian kerjasama. Dalam pengelolaan CPPD ini Pemerintah Kota Yogyakarta melalui Dinas Pertanian dan Pangan Kota Yogyakarta mulai tahun 2019 mempercayakan kepada PD. Taru Martani BUMD Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.

Gambar 3.3. Serah Terima Penyimpanan dan Pengelolaan Cadangan Beras dari Pemerintah Kota Yogyakarta kepada PD Tarumartani

Selain itu guna memantau ketersediaan, konsumsi dan distribusi pangan serta stabilitas pasokan dan harga pangan maka dilaksanakan pemantauan pasokan pangan dan harga pangan yang dilakukan secara rutin 8-12 kali per bulan terhadap pasar tradisonal, pasar modern dan distributor, yang disajikan dalam bentuk Tabel Neraca Pangan mingguan yang menunjukkan ketersediaan dan kebutuhan pangan di Kota Yogyakarta dan direkap serta dilaporkan secara bulanan serta diinformasikan kepada publik (masyarakat), serta kegiatan fasilitasi rapat koordinasi bagi Dewan Ketahanan Pangan guna membahas situasi pangan setiap bulan, yang menghasilkan 2 rekomendasi dalam menghadapi situasi pangan di Kota Yogyakarta.

Dari kegiatan ini juga dihasilkan laporan data dan informasi analisis harga dan pasokan pangan guna mengetahui situasi pangan di Kota Yogyakarta sebanyak 12 laporan yang diinformasikan secara rutin pada website Pemerintah Kota Yogyakarta.

Gambar 3.4. Pemantauan Stok, Pasokan dan Harga Pangan di Pasar Tadisonal dan Pasar Modern

Disamping informasi data pasokan dan harga kegiatan ini juga menghasilkan Dokumen Neraca Bahan Makanan yang menyediakan data dan informasi mengenai pengadaan, penggunaan dan ketersediaan pangan per kapita di wilayah Kota Yogyakarta sebanyak 1 dokumen, serta Dokumen Pola Pangan Harapan yang digunakan untuk melihat capaian penganekaragaman

konsumsi pangan yang diukur melalui pencapaian nilai, komposisi, pola pangan dan gizi seimbang sebanyak 1 dokumen.

SITUASI PANGAN KOTA YOGYAKARTA

DESEMBER 2021

KETERSEDIAAN PANGAN

KOMODITI	SATUAN	PASOKAN	KEBUTUHAN	NERACA	KETAHANAN STOCK (BULAN)	KETERANGAN
Beras	Ton	3.980,80	2.940,88	1.039,92	1	Cukup
Jagung	Ton	29,92	28,88	1,04	1	Cukup
Cabai Keriting	Ton	91,36	52,10	39,26	2	Cukup
Cabai Rawit Merah	Ton	78,64	65,12	13,52	1	Cukup
Bawang Merah	Ton	260,80	116,36	144,44	2	Cukup
Bawang Putih	Ton	161,64	91,16	70,48	2	Cukup
Daging Sapi	Ton	149,86	23,66	126,20	6	Cukup
Daging Ayam Ras	Ton	957,80	258,20	699,60	4	Cukup
Telur Ayam Ras	Ton	406,02	250,92	155,10	2	Cukup
Minyak Goreng	Ton	1.078,18	284,18	794,00	4	Cukup
Gula Pasir	Ton	1.321,66	258,02	1.063,64	5	Cukup

Keterangan : Neraca = Pasokan - Kebutuhan

Ketahanan Stock = Pasokan / Kebutuhan

HARGA PANGAN

KOMODITI	SATUAN	HARGA RATA-RATA 3 BULAN TERAKHIR	HARGA MINGGU KE-IV BULAN DESEMBER	GEJOLAK	KETERANGAN
Beras	Kg	9.850	9.850	0,00	Stabil, Aman
Jagung	Kg	7.000	7.000	0,00	Stabil, Aman
Cabai Keriting	Kg	23.167	35.000	51,08	Naik, Gejolak
Cabai Rawit Merah	Kg	40.167	85.000	111,62	Naik, Gejolak
Bawang Merah	Kg	21.750	26.000	19,54	Naik, Aman
Bawang Putih	Kg	25.917	28.000	8,04	Naik, Aman
Telur Ayam Ras	Kg	23.333	30.000	28,57	Naik, Gejolak
Daging Ayam Ras	Kg	34.667	35.000	0,96	Naik, Aman
Daging Sapi	Kg	116.667	120.000	2,86	Naik, Aman
Minyak Goreng	Kg	16.208	18.000	11,05	Naik, Aman
Gula Pasir	Kg	12.500	12.500	0,00	Stabil, Aman

Keterangan : Harga dikatakan bergejolak jika nilai gejolak >25%

Dinas Pertanian dan Pangan
Kota Yogyakarta

Jl. Lingkar Selatan, Malangan, Giwangan, Umbulharjo
Kota Yogyakarta, D.I. Yogyakarta 55163
(0274) 4396955 | +62 8122780001
pertanianpangan@jogjakota.go.id | upik@jogjakota.go.id
https://www.jogjakota.go.id

Gambar 3.5. Contoh Informasi Situasi Pangan Kota Yogyakarta Bulan Desember 2021

Indikator Kinerja 2 Persentase kawasan yang dikembangkan menjadi Kampung Pangan Lestari tercapai dengan keberhasilan 100%, dimana dari target 8 wilayah kelurahan telah mengembangkan Kampung Pangan Lestari tercapai 100%, dimana pengembangan Kampung Pangan Lestari telah berhasil dilakukan pada 8 lokasi kelurahan.

Ketercapaian indikator kinerja ini didukung oleh 2 Sub Kegiatan yaitu (1) Pemberdayaan Masyarakat dalam Penganekaragaman Konsumsi Pangan Berbasis Sumber Daya Lokal, dan (2) Penyusunan, Pemutakhiran dan Analisis Peta Ketahanan dan Kerentanan Pangan.

Gambar 3.6. Pelaksanaan Gerakan Mengkonsumsi Pangan Lokal

Kegiatan yang dilakukan dalam rangka mendukung capaian kinerja program ini adalah pengembangan olahan pangan lokal dalam rangka diversifikasi pangan guna mendukung pemantapan ketahanan pangan nasional melalui Gerakan Mengkonsumsi Pangan Lokal yang dilaksanakan pada 14 Kemantren dengan sasaran UMKM Gandeng Gendong Kota Yogyakarta, dengan target 3 jenis tercapai 3 jenis olahan pangan lokal yaitu : ubi, pisang dan singkong.

Dalam rangka mendukung indikator kinerja program ini juga dilaksanakan pengembangan Kampung Sayur. Pada tahun 2021 telah dikembangkan Kampung Sayur pada 4 lokasi yaitu di (1) KWT Flamboyan, Jogonegaran (2) Kelompok Tani RW 17 Sorosutan (3) Kelompok Tani Asoka, Klitren dan (4) Kelompok Tani Lorong Sayur Gembira, Rejowinangun Kotagede, sehingga sampai Tahun 2021 telah dikembangkan sebanyak 115 Kampung Sayur dan 63 Lorong Sayur yang tersebar di wilayah Kota Yogyakarta. Perkembangan jumlah Kampung Sayur dan Lorong Sayur sampai tahun 2021 sebagaimana pada grafik berikut.

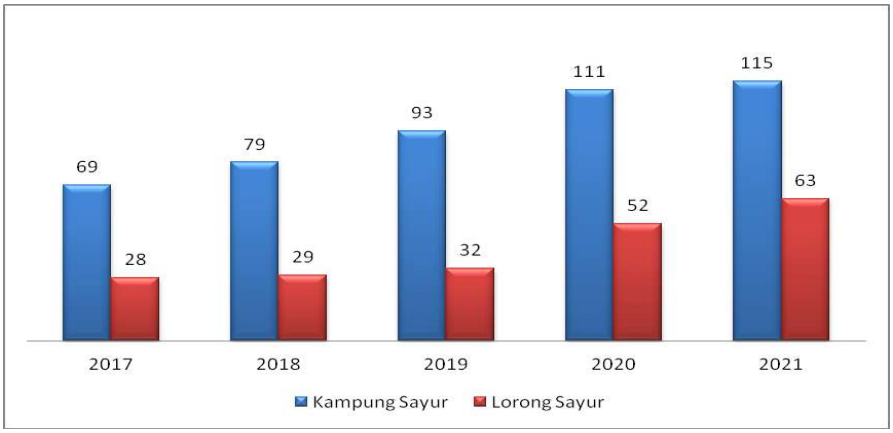

Gambar 3.7. Grafik Pertumbuhan Kampung dan Lorong Sayur di Kota Yogyakarta

Warga masyarakat pada 4 lokasi Kampung Sayur tersebut diberikan pelatihan mengenai pengembangan budidaya sayur, pengemasan produk pasca panen dan pengelolaan manajemen kelompok, sehingga sepanjang tahun 2021 telah memproduksi sebanyak 1.065.062 kg sayuran seperti caisin/sawi, selada, bunga kol, terong, cabe, pare, kacang panjang, tomat, bayam dan kangkung.

Gambar 3.8. Pengembangan Kampung Sayur

Kegiatan pengembangan Kampung Pangan Lestari ini juga didukung melalui anggaran Dana Alokasi Khusu (DAK) Non Fisik dari Kementerian Pertanian dengan mengembangkan rintisan Kampung atau Kawasan Pangan Lestari berupa kegiatan Pekarangan Pangan Lestari (P2L) dengan target 7 lokasi tercapai 7 lokasi yaitu : (1) Kelompok Tani Pelangi Giwangan (2) Kelompok Pandeyan Agro (3) Kelompok Tuing Kali (4) Kelompok Winongo Asri (5) Kelompok Maju Makmur Prenggan (6) Sumber Rejeki Gowongan, dan (7) Lumbung Mataram Namburan.

Gambar 3.9. Pengembangan Pekarangan Pangan Lestari (P2L)

Masyarakat pada 7 lokasi P2L tersebut diberikan Bimbingan Teknis (Bimtek) budidaya ternak, tanaman serta pemasaran, pembuatan rumah bibit, pemberian bahan praktek berupa sarana dan prasarana pertanian media tanam, bibit tanaman, pupuk, alat penyiraman, garden tools, timbangan digital serta plastik kemasan vacuum. Capaian program ini juga didukung dengan kegiatan edukasi kepada masyarakat dalam penerapan Konsumsi Pangan Beragam Bergizi Seimbang dan Aman (B2SA) melalui sosialisasi Menu B2SA yang dilaksanakan sebanyak 14 kali di Kelurahan Bener, Tegalrejo, Suryatmajan, Terban, dan Demangan. Sasaran sosialisasi penerapan menu B2SA adalah Ibu hamil, Ibu menyusui, Ibu balita, Ibu baduta, dan calon pengantin di Kota Yogyakarta dengan target 35 kelompok tercapai 35 kelompok telah menerapkan menu B2SA.

3.1.6.2 Program Penanganan Kerawanan Pangan

No	Program	Tolok Ukur Kinerja Program	Capaian Kinerja 2020			Capaian Kinerja 2021		
			Target	Realisasi	%	Target	Realisasi	%
1	Penanganan Kerawanan Pangan	Persentase wilayah bebas kerawanan pangan.	100.00%	100.00%	100.00%	100.00%	100.00%	100.00%

Indikator kinerja Program Penanganan Kerawanan Pangan yaitu Persentase wilayah bebas kerawanan pangan mencapai keberhasilan 100%, dimana sepanjang tahun 2021 tidak terdapat wilayah dengan kerawanan pangan di Kota Yogyakarta. Untuk mendukung capaian kinerja ini dilaksanakan pada Sub Kegiatan Penyusunan, Pemutakhiran, dan Analisis Peta Ketahanan Dan Kerentanan Pangan yang menghasilkan output laporan SKPG bulanan, Dokumen SKPG serta Peta Ketahanan dan Kerentanan Pangan.

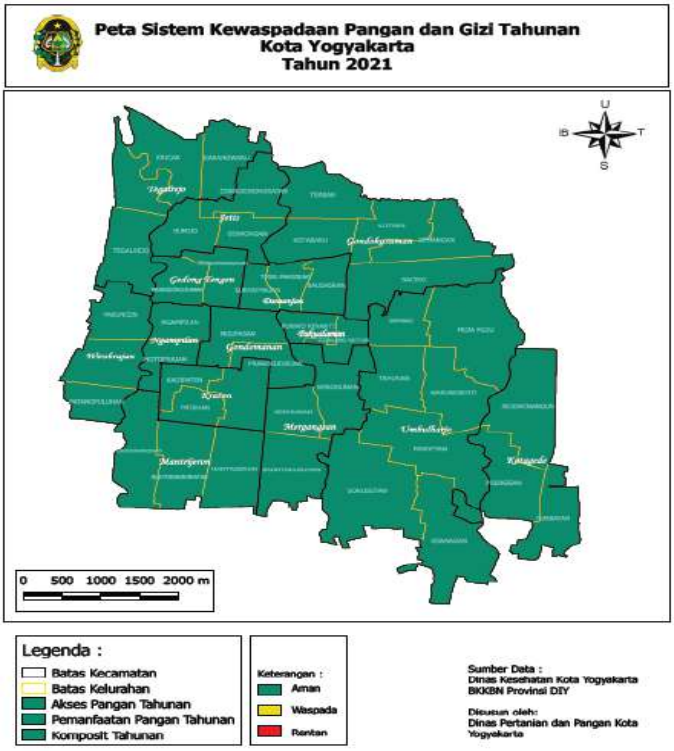

Gambar 3.8. Peta Ketersediaan Pangan Kota Yogyakarta tahun 2021

Hasil analisa pemetaan akses pangan diketahui bahwa seluruh wilayah 14 kecamatan di Kota Yogyakarta berwarna **hijau**, artinya masyarakat di Kota Yogyakarta tidak memiliki kesulitan maupun kendala di dalam mengakses kebutuhan pangan di wilayah Kota Yogyakarta, (2) Pemanfaatan pangan yang merujuk pada penggunaan pangan oleh rumah tangga, dan kemampuan individu untuk menyerap dan memetabolisme zat gizi (konversi zat gizi secara efisien oleh tubuh). Melalui hasil analisa SKPG dan peta tersebut dapat dilihat bahwa semua wilayah di Kota Yogyakarta berada dalam **zona hijau**, artinya adalah pemanfaatan pangan berada dalam kondisi aman selama tahun 2021. Dengan demikian pada tahun 2021 tidak ada kelurahan dengan status rawan pangan di Kota Yogyakarta sehingga target 100% tidak ada wilayah rawan pangan tercapai.

Laporan SKPG Bulanan disusun setiap bulan menggunakan data harga pangan dan penimbangan bayi dari Dinas Kesehatan Kota Yogyakarta. Data-data yang didapatkan diolah dan dianalisis. Kendala yang dihadapi adalah data penimbangan bayi dari Dinas Kesehatan Kota Yogyakarta sering terlambat dan tidak lengkap sehingga analisis SKPG Bulanan tidak dapat

dilakukan secara tepat. Laporan SKPG Bulanan masih bersifat angka sementara karena data penimbangan bayi dari Dinas Kesehatan yang belum update.

Forum Group Discussion (FGS) Sistem Kewaspadaan Pangan dilaksanakan dua kali pada bulan Maret dan November 2021. FGD SKPG dihadiri oleh instansi-instansi terkait seperti Dinsosnakertrans, Disperinkopukm, Dikpora, Penyuluh Pertanian, PKH, Dinas Perhubungan, DP3AP2KB, BPBD, Bulog, BPS, Dinas Perdagangan Kota Yogyakarta, Geografi UGM, Kepala Bidang Perikanan dan Kehewanan, dan Staff Bidang Pangan. FGD berlangsung secara lancar dengan diskusi untuk mempererat kolaborasi antar instansi terkait Ketahanan Pangan Kota Yogyakarta.

Penyusunan Peta Ketahanan dan Kerentanan Pangan dikerjakan dengan pihak ketiga. Koordinasi dilakukan selama tiga bulan. Hasil akhir yang didapatkan adalah laporan akhir berjudul "Kajian Ketahanan Pangan dan Kerawanan Pangan Kota Yogyakarta : Peta Ketersediaan Pangan Kota Yogyakarta tahun 2021".

Gambar 3.9. Pemaparan Hasil Kajian Ketahanan Pangan dan Kerawanan Pangan di Hadapan Bapak Wakil Walikota Yogyakarta

Tabel 3.15. Hasil analisis SKPG Bulanan Kota Yogyakarta Tahun 2021

STATUS RAWAN PANGAN DAN GIZI	Januari		Februari		Maret		April	
	Jml	Ket	Jml	Ket	Jml	Ket	Jml	Ket
AMAN	6	MJ, MG, UH, DN, NG, WB	11	MJ, MG, UH, KG, GK, DN, PA, GM, GT, JT, TR	10	KT, MG, UH, KG, GK, DN, PA, GM, GT, JT	4	DN, PA, NG, JT
WASPADA	0		0		0			
RENTAN	8	KT, KG, GK, PA, GM, GT, JT, TR	3	KT, NG, WB	4	MJ, NG, WB, TR	10	MJ, KT, MG, UH, KG, GK, GM, WB, GT, TR

STATUS RAWAN PANGAN DAN GIZI	Mei		Juni		Juli		Agustus	
	Jml	Ket	Jml	Ket	Jml	Ket	Jml	Ket
AMAN	3	DN, GT, JT	5	KG, DN, GM, NG, JT	5	GK, GM, NG, GT, JT	8	KT, MG, KG, GK, GM, NG, GT, JT
WASPADA	0		0		0		0	
RENTAN	11	MJ, KT, MG, UH, KG, GK, PA, GM, NG, WB, TR	9	MJ, KT, MG, UH, GK, PA, WB, GT, TR	9	MJ, KT, MG, UH, KG, DN, PA, WB, TR	6	MJ, UH, DN, PA, NG, TR
STATUS RAWAN PANGAN DAN GIZI	September		Oktober		November		Desember	
	Jml	Ket	Jml	Ket	Jml	Ket	Jml	Ket
AMAN	8	KT, MG, KG, GK, GM, NG, GT, JT	8	KT, MG, KG, GK, GM, NG, GT, JT	8	KT, MG, KG, GK, GM, NG, GT, JT	8	KT, MG, KG, GK, GM, NG, GT, JT
WASPADA	0		0		0		0	
RENTAN	6	MJ, UH, DN, PA, NG, TR	6	MJ, UH, DN, PA, NG, TR	6	MJ, UH, DN, PA, NG, TR	6	MJ, UH, DN, PA, NG, TR

3.1.6.3 Program Pengawasan Keamanan Pangan

No	Program	Tolok Ukur Kinerja Program	Capaian Kinerja 2020			Capaian Kinerja 2021		
			Target	Realisasi	%	Target	Realisasi	%
1	Pengawasan Keamanan Pangan	Persentase komoditas pangan segar asal tumbuhan yang aman dikonsumsi.	90%	92,70%	103,00%	91.25%	92.00%	100.82%

Indikator kinerja Program Pengawasan Keamanan Pangan yaitu Persentase komoditas pangan segar asal tumbuhan yang aman dikonsumsi tercapai 100%, dimana dari 400 sampel komoditas pangan asal tumbuhan yang diuji mutu dan keamannya diperoleh hasil uji sebanyak 368 sampel terbukti aman untuk dikonsumsi (92%), dan terdapat 32 sampel yang mengandung bahan berbahaya (8%).

Terdapat 2 Sub Kegiatan yang mendukung tercapainya indikator kinerja program yaitu (1) Sub Kegiatan Penguatan Kelembagaan Keamanan Pangan Segar Daerah Kabupaten/Kota, dan (2) Sub Kegiatan Penyediaan Sarana dan Prasarana Pengujian Mutu dan Keamanan Pangan Segar.

Dari Sub Kegiatan (1) dihasilkan output Jenis komoditas pangan segar asal tumbuhan yang diuji mutu dan keamanannya 100% mencapai target 20 jenis komoditas. Pengambilan sampel/contoh dilakukan pada saat monitoring dan

pengawasan di unit usaha/pedagang/pelaku usaha baik di pasar tradisional, pasar modern/retail/supermarket maupun di lokasi unit usaha. Untuk komoditas Pangan Segar Asal Tumbuhan (PSAT) pengambilan sampel dilakukan terhadap 20 jenis sayuran, buah-buahan, dan beras. Hasil dari kegiatan pengambilan sampel/contoh selanjutkan akan dilakukan pengujian sampel/contoh di masing-masing lab sesuai dengan komoditas produk yang akan diuji. Hasil dari pengujian maka akan ditindaklanjuti oleh seksi pengawasan mutu pangan berupa kebijakan maupun dengan pendampingan dan sosialisasi.

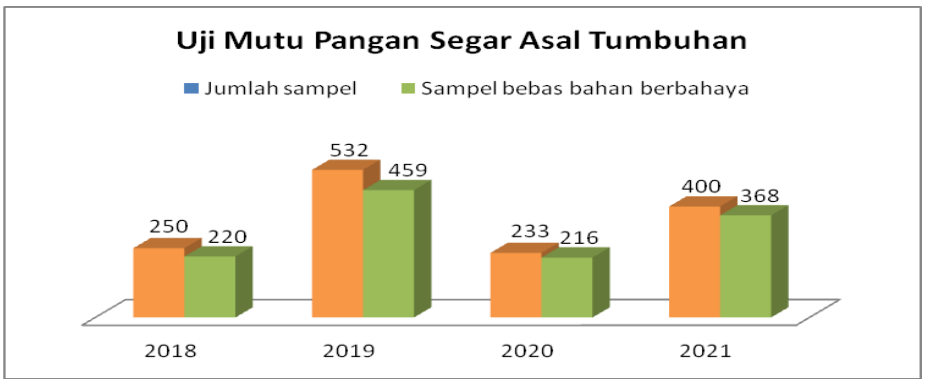

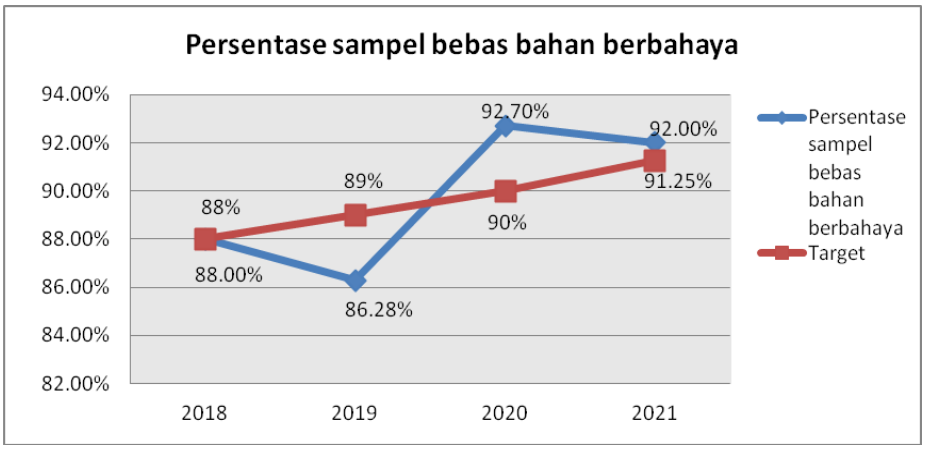

Gambar 3.10. Monitoring dan pengawasan serta pengambilan sampel produk pangan segar asal tumbuhan di pasar modern dan pasar tradisional

Output Jumlah pelaku usaha perdagangan komoditas pangan di kota yogyakarta yang telah diberikan pembinaan kepatuhan keamanan dan mutu pangan segar asal tumbuhan dengan target 10 pelaku usaha mencapai target 10 pelaku usaha. Kegiatan pembinaan kepatuhan keamanan dan mutu pangan segar asal tumbuhan ini merupakan tindak lanjut dari hasil pengujian. Jika didapatkan hasil uji yang menunjukkan bahwa sampel/contoh yang diambil di pedagang/pelaku usaha/unit usaha tidak sesuai dengan standar yang telah ditetapkan maka akan dilakukan pembinaan dan pendampingan secara berkelanjutan dan berkesinambungan dari petugas sehingga kedepannya pedagang/pelaku usaha/unit usaha dapat menyediakan produk pangan segar yang baik dan higienis.

Tabel 4. Pedagang PSAT yang mendapatkan pembinaan

No	Nama	Pasar	Komoditas
1	Ibu Ida	Beringharjo	Sayuran
2	Ibu Sumaryani	Beringharjo	Sayuran
3	Ibu Umi	Beringharjo	Buah
4	Ibu Poniyem	Prawirotaman	Sayuran
5	Pak Untung	Prawirotaman	Buah
6	Ibu wakijem	Kranggan	Sayuran
7	Ibu Sri wawani	Kranggan	Buah
8	Ibu Yatini	Pathuk	Sayuran
9	Ibu Giyem	Ngasem	Sayuran
10	Ibu Yuni	Sentul	Sayuran

Output Jumlah pelaku usaha perdagangan komoditas pangan yang telah diberikan sosialisasi mutu dan keamanan pangan segar asal tumbuhan dengan target 180 pelaku usaha mencapai target 180 pelaku usaha. Kegiatan sosialisasi mutu dan keamanan pangan merupakan kegiatan rutin dalam rangka memberikan edukasi dan pemahaman kepada pedagang/pelaku usaha dan kelompok tani mengenai keamanan dan mutu pada pangan segar dan bagaimana penanganan/handling produk pangan segar yang aman dikonsumsi. Sasarannya adalah pedagang/pelaku usaha dan kelompok tani yang ada di Kota Yogyakarta.

Output Jumlah surat keterangan kepatuhan atas keamanan dan mutu pangan yang diterbitkan untuk pelaku usaha pangan segar asal tumbuhan dengan target dari 8 surat keterangan memperoleh capaian 10 surat keterangan kepatuhan atas keamanan dan mutu pangan atau melebihi target. Sasaran dari pemberian surat keterangan kepatuhan adalah pelaku usaha/pedagang pangan segar komoditas pertanian yang telah dilakukan pengujian rapid test residu pestisida dengan 3 kali ulangan dan didapatkan hasil pengujian rapid test negatif. Dari kegiatan ini diharapkan pelaku usaha/pedagang di pasar-pasar tradisonal terpacu untuk lebih berkomitmen dalam menyediakan produk-produk pangan segar komoditas pertanian yang aman untuk dikonsumsi yaitu bebas dari cemaran residu pestisida dan cemaran chlorin.

Gambar 3.11. Pelaksanaan pembinaan dan sosialisasi mutu dan keamanan pangan segar kepada pedagang di pasar tradisonal dan di kelompok tani

Dari Sub Kegiatan (2) dihasilkan output pelaku usaha yang telah telah memenuhi syarat mendapatkan surat keterangan kepatuhan tertera pada tabel berikut.

Tabel 3.16. Pedagang PSAT yang mendapatkan Surat Keterangan Kepatuhan

No	Nama pedagang	Pasar	Komoditas	Tahun pengujian
1	Ibu Ida	Beringharjo	Sayuran	2021
2	Ibu Sumaryani	Beringharjo	Sayuran	2021
3	Ibu Umi	Beringharjo	Buah	2021
4	Ibu Poniyem	Prawirotaman	Sayuran	2021
5	Pak Untung	Prawirotaman	Buah	2021
6	Ibu wakijem	Kranggan	Sayuran	2021
7	Ibu Sri wawani	Kranggan	Buah	2021
8	Ibu Yatini	Pathuk	Sayuran	2021
9	Ibu Giyem/Ibu Tini	Ngasem	Sayuran	2021
10	Ibu Yuni	Sentul	Sayuran	2021

PEMERINTAH KOTA YOGYAKARTA
DINAS PERTANIAN DAN PANGAN

SURAT KETERANGAN BEBAS RESIDU PESTISIDA

TIDAK DITEMUKAN KANDUNGAN RESIDU PESTISIDA

Gambar 3.12. Surat Keterangan Bebas Residu Pestisida

Jumlah Olahan Hasil Pertanian yang dikembangkan dengan target 15 jenis olah yang tercapai 100%. komoditas buah dan sayur yang digunakan untuk inovasi produk olahan makanan yaitu buah dan sayur yang masih segar dan memiliki kualitas yang baik/tidak busuk.

Gambar 3.13. Berbagai Macam Contoh Produk Olahan Pangan

No	Nama olahan	Jenis dan Bahan Olahan	Hasil
1.	Chiffon Wortel	Sayur (Wortel)	Resep & Analisa Harga
2.	Cake Wotel	Sayur (Wortel)	Resep & Analisa Harga
3.	Nugget Sayur	Sayur (Brokoli, Jamur,Wortel)	Resep & Analisa Harga
4.	Nugget Sayur	Sayur (Buncis, Wortel, Kentang)	Resep & Analisa Harga
5.	Mie Tempe Brokoli	Sayur (Brokoli)	Resep & Analisa Harga
6.	Mie Tempe Wortel	Sayur (Wortel)	Resep & Analisa Harga
7.	Selai Lidah Buaya	Lidah Buaya	Resep & Analisa Harga
8.	Cake Nanas	Buah (Nanas)	Resep & Analisa Harga
9.	Pie Apel	Buah (Apel)	Resep & Analisa Harga
10.	Cake Apel	Buah (Apel)	Resep & Analisa Harga
11.	Donat Buah Naga	Buah (Naga)	Resep & Analisa Harga
12.	Selai Buah Naga	Buah (Naga)	Resep & Analisa Harga
13.	Lumpia Sirsak	Buah (Sirsak)	Resep & Analisa Harga
14.	Stik Jagung	Serealia (Jagung)	Resep & Analisa Harga
15.	Keripik Tempe Jagung	Serealia (Jagung)	Resep & Analisa Harga
16.	Steak Jamur	Jamur	Resep & Analisa Harga

Output Jumlah sarana dan prasarana pengujian mutu dan keamanan pangan sebanyak 2 unit yang tercapai 100%, yaitu berupa pengadaan 1 unit Chlorin Test Kit dan 1 unit Pestisida Test Kit.

Kit pestisida digunakan untuk mengetahui kandungan residu pestisida pada mutu pangan segar asal tumbuhan dengan metode kualitatif (positif negatif), sedangkan kit chlorin digunakan untuk mengetahuin kandungan chlorin pada mutu pangan segar asal tumbuhan dengan metode kualitatif.

Gambar 3.14. Chlorin Kit dan Pestisida Kit

3.1.6.4 Program Pengolahan dan Pemasaran Hasil Perikanan

No	Program	Tolok Ukur Kinerja Program	Capaian Kinerja 2020			Capaian Kinerja 2021		
			Target	Realisasi	%	Target	Realisasi	%
1	Pengolahan dan Pemasaran Hasil Perikanan	Persentase pelaku usaha komoditas perikanan yang telah memenuhi standar mutu dan keamanan.	-	-	-	46.67%	46.67%	100.00%

Indikator kinerja program Pengolahan dan Pemasaran Hasil Perikanan yaitu Persentase pelaku usaha komoditas perikanan yang telah memenuhi standar mutu dan keamanan mencapai target 100%, dimana dari 30 pelaku usaha perikanan telah memenuhi standar mutu dan keamanan komoditas pangan hasil perikanan sebanyak 14 pelaku usaha atau 46,47%.

Pencapaian target program ini didukung oleh Sub Kegiatan Pelaksanaan Bimbingan dan Penerapan Persyaratan atau Standar pada Usaha Pengolahan dan Pemasaran Skala Mikro dan Kecil dengan output Data dan informasi hasil pembinaan mutu dan keamanan hasil perikanan 12 laporan tercapai 100% berupa 12 laporan rutin pelaksanaan monitoring dan evaluasi sekaligus pembinaan mutu dan keamanan pangan secara rutin setiap bulan, untuk memantau mutu dan keamaan pangan segar khususnya asal ikan yang beredar di Kota Yogyakarta ini supaya aman dikonsumsi oleh masyarakat.

Output Jumlah jenis komoditas perikanan yang dilakukan pengujian mutu 2 jenis tercapai 100% dengan 2 jenis komoditas asal ikan yang dilakukan pengujian mutu, yaitu jenis komoditas ikan basah dan komoditas ikan kering. Dari 250 sampel pengujian mutu pangan asal ikan, terdapat 218 sampel yang dinyatakan layak konsumsi (87,2%), dan 32 sampel yang tidak layak untuk dikonsumsi (12,8%), sebagian besar berasal dari komoditas ikan kering.

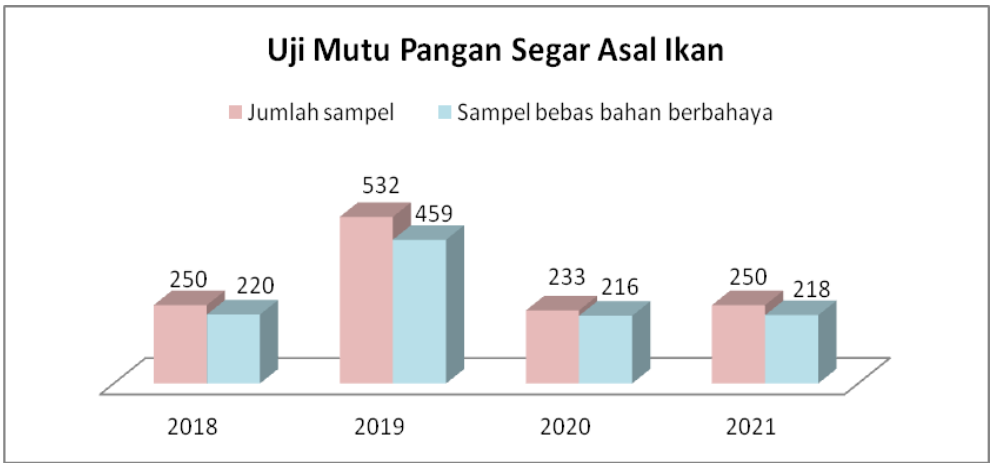

Output Jumlah unit usaha komoditas perikanan yang memperoleh pendampingan dengan target 18 unit usaha tercapai 100% dengan dilaksanakannya pendampingan terhadap 18 unit usaha perikanan, sebagai langkah tindak lanjut dari hasil monitoring dan evaluasi.

Tabel 3.12. Daftar unit usaha yang mendapatkan pendampingan

No	Nama	Alamat Unit Usaha	Komoditas
1	Sujodo	Pasar Beringharjo	Ikan kering
2	Sugiyanto	Pasar Beringharjo	Ikan kering
3	Tari	Pasar Beringharjo	Ikan kering
4	Sutrisno	Pasar Beringharjo	Ikan kering
5	Sumi Sonia / Nyahyo	Pasar Beringharjo	Ikan kering
6	Suroto	Pasar Induk Giwangan	Ikan kering
7	Sugiman	Kalangan RT 49 RW 04, Kel. Pandeyan Kec. Umbulharjo	Ikan kering
8	Sagiyo	Kalangan RT 49 RW 04, Kel. Pandeyan Kec. Umbulharjo	Ikan kering
9	Waluyo	Kalangan RT 49 RW 04, Kel. Pandeyan Kec. Umbulharjo	Ikan kering
10	Sugiyono	Kalangan RT 49 RW 04, Kel. Pandeyan Kec. Umbulharjo	Ikan kering
11	Tri Raharjo	Pasar Kranggan	Ikan segar
12	Robi	Pasar Kranggan	Ikan segar
13	Ahmad Sholeh	Pasar Sentul	Ikan segar
14	Murjiman	Pasar Sentul	Ikan segar
15	Superindo Cabang Godean	Jl. Hos Cokroaminoto RT 1 RW 1	Ikan segar
16	Super Indo Cabang Jalan Solo (JSO)	Jl. Urip Sumoharjo No.38A, Klitren, Kec. Gondokusuman	Ikan segar
17	Super Indo Cabang Parangtritis (PTS)	Jl. Menukan No. 1-3 Kel. Brontokusuman, Kec. Mergangsan	Ikan segar
18	Progo	Jl. Suryotomo No.29, Ngupasan, Kec. Gondomanan	Ikan segar

3.1.6.5 Program Pengendalian Kesehatan Hewan dan Kesehatan Masyarakat Veteriner

No	Program	Tolok Ukur Kinerja Program	Capaian Kinerja 2020			Capaian Kinerja 2021		
			Target	Realisasi	%	Target	Realisasi	%
1	Pengendalian Kesehatan Hewan dan Kesehatan Masyarakat Veteriner	Persentase komoditas pangan segar asal hewan dan perikanan yang aman dikonsumsi.	-	-	-	95.08%	95.08%	100.00%

Indikator kinerja program Pengendalian Kesehatan Hewan dan Kesehatan Masyarakat Veteriner yaitu Persentase komoditas pangan segar asal hewan dan perikanan yang aman dikonsumsi tercapai 100%, yang berasal dari hasil pengujian 650 sampel uji mutu dan keamanan pangan asal hewan dan ikan yang diperiksa, terdapat sebanyak 618 sampel uji yang terbukti layak untuk dikonsumsi, atau 95,08%. Untuk sampel uji asal hewan saja, dari sebanyak 400 sampel ternya seluruhnya 100% bebas dari bahan berbahaya.

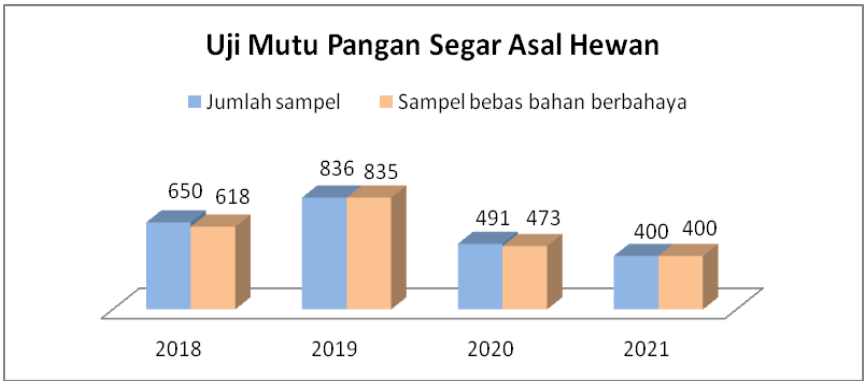

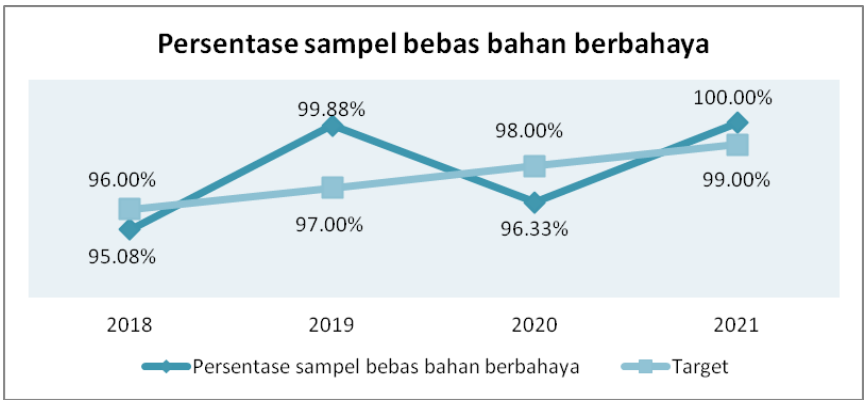

Pencapaian target program ini didukung oleh 2 Sub Kegiatan yaitu (1) Pengawasan Peredaran Hewan dan Produk Hewan dengan output Data dan informasi hasil pengawasan mutu dan keamanan pangan asal hewan dan Jumlah unit usaha pangan asal hewan yang memperoleh pendampingan teknis, dan (2) Pengujian Laboratorium Kesehatan Masyarakat Veteriner dengan output Data dan informasi hewan dan produk hewan yang telah diperiksa.

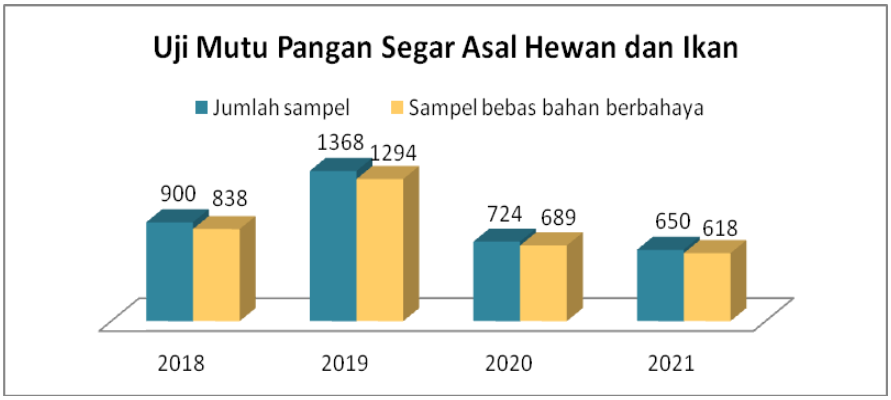

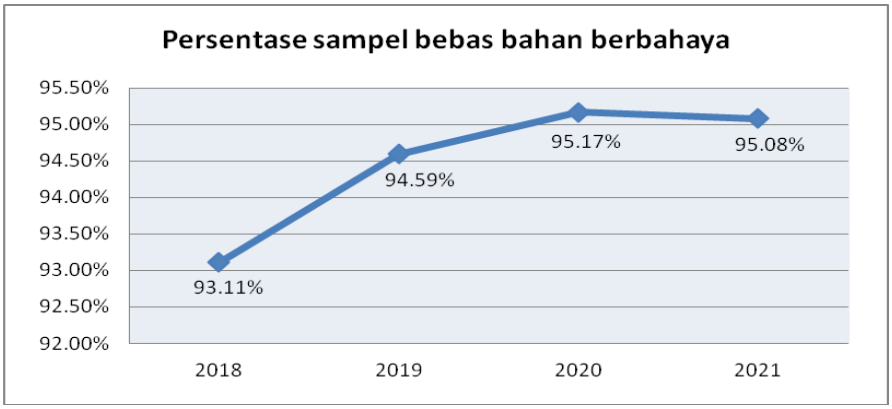

Output Data dan informasi hasil pengawasan mutu dan keamanan pangan asal hewan sebanyak 12 laporan dan Jumlah unit usaha pangan asal hewan yang memperoleh pendampingan teknis sebanyak 100 unit usaha tercapai 100%. Laporan hasil pengawasan diperoleh dari hasil monitoring dan evaluasi yang dilakukan secara rutin Pengawasan dilakukan secara bulanan serta dilakukan pengawasan pangan segar menjelang Hari Besar Keagamaan Nasional (HKBN) biasanya menjelang Hari Raya Idul Fitri, Natal dan Tahun Baru sedangkan untuk Hari Raya Idu Adha dilakukan pengawasan pemotongan hewan kurban. Selain pengawasan Reguler juga dilakukan pengawasan insidentil, untuk merespon apabila ada issue keamanan pangan di masyarakat/publik, apabila ada kasus terkait keamanan pangan yang perlu dilakukan penelusuran/tindakan lebih lanjut. Kegiatan ini dapat dilakukan dalam bentuk inspeksi ke tempat kejadian, penelusuran terhadap asal produk, pengambilan contoh dan pengujian keamanan pangan.

Gambar 3.15. Pembinaan dan pengawasan unit usaha di pasar tradisional dan pasar modern

Gambar 3.16. Monitoring dan pengawasan pada unit usaha pemotongan ayam dan penggilingan daging

Selama tahun 2021 saat dilaksanakan pengawasan pangan segar menjelang Hari Besar Keagamaan Nasional (HKBN) biasanya menjelang Hari Raya Idul Fitri, Natal dan Tahun Baru ditemukan 5 pedagang yang melakukan pelanggaran yaitu menjual daging sapi tanpa melakukan pemeriksaaan ulang di Dinas Pertanian Dan Pangan Kota Yogyakarta dan telah di tindak oleh Satuan Polisi Pamong Praja. Untuk pelaksanaan pengawasan dan pemotongan hewan kurban ditemukan kasus penyakit faskiolosis pada sapi sebanyak 35 kasus dan pada kambing sebanyak 3 kasus.

Gambar 3.17. Monitoring dan pengawasan Hari Besar Keagamaan Nasional (HBKN) Hari Raya Idul Adha 1442H

Disamping itu juga dilakukan kegiatan Herkeuring, yang merupakan pengecekan ulang daging berasal dari luar kota Yogyakarta yang akan diedarkan/dijual ke wilayah kota Yogyakarta. Kegiatan ini berdasarkan Perda Kota Yogyakarta no. 21 tahun 2009 tentang pemotongan hewan dan penanganan daging. Herkeuring dilaksanakan di pos herkeuring ataupun dengan mendatangi gudang penyimpanan daging ataupun supermarket.

Gambar 3.18. Kegiatan Herkeuring

Output Data dan informasi hewan dan produk hewan yang telah diperiksa sebanyak 12 laporan diperoleh dari hasil monitoring dan pengawasan di unit usaha/pedagang/pelaku usaha baik di pasar-pasar tradisional, pasar modern/retail/supermarket maupun di lokasi unit usaha sekaligus pengambilan sampel uji bahan pangan segar asal hewan yang berupa komoditas susu sapi segar, daging ayam, daging sapi, daging kambing, daging babi, dan telur.

3.1.6.6 Program Penyediaan dan Pengembangan Sarana Pertanian

No	Program	Tolok Ukur Kinerja Program	Capaian Kinerja 2020			Capaian Kinerja 2021		
			Target	Realisasi	%	Target	Realisasi	%
1	Program Penyediaan dan Pengembangan Sarana Pertanian	Persentase varietas tanaman yang telah dikembang kan melalui kultur jaringan.	-	-	-	3.42%	17.88%	522.83%

Indikator kinerja program Penyediaan dan Pengembangan Sarana Pertanian dengan indikator kinerja Persentase varietas tanaman yang telah dikembangkan melalui kultur jaringan mencapai tingkat realisasi di atas 100% yaitu 522,83%, karena telah berhasil mengembangkan varietas tanaman melalui kultur jaringan sebanyak 54 varietas dari target 10 varietas pisang.

Pencapaian target program ini didukung oleh 2 sub kegiatan yaitu (1) Sub Kegiatan Pengawasan Penggunaan Sarana Pendukung Pertanian sesuai dengan Komoditas, Teknologi dan Spesifik Lokasi dengan output Jumlah kelompok tani yang telah memenuhi prosedur penggunaan pestisida dengan target 12 kelompok, Jumlah Petani Tanaman Pangan yang memperoleh pupuk bersubsidi sesuai kebutuhan dengan target 130 petani, Jumlah Petani Tanaman Pangan yang telah menggunakan pupuk sesuai aturan pakai dengan target 130 petani, Laporan pemantauan produksi dan penggunaan alat mesin pertanian sebanyak 1 dokumen yang seluruhnya tercapai sebesar 100%, serta (2) Sub Kegiatan Penjaminan Kemurnian dan Kelestarian SDG Hewan/Tanaman dengan output Jumlah planlet yang diproduksi oleh laboratorium kultur jaringan dengan target 10.000 plantlet, Jumlah varietas pisang yang berhasil dikonservasi di Kebun Plasma Nutfah Pisang dengan target 292 varietas, serta Sarana pendukung kegiatan kebun hortikultura dengan target 4 unit.

Sasaran dari Sub Kegiatan Pengawasan Penggunaan Sarana Pendukung Pertanian sesuai dengan Komoditas, Teknologi dan Spesifik Lokasi adalah kelompok tani tanaman pangan/padi di wilayah kota Yogyakarta yang antara lain berada di Kematren Umbulharjo, Tegalrejo, Kotagede, Mergangsan dan Mantrijeron. Kegiatan yang dilakukan yaitu berupa Pembinaan prosedur penggunaan pestisida, Sosialisasi pengunaan pestisida, Monitoring pengawasan pupuk bersubsidi, Pendampingan penyusunan RDKK pupuk bersubsidi, serta Sosialisasi penggunaan pupuk berimbang. Kegiatan ini

dapat berjalan dengan baik dengan dukungan penyuluh dan anggota kelompok tani. Disamping itu juga didukung dengan adanya sistem e-RDKK pupuk yang telah tersusun dengan baik yang memudahkan petani dalam menyusun RDKK.

Output Sub Kegiatan Penjaminan Kemurnian dan Kelestarian SDG Hewan/Tanaman mencapai target lebih dari 100%, dimana jumlah plantlet yang diproduksi oleh laboratorium kultur jaringan dengan target 10.000 planlet tercapai 14.719 planlet. Capaian kinerja ini didukung oleh tersedianya SDM yang cukup baik dari sisi jumlah maupun kompetensinya.

Gambar 3.19. Kegiatan Pengembangan Varietas Pisang melalui Kultur Jaringan

Output Jumlah varietas pisang yang berhasil dikonservasi di Kebun Plasma Nutfah Pisang dengan target 292 varietas juga tercapai melebihi target sebanyak 302 varietas, dengan adanya tambahan 10 varietas baru yang berhasil dikonservasi pada Kebun Plasma Nutfah Pisang.

Gambar 3.20. Aneka Jenis Varietas Pisang yang dikonservasi di KPNP

3.1.6.7 Program Penyediaan dan Pengembangan Prasarana Pertanian

No	Program	Tolok Ukur Kinerja Program	Capaian Kinerja 2020			Capaian Kinerja 2021		
			Target	Realisasi	%	Target	Realisasi	%
1	Program Penyediaan dan Pengembangan Prasarana Pertanian	Persentase prasarana pertanian yang dapat beroperasi dengan baik sesuai fungsinya.	-	-	-	100.00%	100.00%	100.00%

Indikator kinerja program Program Penyediaan dan Pengembangan Prasarana Pertanian yaitu Persentase prasarana pertanian yang dapat beroperasi dengan baik sesuai fungsinya tercapai 100%. Capaian kinerja ini didukung oleh 1 Sub Kegiatan Pembangunan, Rehabilitasi dan Pemeliharaan Prasarana Pertanian Lainnya, dengan output Rehab dan pemeliharaan kebun hortikultura sebanyak 1 unit, Rehab dan pemeliharaan laboratorium kultur jaringan sebanyak 1 unit, Pembuatan bak tampungan air sebanyak 3 unit, dan Penyempurnaan rehab kebun hortikultura sebanyak 1 unit, yang seluruhnya dapat terlaksana dengan baik.

Gambar 3.21. Rehab Kebun Hortikultura dan Penyempurnaan Rehab Kebun Hortikultura

Gambar 3.22. Rehab Rumah Aklimatisasi Lab Kultur Jaringan dan Bak Penampungan Air

3.1.6.8 Program Penyuluhan Pertanian

No	Program	Tolok Ukur Kinerja Program	Capaian Kinerja 2020			Capaian Kinerja 2021		
			Target	Realisasi	%	Target	Realisasi	%
1	Program Penyuluhan Pertanian	Jumlah Kelompok Tani dengan Predikat Kelas Utama.	7 kelompok	8 kelompok	114,28%	8 kelompok	8 kelompok	100.00%

Indikator kinerja Program Penyuluhan Pertanian yaitu Jumlah Kelompok Tani dengan Predikat Kelas Utama dengan target 8 kelompok tercapai 8 kelompok atau 100%. Kinerja program penyuluhan pertanian ini terutama berupa pembinaan kelompok tani, yang hasilnya akan ditunjukkan dengan kelas kemampuan kelompok tani, dimana terdapat empat jenjang kelas kelompok tani yaitu kelas pemula, kelas lanjut, kelas madya dan kelas utama. Kelas utama merupakan kelas kemampuan kelompok yang tertinggi, dimana kelompok tani sudah berjalan dengan sendirinya atas dasar prakarsa dan swadaya sendiri. Perkembangan kelas kelompok disajikan dalam grafik berikut ini.

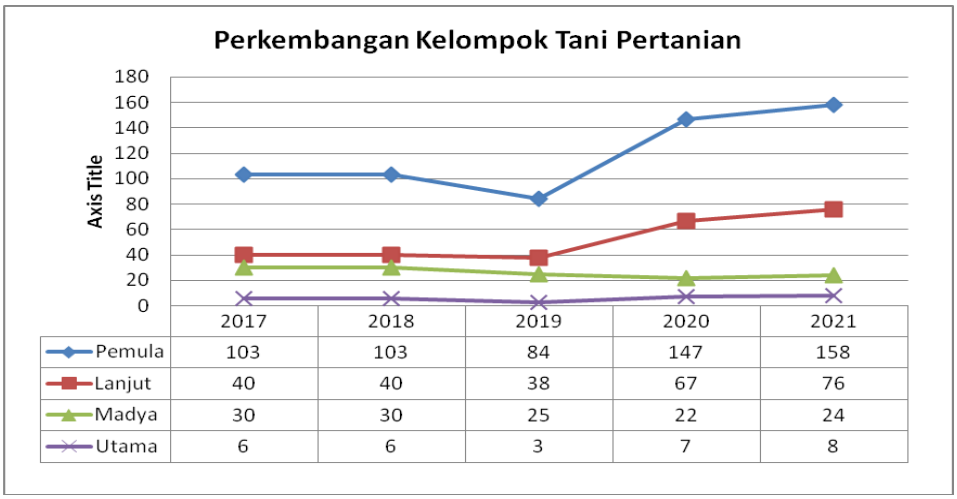

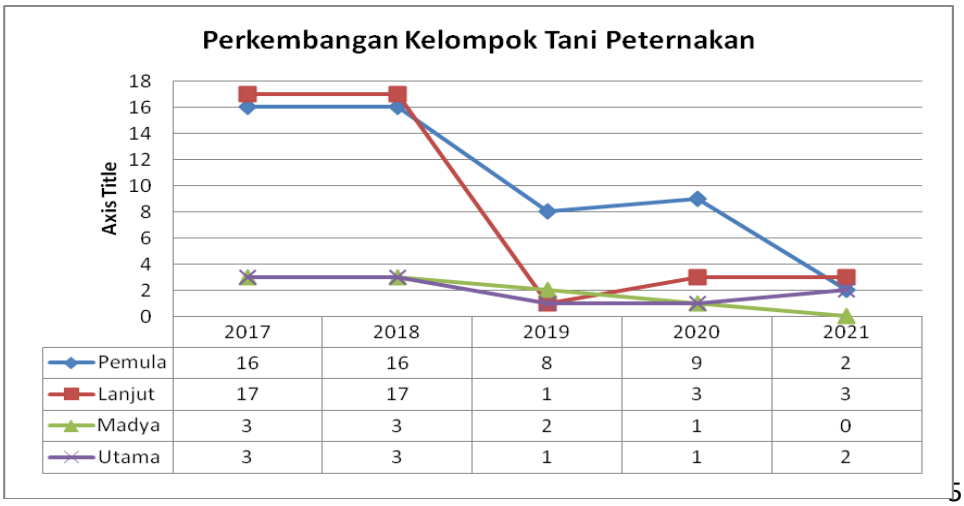

Kelompok tani pertanian mengalami perkembangan baik dari sisi jumlah total kelompok dari 243 pada tahun 2020 menjadi 266 pada tahun 2021, maupun dari sisi peningkatan kelas kelompok, dimana terjadi peningkatan jumlah kelompok tani kelas Utama dari 7 pada tahun 2020 menjadi 8 pada tahun 2021. Demikian juga peningkatan terjadi pada seluruh kelas kelompok tani pertanian.

Namun tidak demikian halnya dengan kelompok tani peternakan, yang mengalami penurunan dari sisi jumlah kelompoknya, dari 14 pada tahun 2020 menjadi 7 pada tahun 2021. Meskipun demikian terjadi peningkatan jumlah kelompok tani peternakan yang naik kelas menjadi Utama, dari 1 pada tahun 2020 menjadi 2 pada tahun 2021.

Sub Kegiatan Peningkatan Kapasitas Kelembagaan Penyuluhan Pertanian di Kecamatan dan Desa menghasilkan output Jumlah penyuluh yang mendapat pendidikan dan pelatihan dengan target 13 orang tercapai 13 orang, Programa Penyuluh Pertanian yang tersusun dengan target 15 dokumen tercapai 15 dokumen, Sinkronisasi kegiatan dinas dengan Programa penyuluhan dalam rangka penyusunan rencana kerja penyuluh dengan target 1 dokumen tercapai 1 dokumen.

Pendidikan dan pelatihan ditujukan bagi penyuluh dan penyuluh swadaya melalu kegiatan pembuatan lahan percontohan atau demplot agar petani dapat melihat dan membuktikan terhadap objek yang didemontrasikan. Selain itu juga dengan mengikuti bimtek di Titi Orchid Sleman (budidaya anggrek), Kebun Anggur Mbah Rono Sleman (Budidaya anggur), Wondis Coklat Kulon Progo (Olahan Coklat dan pemasarannya) dan PT. Lentera Agropedia Nusantara (Budidaya Hidroponik).

Gambar 3.23. Greenhouse dan Demplot Penyuluh di Balai Penyuluhan Pertanian

Penyuluh Pertanian bertanggung jawab menyusun Programa Penyuluhan Pertanian Tingkat Kemantren. Berdasarkan Permentan No 47 Tahun 2016 Tentang Penyusunan Programa Penyuluhan Pertanian, Programa Penyuluhan Pertanian Kemantren adalah perpaduan antara rencana kerja pemerintah dengan aspirasi pelaku utama dan pelaku usaha, serta pemangku kepentingan lainnya yang disusun secara sistematis, sebagai alat pengendali pencapaian tujuan penyuluhan. Programa Penyuluhan Pertanian yang

disusun masing – masing Penyuluh Pertanian memuat Rencana Kerja Penyuluhan Pertanian (RKTPP) untuk tahun selanjutnya.

Selanjutnya Dokumen Programa Penyuluhan Pertanian Tingkat Kemantren dirangkum menjadi Dokumen Programa Penyuluhan Tingkat Kota Yogyakarta. Dengan demikian akan tersusun sebanyak 15 dokumen programa penyuluhan, yang terdiri dari 14 dokumen programa tingkat Kemantren dan 1 dokumen programa tingkat Kota.

Sinkronisasi kegiatan dinas dengan Programa penyuluhan dilakukan dalam rangka penyusunan rencana kerja penyuluh antara semua Bidang agar kegiatan pembinaan dapat dilaksanakan secara efektif dan tepat sasaran. Sinkronisasi tersebut salah satunya dilaksanakan melalui forum Temu Tugas yang merupakan kegiatan pertemuan antara pemegang fungsi penyuluhan bersama Penyuluh Pertanian dan Penyuluh Swadaya dalam rangka mensinkronkan tugas lingkup Penyuluhan Pertanian selama satu tahun berjalan, dan Temu Wicara yang berupa pertemuan antara petani dengan pemerintah untuk berdiskusi mengenai kebijakan pemerintah dalam pembangunan pertanian.

Gambar 3.24. Penyusunan Programa Penyuluhan Pertanian di Kemantren Gedongtengen

Gambar 3.25. Temu Tugas

Sub Kegiatan Pengembangan Kapasitas Kelembagaan Petani di Kecamatan dan Desa Jumlah kelompok tani tanaman pangan dan hortikultura kelas Madya. Jumlah kelompok tani tanaman pangan dan hortikultura kelas

pemula Jumlah kelompok tani ternak kelas Madya. Jumlah kelompok tani ternak kelas pemula. Upaya peningkatan kelas kelompok ini dilakukan melalui kegiatan intervansi dalam rangka meningkatkan Pengetahuan, Ketrampilan dan Sikap (PKS) anggota kelompok tani dalam berbagai aspek usahatani. Peningkatan PKS dilakukan melalui metode Sosialisasi dan Bimbingan Teknis yang diberikan sesuai potensi dan kebutuhan kelompok tani. Sepanjang tahun 2021 intervensi yang telah dilakukan dalam rangka peningkatan kapasitas kelembagaan kelompok tani adalah : Bimtek Budidaya Sayur sebanyak 8 kali, Bimtek Budidaya Tabulampot sebanyak 9 kali, Bimtek Budidaya Anggrek sebanyak 2 kali, Bimtek Hidroponik sebanyak 3 kali, Bimtek POC sebanyak 1 kali, dan Temu Usaha Kemitraan sebanyak 1 kali.

Sub Kegiatan Penyediaan dan Pemanfaatan Sarana dan Prasarana Penyuluhan Pertanian Alat Kelengkapan Budidaya dengan target 2 unit tercapai 2 unit, Greenhouse display demplot penyuluh dengan target 1 unit tercapai 1 unit, Greenhouse pembibitan dengan target 1 unit tercapai 1 unit, Rak Bertingkat dengan target 10 unit tercapai 10 unit, Rak Display dengan target 6 unit tercapai 6 unit, Rak Vertikultur dengan target 10 unit tercapai 10 unit, dan watertorn dengan target 1 unit tercapai 1 unit.

Gambar 3.26. Greenhouse

3.1.6.9 Program Pengelolaan Perikanan Budidaya

No	Program	Tolok Ukur Kinerja Program	Capaian Kinerja 2020			Capaian Kinerja 2021		
			Target	Realisasi	%	Target	Realisasi	%
1	Program Pengelolaan Perikanan Budidaya	Persentase kelompok tani ikan yang telah dikembangkan.				22.06%	22.06%	100.00%

Indikator kinerja Program Pengelolaan Perikanan Budidaya yaitu Persentase kelompok tani ikan yang telah dikembangkan dengan target 22,06% tercapai 100%. Dengan target 15 kelompok tani perikanan yang telah memperoleh

bimbingan teknis dari 68 kelompok tani ikan yang ada di Kota Yogyakarta, tercapai 15 kelompok telah mendapatkan bimbingan teknis.

Kinerja program ini didukung oleh 2 Sub Kegiatan. Sub Kegiatan (1) Pengembangan Kapasitas Pembudi Daya Ikan Kecil memiliki target output sebanyak 15 kelompok pembudidaya ikan dalam tahap pengembangan.

Tabel 3.18. Daftar kelompok pembudidaya ikan yang memperoleh pendampingan

No.	Lokasi	Tanggal	Komoditas
1	Pokdakan Margo Rukun Wirosaban, Sorosutan, Umbulharjo	14 Maret 2021	Ikan Konsumsi
2	Pokdakan Mino Lele, Gang Mpu Gandring, Pandeyan, Umbulharjo	14 Maret 2021	Ikan Konsumsi
3	Pokdakan Gambir Mino, Gambiran, Pandeyan, Umbulharjo	14 Maret 2021	Ikan Konsumsi
4	Pokdakan Karya Mina Satu, Gambiran, Pandeyan, Umbulharjo	14 Maret 2021	Ikan Konsumsi
5	Pokdakan Mina Julantoro Asri Dukuh, Gedongkiwo, Mantrijeron, Kota Yogyakarta	9 April 2021	Ikan Konsumsi
6	Pokdakan Mina Gowongan, Jetis	13 Mei 2021	Ikan Konsumsi
7	Pokdakan Mino Rejo Karangwaru, Tegalrejo, Kota Yogyakarta	24 Juni 2021	Ikan Konsumsi
8	Asosiasi Pengolah Ikan Mimi lan Mintuno Sejahtera	28 September 2021	Ikan Konsumsi
9	Pengelola Kios expo pemasaran ikan hias	10 November 2021	Ikan Hias
10	Kelompok "Mina 43" Badran, Jetis	11 November 2021	Ikan Konsumsi
11	Komunitas Ikan Hias Kota Yogyakarta	16 November 2021	Ikan Hias
12	Kelompok Lele Cendol Brontokusuman, Kampung Timuran MG 3/75 Brontokusuman, Mergangsan	17 November 2021	Ikan Konsumsi
13	Kelompok Budikdamber Abhipraya Pakuncen , RW 10, Pakuncen	18 November 2021	Ikan Konsumsi
14	Kelompok Maju Makmur Prenggan	18 November 2021	Ikan Konsumsi
15	Pokdakan Mino Rejo Karangwaru, Tegalrejo, Kota Yogyakarta	22 November 2021	Ikan Konsumsi

Gambar 3.26. Pendampingan Kelompok Perikanan

Selain pendampingan dalam upaya pemberdayaan kelompok, dilaksanakan juga kegiatan bimbingan teknis yaitu bimtek budidaya lele dilaksanakan tanggal 22-23 Juni 2021 dengan jumlah peserta sebanyak 14 orang perwakilan dari tiap kecamatan (1 orang per 1 kecamatan). Bimtek dilaksanakan dengan Protokol Kesehatan Covid-19, dan masing-masing peserta mendapatkan bahan percontohan berupa 1 botol EM-4, 5 kg pakan benih lele, 15 kg pellet pertumbuhan lele, dan 250 ekor bibit lele.

Gambar 3.27. Pendampingan Kelompok Perikanan

Tabel 3.19. Rekapitulasi Jumlah Kelompok Perikanan

No	Kecamatan	Jumlah	Kelas kelompok		
			Pemula	Madya	Utama
1	Umbulharjo	19	12	6	1
2	Kotagede	9	7	1	1
3	Jetis	8	8	0	0
4	Gedongtengan	3	2	1	0
5	Gondomanan	4	4	0	0
6	Mergangsan	6	3	3	0
7	Mantrijeron	7	6	1	0
8	Tegalrejo	3	3	0	0
9	Kraton	9	6	3	0
10	Pakualaman	2	2	0	0
11	Ngampilan	1	1	0	0
12	Wirobrajan	6	6	0	0
13	Danurejan	2	2	0	0
14	Gondokusuman	6	6	0	0
	Jumlah	85	68	15	2

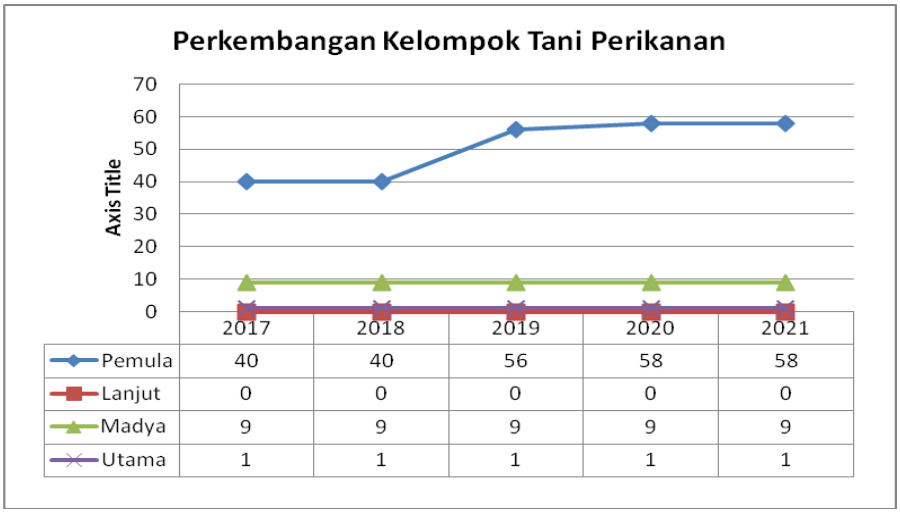

	2017	2018	2019	2020	2021
Pemula	40	40	56	58	58
Lanjut	0	0	0	0	0
Madya	9	9	9	9	9
Utama	1	1	1	1	1

Selain kegiatan bimtek dan pendampingan kelompok, dilaksanakan juga kegiatan Restocking ikan atau penebaran benih ikan di perairan umum dengan jenis ikan endemic atau lokal sebagai salah satu upaya memperbaiki ekosistem perairan tersebut. Kegiatan restocking ini dilaksanakan 2 tahap pada bulan Maret dan Oktober 2021 dengan menebar sebanyak 45.830 ekor benih ikan yang terdiri dari jenis ikan Nilem, ikan Tawes, Ikan Wader Bang dan Ikan Wader Pari.

Kegiatan restocking ini bekerjasama dengan Pokmaswas yang ada di Kota Yogyakarta yaitu : (1) Pokmaswas Cinde Amoh, Giwangan, (2) Pokmaswas Gajahwong Tirto Piguno Prenggan, (3) Pokmaswas Mina Code Keparakan Lor, Mergangsan, dan (4) Pokmaswas Code Asri Prawirodirjan dengan lokasi restocking berada di Sungai Winongo (3 titik), Sungai Code (1 titik), Sungai Gajahwong (1 titik), dan Embung Langensari (1 titik).

Gambar 3.28. Penebaran Bibit Ikan Retsocking

Sub Kegiatan (2) Penyediaan Prasarana Pembudidayaan Ikan dalam 1 (satu) Daerah Kabupaten/Kota memiliki 5 indikator kinerja output. Output Jumlah produksi benih ikan hias dengan target 21.540 ekor tercapai 23.660 ekor (109.84%). Ikan hias di budidayakan di Balai Benih Ikan (BBI) Nitikan yang menyediakan 12 jenis benih ikan hias yang berkualitas.

Gambar 3.29. BBI Nitikan

Tabel 8. Hasil Produksi Ikan Hias di BBI Nitikan tahun 2020-2021

No	Komoditas	Satuan	2020	2021
1	Koki	Ekor	2.950	4.900
2	Komet	Ekor	2.800	6.700
3	Juwani	Ekor	300	3.000
4	Niasa	Ekor	5.000	4.700
5	Manfish	Ekor	250	0
6	Moly	Ekor	3.500	200
7	Marbel	Ekor	0	0
8	Koi	Ekor	1.100	160
9	Platy	Ekor	0	0
10	Swadager	Ekor	1.300	0
11	Guppy	Ekor	2.000	0
12	Lemon	Ekor	3.200	4.000
	Jumlah		**22.400**	**23.660**

Output Jumlah produksi benih ikan konsumsi dengan target 60.000 ekor tercapai 60.365 ekor (100,61%). Budidaya ikan konsumsi dilakukan di Bali Benih Ikan (BBI) Mendungan, yang menyediakan 5 jenis ikan konsumsi.

Tabel 3.29. Produksi Ikan Konsumsi di BBI Mendungan tahun 2020-2021

No	Komoditas Ikan Konsumsi	Satuan	2020	2021
1	Nila	ekor	39.000	30.985
2	Nila	kilogram	150	158
3	Lele	ekor	17.000	19.000
4	Lele	kilogram	205	188
5	Gurame	ekor	600	0

Ouput Pembesaran ikan arwana dan ikan hias lainnya dengan target 2.000 ekor tercapai 2.330 ekor (116.50%). Proses pembesaran ikan arwana dan ikan hias lainnya seperti aneka Cyclid, Black Ghost dan Manfish dilakukan di Sub Raiser Ikan Hias guna memperbaiki kualitas ikan hias yang akan dipasarkan secara umum. Pembesaran benih Arwana dari ukuran gendong telur sebanyak 1.140 ekor dan dijual kembali sebagai PAD setelah berukuran 10-15 cm.

Tabel 3.30. Produksi Ikan di Sub Raiser tahun 2020-2021

No	Komoditas Ikan	Satuan	2020	2021
1	Arwana	ekor	0	830
2	Aneka Cyclid	ekor	0	500

Adapun output pengadaan 3 unit Pompa air BBI dan Subraiser tercapai 3 unit, serta Rehab dan pemeliharaan sarana dan prasarana BBI sebanyak 1 lokasi dilakukan untuk perbaikan atap kolam BBI Nitikan dengan ukuran 20 x 3,75 meter.

Gambar 3.30. Perbaikan Atap Kolam BBI Nitikan

3.1.6.10 Program Penyediaan dan Pengembangan Prasarana Pertanian

No	Program	Tolok Ukur Kinerja Program	Capaian Kinerja 2020			Capaian Kinerja 2021		
			Target	Realisasi	%	Target	Realisasi	%
1	Program Penyediaan dan Pengembangan Prasarana Pertanian	Persentase prasarana pertanian yang dapat beroperasi dengan baik sesuai fungsinya.				100.00%	100.00%	100.00%

Indikator kinerja Program Penyediaan dan Pengembangan Prasarana Pertanian yaitu Persentase prasarana pertanian yang dapat beroperasi dengan baik sesuai fungsinya dengan target 100% tercapai 100%. Prasarana yang dimaksud disini adalah pengelolaan Rumah Potong Hewan (RPH) Giwangan. Pelaksanaan pelayanan pemotongan hewan di RPH Giwangan berjalan lancar dan mencapai target dari bulan Januari s.d Desember 2021 dengan sasaran

masyarakat/pelaku usaha, dengan 2 jenis layanan pemotongan yaitu pemotongan sapi dengan target 1.210 ekor tercapai 1.451 ekor (rata-rata 4 ekor per hari), dan pemotongan kambing/domba dengan target 3.650 ekor tercapai 4.172 ekor (rata-rata 11 ekor per hari).

Kegiatan pelayanan lain adalah pelayanan pemotongan hewan kurban saat Hari Raya Idul Adha. Pada tahun 2021 pelaksanaan pemotongan hewan kurban bekerjasama dengan BAZNAS Kota Yogyakarta dan paguyuban tenaga pemotong hewan dengan sasaran sohibul kurban di Kota Yogyakarta. Pemotongan hewan kurban dilaksanakan pada tanggal 21, 22, dan 23 Juli 2021 pukul 00.30 – 10.00 WIB dengan jumlah sapi 208 ekor, kambing 19 ekor, dan domba 80 ekor. Antusias warga Kota Yogyakarta cukup tinggi untuk memotongkan hewan kurban di RPH Giwangan, namun karena kemampuan personil terbatas sehingga kuotanya dibatasi.

Gambar 3.31. Pemotongan Hewan di RPH

3.1.6.11 Program Pengendalian Kesehatan Hewan dan Kesehatan Masyarakat Veteriner

No	Program	Tolok Ukur Kinerja Program	Capaian Kinerja 2020			Capaian Kinerja 2021		
			Target	Realisasi	%	Target	Realisasi	%
1	Program Pengendalian Kesehatan Hewan dan Kesehatan Masyarakat Veteriner	Persentase Penyakit Hewan Menular Strategis yang terkendali.	-	-	-	80.00%	80.00%	100.00%

Indikator kinerja Program Pengendalian Kesehatan Hewan dan Kesehatan Masyarakat Veteriner yaitu Persentase Penyakit Hewan Menular Strategis yang terkendali dengan target 80% tercapai 100%, dimana dari 25 jenis penyakit hewan menular strategis yang ada telah berhasil terkendali sebanyak 20 jenis penyakit antara lain indigesti, rhinitis, helminthiasis, toxicosis, anestrus, laminitis, myasis, arthritis, BEF, Scabies, anaplasmosis, dan Distokia.

Kinerja ini didukung oleh 2 Sub Kegiatan. Sub Kegiatan (1) Pengendalian dan Penanggulangan Penyakit Hewan dan Zoonosis memiliki target 3 jenis penyakit hewan dan zoonosa yang dapat tertangani terealisasi seluruhnya

yaitu dengan melaksanakan pengendalian terhadap 3 (tiga) penyakit zoonosis prioritas yaitu Rabies, Avian Influenza (AI), dan leptospirosis.

Kota Yoyakarta termasuk salah satu daerah yang bebas rabies, namun karena wilayah Jawa Barat belum bebas sehingga Kota Yogyakarta mencegah dengan melaksanakan vaksinasi Rabies setiap tahun serta melaksanakan survailans terkait kasus gigitan anjing pada manusia. Pelaksanaan vaksinasi rabies pada tahun 2021 dilaksanakan di 45 kelurahan, Poliklinik Hewan Kota Yogyakarta dan bekerjasama dengan Praktik Dokter Hewan Mandiri. Hewan yang divaksin adalah Anjing, Kucing, Kera yang berdomisili di Kota Yogyakarta. Dengan vaksin yang tersedia dari Dinas Pertanian dan Pangan Kota Yogyakarta sebanyak 2.250 dosis, bantuan dari DPKP DIY 100 dosis, dan dari PDHI 300 dosis, dengan jumlah total 2.650 dosis. Realisasi vaksinasi sebanyak 2487 ekor hewan terdiri dari 498 ekor Anjing, 1983 ekor Kucing, dan 6 ekor Kera.

Gambar 3.32. Pelaksanaan Vaksinasi Rabies

Untuk Avian Influenza telah dilaksanakan surveilans dari Balai Besar Veteriner Wates pada 9 (sembilan) Pasar Tradisional yang ada di Kota Yogyakarta. Sampel yang diambil adalah swab Oropharinx pada unggas hidup di Pasar Terban, dan Swab lingkungan penjual daging unggas. Dari hasil uji laboratorium terdeteksi adanya virus Avian Influenza pada unggas hidup dan lingkungan pasar tradisional. Pada kasus ini, Dinas Pertanian dan Pangan telah menindaklanjuti rekomendasi dari Balai Besar Veteriner Wates untuk meningkatkan Biosecurity dan Biosafety pada pasar unggas hidup dan pasar tradisional, kemudian dievaluasi dengan pengambilan sampel swab pada unggas hidup dan lingkungan, dan hasilnya negatif virus Avian Influenza.

Gambar 3.33. Penanganan AI

Untuk Pengendalian zoonosis leptosiprosis dilaksanakan dengan koordinasi dengan Dinas Kesehatan Kota Yogyakarta terkait laporan masyarakat dan pada tahun 2021 tidak ada laporan ke Dinas Pertanian dan Pangan terkait Leptospirosis. Apabila terjadi kasus leptospirosis, tugas Dinas Pertanian dan Pangan adalah memeriksa hewan yang ada di sekitar lokasi kejadian apakah menunjukkan gejala leptospirosis dan bisa didukung dengan uji laboratorium bekerjasama dengan Balai Besar Veteriner Wates Kulonprogo.

Gambar 3.34. Pengendalian Leptospirosis

Sub Kegiatan (2) Penyediaan Pelayanan Jasa Medik Veteriner dilakukan pada Poliklinik Hewan Kota Yogyakarta, dengan target 13 jenis layanan terealisasi 28 jenis layanan berdasarkan diagnosa pada pasien.

No	Jenis Pelayanan	Hewan Ternak	Hewan Kesayangan /Satwa Liar	Hewan Unggas	Total
1	Pemeriksaan Umum	96	4531	430	5.057
2	Laboratorium Feses - Natif	2	0	0	2
3	Laboratorium Feses - Sentrifuge	2	0	0	2
4	Laboratorium Kulit		1		1
5	Injeksi Berat	5	245	8	258
6	Injeksi Sedang	6	1843	191	2.040
7	Injeksi Ringan	83	2089	730	2.902
8	Peroral/pil	3	463	53	519
9	Topikal	1	17	3	21
10	Drop/Tetes	2	483	261	746
11	Pemasangan Infus	0	4	0	4
12	Penanganan Keracunan	1	0	0	1
13	Pasang Kateter	0	36	0	36
14	Lepas Kateter	0	4	0	4
15	Perawatan Luka Bakar	0	1	0	1
16	Konsultasi kurang dari 20 menit	0	95	1	96
17	Potong Kuku	1	1	0	2
18	Operasi besar	0	0	1	1
19	Operasi kecil	0	19	3	22
20	Jahit Luka 1 s/d 3 jahitan	0	1	0	1
21	Buka Jahitan	0	3	0	3
22	Periksa Kebuntingan Manual	0	2	0	2
23	Prolap Sederhana	0	7	0	7
24	USG	0	122	0	122
25	Rawat Inap	0	1	0	1
26	Titip sehat	0	8	0	8
27	Pemeriksaan Kesehatan untuk SKS	3	20	112	135
28	Home Care	2	2	0	4

Jumlah hewan yang yang dilayani pada tahun 2021, sebagai berikut :

No	Jenis Hewan	Jumlah
1	Hewan Ternak	82 ekor
2	Hewan kesayangan/Satwa liar	4.123 ekor
3	Hewan Unggas	946 ekor

Gambar 3.35. Layanan Poliklinik Hewan

3.1.6.12 Program Perizinan Usaha Pertanian

No	Program	Tolok Ukur Kinerja Program	Capaian Kinerja 2020			Capaian Kinerja 2021		
			Target	Realisasi	%	Target	Realisasi	%
1	Program Perizinan Usaha Pertanian	Persentase tindak lanjut pengawasan hasil perizinan.				100%	110.53%	110.53%

Indikator kinerja Program Perizinan Usaha Pertanian yaitu Persentase tindak lanjut pengawasan hasil perizinan dengan target 19 izin usaha tercapai sebanyak 21 izin usaha (110,50%). Dalam pengawasan dan pembinaan perizinan sesuai Peraturan Walikota Yogyakarta No. 100 tahun 2019 tentang Penyelenggaraan Perizinan dan Nonperizinan pada Pemerintah Kota Yogyakarta sebanyak 21 Dokter Hewan yang memiliki Surat Izin Praktik Dokter Hewan telah melaksanakan rekomendasi hasil pengawasan Dinas Pertanian dan Pangan Kota Yogyakarta dari target 19 izin.

Pengawasan dan pembinaan yang dilakukan Dinas Pertanian dan Pangan pada pelaku usaha/jasa bidang kehewanan yang lain yaitu pada petshop dan poultryshop terkait perizinan dan juga higiene sanitasinya. Pada tahun 2021 sejumlah 17 petshop dan 2 poultryshop telah dibina Dinas Pertanian dan Pangan Kota Yogyakarta. Dan juga pemantauan Pasar Hewan Tiban yang dilaksanakan 20 hari menjelang Hari Raya Idul Adha. Pada tahun 2021, di Kota Yogyakarta ada 42 titik Pasar Hewan Tiban.

Tabel 3.21. Persebaran Dokter Hewan yang Mempunyai SIP-DRH

No	Kemantren	Jumlah Dokter Hewan yang Memiliki SIP-DRH
1	Danurejan	0
2	Gedongtengen	2
3	Gondokusuman	3
4	Gondomanan	0
5	Jetis	0
6	Kotagede	2
7	Kraton	1
8	Mantrijeron	5
9	Mergangsan	0
10	Ngampilan	0
11	Pakualaman	0
12	Tegalrejo	0
13	Umbulharjo	8
14	Wirobrajan	0
Jumlah		**21**

Tabel 3.22. Persebaran Petshop dan Poultry Shop yang Terawasi dan Terbina

No	Kemantren	Jumlah Unit Usaha yang Terawasi dan Terbina (unit)	
		Petshop	Poultry
1	Danurejan	3	1
2	Gedongtengen		
3	Gondokusuman	3	
4	Gondomanan		
5	Jetis	1	
6	Kotagede		
7	Kraton		
8	Mantrijeron	2	
9	Mergangsan	2	
10	Ngampilan		
11	Pakualaman		
12	Tegalrejo		
13	Umbulharjo	6	1
14	Wirobrajan		
Jumlah		**17**	**2**

Gambar : Pengawasan Izin Usaha Kehewanan

3.2 REALISASI ANGGARAN

Jumlah anggaran yang digunakan dalam pelaksanaan seluruh program dan kegiatan pada Dinas Pertanian dan Pangan Kota Yogyakarta berdasarkan anggaran perubahan Tahun 2021 beserta realisasi keuangannya adalah :

Uraian	Target (Rp.)	Realisasi (Rp.)	Persentase
Belanja Operasi	**14.226.644.142**	**13.932.277.881**	**93.22%**
- Belanja Pegawai	8.074.605.701	7,237,967,082	89.64%
- Belanja Barang Jasa	6.152.038.441	6.023.727.753	97.91%
Belanja Modal	**697.637.000**	**670.583.046**	**96.12%**
- BM Peralatan dan Mesin	344.188.000	320.018.750	92.98%
- BM Gedung dan Bangunan	333.049.000	330.539.296	99.25%
- BM Aset Tetap Lainnya	20.400.000	20.025.000	98.16%
Jumlah	**14.924.281.142**	**13,932,277,882**	**93.35%**
Pendapatan	259,152,700	301,512,720	116.35%

Realisasi keuangan Tahun 2021 secara keseluruhan hanya mencapai 93,35%, lebih rendah dibandingkan dengan tahun sebelumnya yang mencapai 97,10%.

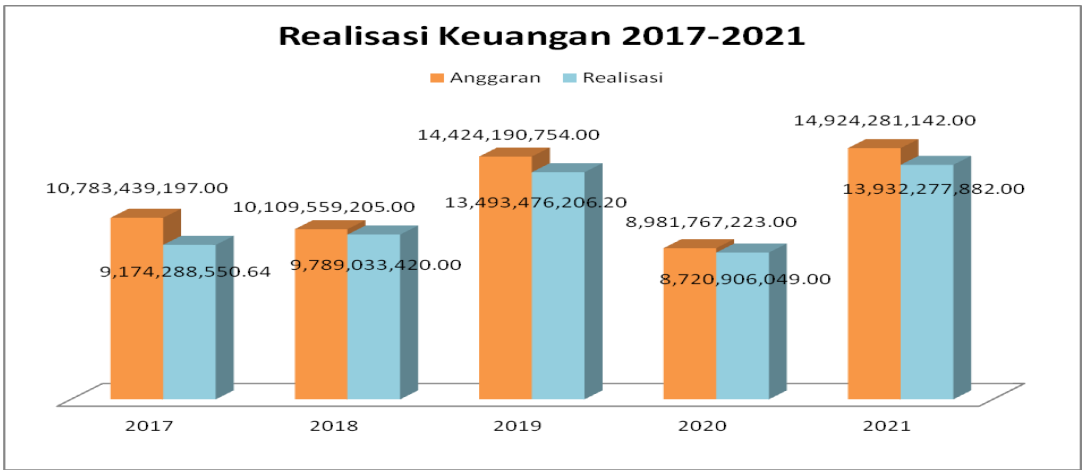

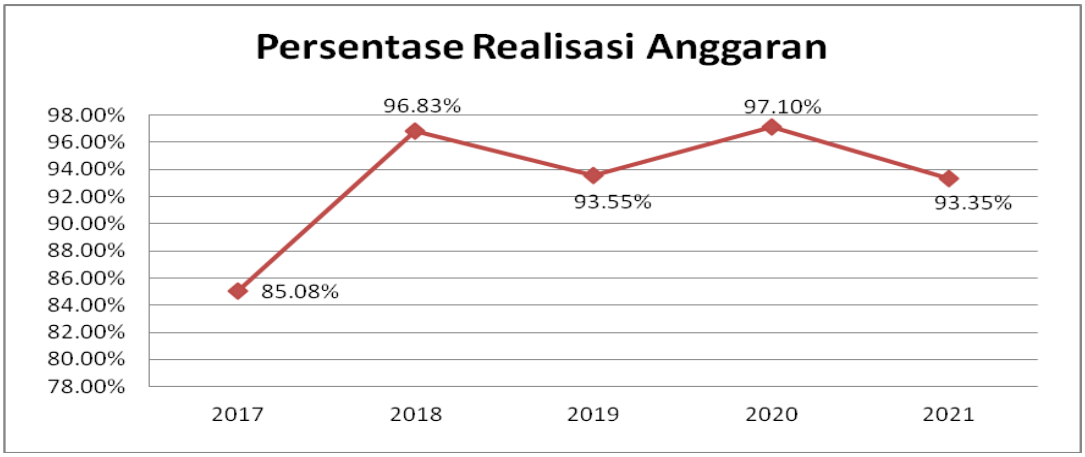

Adapun realisasi anggaran per program yang mendukung tercapainya sasaran Dinas adalah sebagai berikut :

Tabel 3.18. Realisasi Anggaran Tahun 2021

No	Indikator Kinerja Sasaran	Target	Realisasi	%	Program	Anggaran Perubahan	Realisasi Anggaran	%
1	Angka Ketersediaan Energi	2.500 kkal/ kapita/ hr	2.594 kkal/ kapita/ hr	104.28%	Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah Kabupaten / Kota	22,334,901,326	18,133,100,958	81.19%
					Peningkatan Diversifikasi dan Ketahanan Pangan Masyarakat	344,138,356	325,437,006	94.57%
					Peningkatan Diversifikasi dan Ketahanan Pangan Masyarakat	950,609,146	949,398,685	99.87%
					Penanganan Kerawanan Pangan	95,210,540	94,885,700	99.66%
					Pengawasan Keamanan Pangan	165,125,390	161,238,698	97.65%
					Pengolahan dan Pemasaran Hasil Perikanan	50,635,030	49,763,900	98.28%
					Pengendalian Kesehatan Hewan dan Kesehatan Masyarakat Veteriner	249,293,200	238,193,400	95.55%
					Program Penyediaan dan Pengembangan Sarana Pertanian	980,249,350	941,125,238	96.01%
					Program Penyediaan dan Pengembangan Prasarana Pertanian	271,224,000	268,888,000	99.14%
					Program Penyuluhan Pertanian	508,944,770	489,528,066	96.18%
					Program Pengelolaan Perikanan Budidaya	467,911,425	466,427,928	99.68%
					Program Penyediaan dan Pengembangan Prasarana Pertanian	448,024,984	444,719,257	99.26%
					Program Pengendalian Kesehatan Hewan dan Kesehatan Masyarakat Veteriner	228,277,180	226,350,350	99.16%
					Program Perizinan Usaha Pertanian	12,271,000	12,115,000	98.73%
						14,924,281,142	**13,932,277,882**	**93.35%**

Persentase realisasi keuangan yang paling rendah yaitu 81,19% terdapat pada Program Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah Kabupaten/Kota yaitu program pelayanan internal yang diampu oleh Sekretariat. Sisa anggaran terbesar terdapat pada sub kegiatan Penyediaan Gaji dan Tunjangan Pegawai, yang disebabkan karena sepanjang tahun 2021 terdapat 4 orang PNS yang pensiun, 2 orang PNS mengambil Bebas Tugas (BT), dan 1 orang PNS meninggal dunia, dan karena pada anggaran Perubahan DPP mendapatkan tambahan anggaran pada sub kegiatan Gaji dan Tunjangan yang cukup besar sehingga sisa anggarannya juga besar.

Selain itu juga terdapat sisa anggaran pengadaan mesin EDC yang tidak dapat direalisasikan karena operasional EDC membutuhkan perangkat lunak yang belum teranggarkan, dan dinas belum siap secara teknis dalam pelaksanaan transaksi non tunai sehingga EDC tidak dapat dibelanjakan atas rekomendasi dari Dinas Kominfosan, dan terdapat sisa belanja karena efisiensi penggunaan Bahan Bakar Minyak (BBM) pada kendaraan dinas dan kendaraan operasional.

Untuk program-program pada bidang teknis sebanyak 10 program mencapai persentase realisasi keuangan diatas 95%, dan 1 program memiliki persentase 94,57% yaitu Program Peningkatan Diversifikasi dan Ketahanan Pangan Masyarakat karena adanya sisa belanja pengadaan beras untuk Cadangan Pangan Daerah akibat selisih harga beras yang lebih murah.

BAB IV
PENUTUP

Penyelenggaraan kegiatan di Dinas Pertanian dan Pangan pada Tahun Anggaran 2021 merupakan tahun keempat dari Rencana Strategis Dinas Pertanian dan Pangan Tahun 2017-2022. Keberhasilan yang dicapai berkat kerja sama dan partisipasi semua pihak dan diharapkan dapat dipertahankan serta ditingkatkan. Sementara itu, untuk target-target yang belum tercapai perlu diantisipasi dan didukung oleh berbagai pihak.

Pengukuran kinerja dari sasaran strategis yang telah ditetapkan oleh Dinas Pertanian dan Pangan dilakukan dengan membandingkan antara target kinerja dengan realisasi kinerja.

Tabel 3.3. Capaian Kinerja Sasaran Strategis Tahun 2021

No	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Satuan	Target 2021	Realisasi 2021	Capaian kinerja
1	Ketersediaan Energi Meningkat	Angka Ketersediaan Energi	kkal/kapita/hr	2.500	2.607	104.28%

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa Sasaran Strategis Dinas Pertanian dan Pangan yang hanya memiliki 1 sasaran strategis telah memenuhi target dengan capaian kinerja sebesar 104.28%, sehingga capaian kinerja ini dapat dikatakan **tercapai,** dan memiliki kriteria penilaian kinerja capaian sasaran strategis yang **Sangat Tinggi**.

Keberhasilan pencapaian tersebut didukung oleh beberapa faktor, antara lain :

1. Adanya komitmen dan kepedulian yang tinggi dari masing-masing penanggungjawab program dan kegiatan untuk merealisasikan apa yang telah menjadi target pada tahun 2021. Hal ini dibuktikan dengan tingkat ketercapaian target fisik maupun target keuangan dari seluruh program yang dilaksanakan selama Tahun 2021 yang seluruhnya tercapai 100% dan bahkan melebihi 100%.
2. Kegiatan pengembangan pertanian perkotaan berbasis kampung dalam bentuk pengembangan kampung sayur, lorong sayur, lele cendol, pekarangan pangan lestari, kampung/kawasan pangan lestari, Lumbung Mataraman dan berbagai kegiatan pemanfaatan pekarangan turut mendukung ketersediaan pangan di tingkat keluarga dan masyarakat, dengan dukungan dana DAK Non Fisik serta dana Dekonsentrasi dari pusat. Motivasi dan antusiasme masyarakat terkait budidaya pertanian dan pemanfaatan pekarangan selama Pandemi sangat tinggi, sehingga perkembangan kampung sayur mengalami peningkatan yang cukup tinggi.

3. Kegiatan penyuluhan semakin meningkat dan berkembang dengan meningkatnya status kepegawaian sebagian besar penyuluh menjadi PPPK Kota Yogyakarta, sehingga motivasi penyuluh semakin tinggi.
4. Pengembangan pangan lokal melalui gerakan diversifikasi pangan turut mendukung ketersediaan aneka ragam bahan pangan yang dapat dikonsumsi masyarakat dalam rangka ketahanan pangan.
5. Antusiasme masyarakat selama pandemi Covid-19 terhadap budidaya pertanian, peternakan serta perikanan serta kesadaran masyarakat untuk menjadikan pekarangan sebagai penghasil pangan semakin meningkat, sehingga perkembangan jumlah kelompok tani dalam tahap penumbuhan atau pemula semakin meningkat.
6. Komitmen Pemerintah Kota Yogyakarta dalam penyediaan cadangan pangan daerah berupa pengadaan beras sebanyak 15 ton pada Tahun 2021.
7. Pengawasan dan pembinaan mutu dan keamanan pangan hasil pertanian, peternakan dan perikanan yang dilaksanakan secara intensif dan berkelanjutan, dengan pembentukan tim pemantauan pengawasan mutu pangan lintas instansi (satpol PP, Dinas Perdagangan).

Adapun langkah-langkah yang akan diambil untuk mempertahanakan pencapaian kinerja yang baik tersebut dirumuskan Rencana Tindak Lanjut sebagai berikut:

1. Peningkatan jumlah cadangan pangan daerah secara kontinyu.
2. Pemanfaatan pekarangan dalam rangka mempertahankan dan meningkatkan ketahanan pangan keluarga dan masyarakat.
3. Perbaikan pola konsumsi pangan untuk meningkatkan skor Pola Pangan Harapan.
4. Peningkatan pengawasan terhadap mutu pangan baik yang berasal dari pertanian, hewan maupun perikanan untuk meningkatkan mutu pangan yang beredar di Kota Yogyakarta.
5. Penguatan kelembagaan pelaku utama dan pelaku usaha pertanian, peternakan dan perikanan untuk mewujudkan usaha tani/ternak/ikan yang berkelanjutan.
6. Meningkatkan kordinasi antar OPD terutama Dinas Kesehatan, DPMPPA, PKK dan Dinas Sosial terutama dalam penentuan lokasi kegiatan dalam rangka penanggulangan stunting dan peningkatan kesadaran konsumsi pangan B2SA, dalam rangka pengembangan kawasan Pangan Lestari.
7. Terus menerus secara kontinyu melakukan koordinasi dengan wilayah, melibatkan semakin banyak stakeholder seperti akademisi dan praktisi pertanian, meningkatkan peran penyuluh sebagai pendamping pertanian di wilayah dan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat melalui bimbingan teknis dan sekolah lapang.
8. Melaksanakan kegiatan pengawasan secara terfokus dan kontinyu, terutama dalam pengambilan sampel dan pengujian mutu dan keamanan bahan pangan asal tumbuhan, hewan maupun ikan, dengan membentuk Tim Pengawasan Mutu Pangan dengan melibatkan OPD terkait lainnya seperti Dinas Perdagangan, Dinas Kesehatan dan Satpol PP.

9. Melaksanakan mendampingan dan pembinaan secara terus menerus kepada pelaku usaha yang terbukti positif menyediakan bahan pangan dengan kandungan bahan berbahaya, sehingga untuk selanjutnya dapat menyediakan bahan pangan yang aman dikonsumsi masyarakat.
10. Meningkatkan sosialisasi dan pemberian informasi tentang keamanan pangan kepada para pelaku usaha dengan menambah jumlah peserta sosialisasi dan memperbanyak sasaran dari berbagai unsur masyarakat.
11. Menerbitkan aturan mengenai sanksi penggunaan bahan berbahaya.
12. Meningkatkan pendampingan kelompok tani oleh penyuluh dengan melaksanakan bimbingan pemeliharaan, perawatan, mengendalikan hama penyakit, serta memotivasi kelompok untuk dapat mengembangkan kelompoknya dan berani bersaing dengan petani yang lain dengan menyelenggarakan evaluasi kelompok tani, penilaian kelas kelompok serta lomba dan kontes tanaman hias.
13. House call dalam wilayah kota Yogyakarta dan mengoptimalkan JSS dalam meningkatkan komunikasi dengan masyarakat.
14. Mengalokasikan sumber daya anggaran untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas obat-obatan, bahan kimia maupun bahan dan alat kerja lainnya dalam rangka peningkatan pengelolaan sarana dan prasarana pertanian yang dimiliki oleh Dinas.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Struktur Organisasi
Lampiran 2. Perencanaan Strategis (matriks Renstra lima tahun)
Lampiran 3. Perjanjian Kinerja dan
Lampiran 4. Perubahan Perjanjian Kinerja Tahun 2021
Lampiran 5. Tanggapan/Tindak Lanjut Evaluasi LKJ IP Tahun Sebelumnya
Lampiran 6. Pengukuran Kinerja Tahun 2021

BAGAN SUSUNAN
ORGANISASI DINAS
PERTANIAN DAN
PANGAN

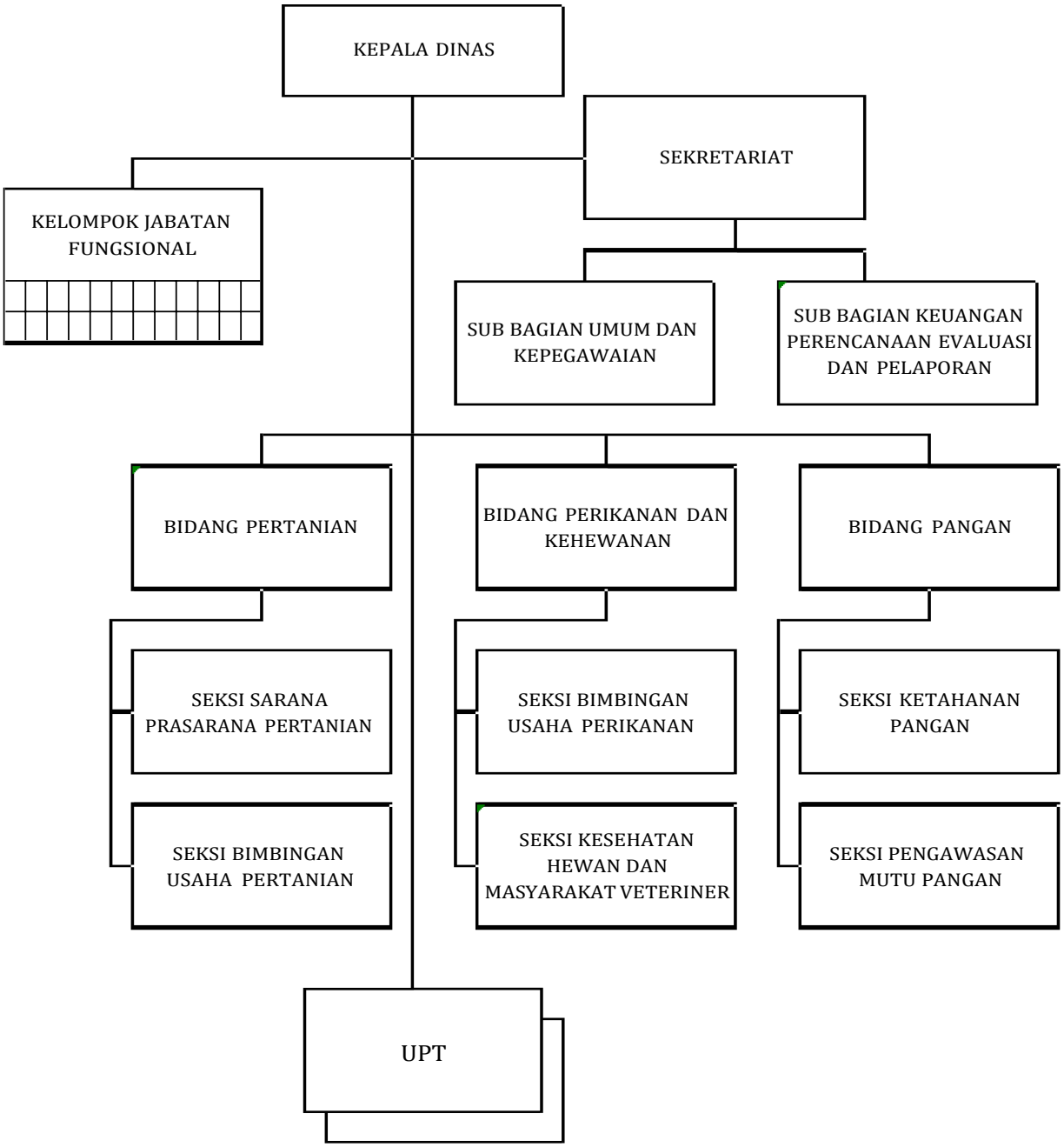

TARGET SASARAN DAN PROGRAM PERANGKAT DAERAH
DINAS PERTANIAN DAN PANGAN
TAHUN ANGGARAN 2020

No.	Tujuan PD	Indikator Tujuan PD	Formula Indikator Tujuan PD	Target Tujuan PD		Sasaran Strategis	Indikator Kinerja Utama (Indikator	Formula Indikator Sasaran PD	Realisasi Sasaran PD				Target Sasaran PD		Program PD	Indikator Program PD	Formula Indikator Program PD	Realisasi Program PD				Target Program PD	
				Awal	Akhir				2017	2018	2019	2020	2021	2022				2017	2018	2019	2020	2021	2022
1	Meningkatkan ketersediaan dan mutu pangan	Indeks Pertanian dan Pangan	30% kinerja mutu dan keamanan pangan hasil pertanian + 30% kinerja mutu dan keamanan pangan hasil peternakan & perikanan + 40% kinerja ketersediaan pangan	87.58	-	Ketersediaan dan mutu pangan meningkat	Indeks Pertanian dan Pangan	30% kinerja mutu dan keamanan pangan hasil pertanian + 30% kinerja mutu dan keamanan pangan hasil peternakan & perikanan + 40% kinerja ketersediaan pangan	92.11	93.90	-	-	-	-	Program pembinaan ketahanan pangan	Angka ketersediaan energi makanan	Hasil analisa neraca bahan makanan	2.472 kkal/kapita/hari	2.475 kkal/kapita/hari	-	-	-	-
		Angka ketersediaan energi	Hasil analisa neraca bahan makanan	2.500 kkal/kapita/hari	-	Ketersediaan energi meningkat	Angka ketersediaan energi	Hasil analisa neraca bahan makanan	-	-	2.507 kkal/kapita/hari	2.594 kkal/kapita/hari	-	-	Program pembinaan ketahanan pangan	Kelurahan dengan kerawanan pangan	Wilayah kelurahan dengan kerawanan pangan	-	-	0	0	-	-
															Program pembinaan kehewanan dan perikanan	Persentase kasus penyakit zoonosa tertangani dengan cepat dan sesuai SOP	(Jumlah kasus penyakit zoonosa tertangani dengan cepat dan sesuai SOP dibagi jumlah seluruh kasus penyakit zoonosa)x 100%	100%	100%	100%	100%	-	-
																Jumlah tipiring kasus produk hasil ternak	jumlah tipiring kasus produk hasil ternak	42	30	-	-	-	-
																Persentase penggunaan bahan berbahaya pada olahan peternakan dan perikanan	Jumlah olahan ikan yang menggunakan bahan berbahaya dibagi jumlah olahan peternakan dan periikan dikali 100%	5.06%	4.87%	-	-	-	-
																Persentase komoditas pangan asal hewan dan perikanan bebas dari bahan berbahaya	Komoditas pangan asal hewan dan perikanan yang bebas bahan berbahaya dibagi jumlah komoditas hewan dan perikanan dikali 100%	-	-	95.74%	98.72%	-	-
															Program pembinaan pertanian	Persentase penggunaan bahan kimia berbahaya pada produk hasil pertanian	(Jumlah sampel produk hasil pertanian yang mengandung bahan kimia berbahaya dibagi jumlah sampel produk pertanian) x 100%	15.91%	12.00%	-	-	-	-
																Persentase komoditas pangan asal tumbuhan yang bebas penggunaan bahan berbahaya	Komoditas pangan asal tumbuhan yang bebas penggunaan bahan berbahaya	-	-	86.28%	92.70%	-	-
																Jumlah Kelompok Tani Kelas Utama	Jumlah Kelompok Tani Utama dalam satu tahun di Kota Yogyakarta	-	-	6 kelompok	8 Kelompok	-	-

TARGET SASARAN DAN PROGRAM PERANGKAT DAERAH
DINAS PERTANIAN DAN PANGAN
TAHUN ANGGARAN 2021-2022

No.	Tujuan PD	Indikator Tujuan PD	Formula Indikator Tujuan PD	Target Tujuan PD		Sasaran Strategis	Indikator Kinerja Utama (Indikator	Formula Indikator Sasaran PD	Realisasi Sasaran PD				Target Sasaran PD		Program PD	Indikator Program PD	Formula Indikator Program PD	Realisasi Program PD				Target Program PD	
				Awal	Akhir				2017	2018	2019	2020	2021	2022				2017	2018	2019	2020	2021	2022
1	Meningkatkan ketersediaan dan mutu pangan	Angka ketersediaan energi	Hasil analisa neraca bahan makanan	2.500 kkal/kapita/hari	2.500 kkal/kapita/hari	Ketersediaan energi meningkat	Angka ketersediaan energi	Hasil analisa neraca bahan makanan	-	-	2.507 kkal/kapita/hari	2.594 kkal/kapita/hari	2.500 kkal/kapita/hari	2.500 kkal/kapita/hari	PROGRAM PENINGKATAN DIVERSIFIKASI DAN KETAHANAN PANGAN MASYARAKAT	Persentase pemenuhan cadangan pangan pemerintah	Jumlah cadangan beras pemerintah daerah yang telah tersedia dibagi jumlah cadangan beras yang seharusnya tersedia dikali 100%	-	-	-	-	26.45%	35.00%
																Persentase kawasan yang dikembangkan menjadi Kampung Pangan Lestari	Jumlah Kampung Pangan Lestari tingkat Kelurahan yang ada dibagi jumlah kelurahan di Kota Yogyakarta dikali 100%	-	-	-	-	17.50%	20.50%
															PROGRAM PENANGANAN KERAWANAN PANGAN	Persentase wilayah bebas kerawanan pangan	Jumlah kelurahan yang bebas dari kerawanan pangan dibagi jumlah seluruh kelurahan di Kota Yogyakarta dikali 100%.	-	-	-	-	100%	100%
															PROGRAM PENGAWASAN KEAMANAN PANGAN	Persentase komoditas pangan segar asal tumbuhan yang aman dikonsumsi.	Komoditas pangan asal tumbuhan yang aman dikonsumsi dikali 100%.	-	-	-	-	91.25%	92.50%
															PROGRAM PENGELOLAAN PERIKANAN BUDIDAYA	Persentase kelompok tani ikan yang telah dikembangkan	Jumlah kelompok tani ikan pada tahap pengembangan dibagi jumlah kelompok tani ikan di Kota Yogyakarta dikali 100%.	-	-	-	-	22,06%	29,41%
															PROGRAM PENGOLAHAN DAN PEMASARAN HASIL PERIKANAN	Persentase pelaku usaha komoditas perikanan yang telah memenuhi standar mutu dan keamanan	Jumlah pelaku usaha komoditas perikanan yang telah memenuhi standar mutu dan keamanan dibagi jumlah pelaku usaha komoditas perikanan di Kota Yogyakarta dikali 100%.	-	-	-	-	46,67%	63,33%
															PROGRAM PENYEDIAAN DAN PENGEMBANGAN SARANA PERTANIAN	Persentase petani tanaman pangan yang telah memenuhi prosedur penggunaan pupuk bersubsidi dan pestisida sesuai aturan	Jumlah petani tanaman pangan yang telah memenuhi prosedur penggunaan pupuk bersubsidi dan pestisida sesuai aturan dibagi jumlah petani tanaman pangan di Kota Yogyakarta	-	-	-	-	100%	100%
																Persentase varietas tanaman yang telah dikembangkan melalui kultur jaringan	Jumlah varietas tanaman yang telah dikembangkan dibagi jumlah varietas tanaman yang dimiliki dinas dikali 100%.	-	-	-	-	3.42%	6,84%
															PROGRAM PENYEDIAAN DAN PENGEMBANGAN PRASARANA PERTANIAN	Persentase prasarana pertanian yang dapat beroperasi dengan baik sesuai fungsinya	Jumlah prasarana pertanian yang dikelola dan beroperasi sesuai dengan fungsinya dibagi jumlah prasarana pertanian yang dimiliki dinas dikali 100%.	-	-	-	-	100%	100%
															PROGRAM PENGENDALIAN KESEHATAN HEWAN DAN KESEHATAN MASYARAKAT VETERINER	Persentase komoditas pangan segar asal hewan dan perikanan yang aman dikonsumsi.	Komoditas pangan asal hewan dan perikanan yang aman dikonsumsi dibagi jumlah komoditas hewan dikali 100%	-	-	-	-	95,08%	95.38%
																Persentase Penyakit Hewan Menular Strategis yang terkendali.	(Jumlah penyakit Hewan Menular Strategis (HMS) yang dapat terkendali dibagi jumlah seluruh Penyakit HMS)x 100%	-	-	-	-	80%	84%
															PROGRAM PERIZINAN USAHA PERTANIAN	Persentase tindak lanjut pengawasan hasil perizinan	Jumlah perizinan yang ditindaklanjuti dengan pengawasan dibagi jumlah perizinan usaha kehewanan di Kota Yogyakarta dikali 100%	-	-	-	-	100%	-
															PROGRAM PENYULUHAN PERTANIAN	Jumlah Kelompok Tani dengan Predikat Kelas Utama	Jumlah Kelompok Tani kelas Utama tahun n	-	-	6 Kelompok	8 Kelompok	8 Kelompok	9 Kelompok

TARGET SASARAN DAN PROGRAM PERANGKAT DAERAH
DINAS PERTANIAN DAN PANGAN

No.	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja Utama (Indikator Sasaran)	Formula Indikator Sasaran PD	Realisasi	Target					Program PD	Indikator Program PD	Formula Indikator Program PD	Realisasi Program PD	Target Program PD				
				2017	2018	2019	2020	2021	2022				2017	2018	2019	2020	2021	2022
1	Ketersediaan dan mutu pangan meningkat	Indeks Pertanian dan Pangan	30% kinerja mutu dan keamanan pangan hasil pertanian + 30% kinerja mutu dan keamanan pangan hasil peternakan & perikanan + 40% kinerja ketersediaan pangan	92.11%	***93.05%***	***94.23%***	***95.01%***	***95.66%***	***96.32%***	Program pembinaan ketahanan pangan	Angka ketersediaan energi makanan	Hasil analisa neraca bahan makanan	2.472 kkal/kapita/hari	***2.475 kkal/kapita/hari***	2.500 kkal/kapita/hari	2.500 kkal/kapita/hari	2.500 kkal/kapita/hari	2.500 kkal/kapita/hari
										Program pembinaan kehewanan dan perikanan	Persentase kasus penyakit zoonosa tertangani dengan cepat dan sesuai SOP	(Jumlah kasus penyakit zoonosa tertangani dengan cepat dan sesuai SOP dibagi jumlah seluruh kasus penyakit zoonosa)x 100%	100%	100%	100%	100%	100%	100%
											Jumlah tipiring kasus produk hasil ternak	jumlah tipiring kasus produk hasil ternak	42	35	30	25	20	15
											Persentase penggunaan bahan berbahaya pada olahan ikan	Jumlah olahan ikan yang menggunakan bahan berbahaya dibagi jumlah olahan ikan dikali 100%	5.06%	***5%***	***3%***	***2%***	***1%***	***0%***
										Program pembinaan pertanian	Persentase penggunaan bahan kimia berbahaya pada produk hasil pertanian	(Jumlah sampel produk hasil pertanian yang mengandung bahan kimia berbahaya dibagi jumlah sampel produk pertanian) x 100%	15.91%	***14%***	***13%***	***12%***	***11%***	***10%***

PEMERINTAH KOTA YOGYAKARTA
DINAS PERTANIAN DAN PANGAN
Jl. Lingkar Selatan, Malangan, Giwangan Umbulharjo Yogyakarta Kode Pos: 55163
Telp. (0274) 4396955 HOTLINE SMS: 08122780001 HOTLINE EMAIL: upik@jogjakota.go.id
EMAIL: pertanianpangan@jogjakota.go.id WEBSITE: pertanian.jogjakota.go.id

PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2021

Dalam rangka mewujudkan manajemen pemerintahan yang efektif, transparan dan akuntabel serta berorientasi pada hasil, kami yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : IR. SUYANA
Jabatan : Kepala Dinas Pertanian dan Pangan Kota Yogyakarta
selanjutnya disebut **pihak pertama**

Nama : H. HARYADI SUYUTI
Jabatan : Walikota Yogyakarta
selaku atasan pihak pertama, selanjutnya disebut **pihak kedua**

Pihak pertama berjanji akan mewujudkan target kinerja yang sesuai lampiran perjanjian ini, dalam rangka mencapai target kinerja seperti yang telah ditetapkan dalam dokumen perencanaan. Keberhasilan dan kegagalan pencapaian target kinerja tersebut menjadi tanggung jawab kami.

Pihak kedua akan melakukan supervisi yang diperlukan serta akan melakukan evaluasi terhadap capaian kinerja dari perjanjian ini dan mengambil tindakan yang diperlukan dalam rangka pemberian penghargaan dan sanksi

Yogyakarta, 26 JAN 2021

Pihak Kedua

H. HARYADI SUYUTI

Pihak Pertama

IR. SUYANA
NIP. 19630910 199003 1 008

PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2021
DINAS PERTANIAN DAN PANGAN KOTA YOGYAKARTA

No	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target
1.	Ketersediaan energi meningkat	Angka Ketersediaan Energi	2.500 kkal/kapita/hari

No	Program RPJMD 2017-2022	Penyandingan Program Permendagri 90 Tahun 2019	Anggaran	Keterangan
1.	Program Pembinaan Ketahanan Pangan	Program Peningkatan Diversifikasi dan Ketahanan Pangan Masyarakat	Rp. 1.328.465.302	APBD TA 2021 dan DAK 2021
		Program Penanganan Kerawanan Pangan	Rp. 95.210.540	APBD TA 2021
		Program Pengawasan Keamanan Pangan	Rp. 173.345.390	APBD TA 2021
2.	Program Pembinaan Kehewanan dan Perikanan	Program Pengelolaan Perikanan Budidaya	Rp. 467.386.425	APBD TA 2021
		Program Pengolahan dan Pemasaran Hasil Perikanan	Rp. 50.635.030	APBD TA 2021
		Program Pengendalian Kesehatan Hewan dan Kesehatan Masyarakat Veteriner	Rp. 487.717.360	APBD TA 2021
3.	Program Pembinaan Pertanian	Program Penyediaan dan Pengembangan Sarana Pertanian	Rp. 925.034.350	APBD TA 2021
		Program Penyediaan dan Pengembangan Prasarana Pertanian	Rp. 776.449.984	APBD TA 2021
		Program Perizinan Usaha Pertanian	Rp. 12.271.000	APBD TA 2021
		Program Penyuluhan Pertanian	Rp. 474.179.770	APBD TA 2021

4.	Program Pelayanan Administrasi Perkantoran	Program Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah Kabupaten/Kota	Rp. 9.779.038.476	APBD TA 2021
5.	Program Peningkatan Sarana dan Prasarana Aparatur			
6.	Program Peningkatan Pengembangan Sistem Pelaporan Capaian Kinerja dan Keuangan			
Jumlah Anggaran			**Rp. 14.569.733.627**	

Yogyakarta, 26 JAN 2021

Walikota Yogyakarta

H. HARYADI SUYUTI

Kepala Dinas Pertanian dan Pangan
Kota Yogyakarta

IR. SUYANA
NIP. 19630910 199003 1 008

PEMERINTAH KOTA YOGYAKARTA
DINAS PERTANIAN DAN PANGAN
Jl. Lingkar Selatan, Malangan, Giwangan Umbulharjo Yogyakarta Kode Pos: 55163
Telp. (0274) 4396955 HOTLINE SMS: 08122780001 HOTLINE EMAIL: upik@jogjakota.go.id
EMAIL: pertanianpangan@jogjakota.go.id WEBSITE: pertanian.jogjakota.go.id

PERUBAHAN PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2021

Dalam rangka mewujudkan manajemen pemerintahan yang efektif, transparan dan akuntabel serta berorientasi pada hasil, kami yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : IR. SUYANA
Jabatan : Kepala Dinas Pertanian dan Pangan Kota Yogyakarta
selanjutnya disebut **pihak pertama**

Nama : H. HARYADI SUYUTI
Jabatan : Walikota Yogyakarta
selaku atasan pihak pertama, selanjutnya disebut **pihak kedua**

Pihak pertama berjanji akan mewujudkan target kinerja yang sesuai lampiran perjanjian ini, dalam rangka mencapai target kinerja seperti yang telah ditetapkan dalam dokumen perencanaan. Keberhasilan dan kegagalan pencapaian target kinerja tersebut menjadi tanggung jawab kami.

Pihak kedua akan melakukan supervisi yang diperlukan serta akan melakukan evaluasi terhadap capaian kinerja dari perjanjian ini dan mengambil tindakan yang diperlukan dalam rangka pemberian penghargaan dan sanksi

Yogyakarta, 19 OCT 2021

Pihak Kedua	Pihak Pertama
H. HARYADI SUYUTI	**IR. SUYANA**
	NIP. 19630910 199003 1 008

PERUBAHAN PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2021
DINAS PERTANIAN DAN PANGAN KOTA YOGYAKARTA

No	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target Perubahan 2021
1.	Ketersediaan energi meningkat	Angka Ketersediaan Energi	2.500 kkal/kapita/hari

No	Program RPJMD 2017-2022	Penyandingan Program Permendagri 90 Tahun 2019	Anggaran Perubahan 2021	Keterangan
1.	Program Pembinaan Ketahanan Pangan	Program Peningkatan Diversifikasi dan Ketahanan Pangan Masyarakat	Rp. 1.294.747.502	P-APBD TA 2021 dan DAK 2021
		Program Penanganan Kerawanan Pangan	Rp. 95.210.540	P-APBD TA 2021
		Program Pengawasan Keamanan Pangan	Rp. 165.125.390	P-APBD TA 2021
2.	Program Pembinaan Kehewanan dan Perikanan	Program Pengelolaan Perikanan Budidaya	Rp. 467.911.425	P-APBD TA 2021
		Program Pengolahan dan Pemasaran Hasil Perikanan	Rp. 50.635.030	P-APBD TA 2021
		Program Pengendalian Kesehatan Hewan dan Kesehatan Masyarakat Veteriner	Rp. 477.570.380	P-APBD TA 2021
3.	Program Pembinaan Pertanian	Program Penyediaan dan Pengembangan Sarana Pertanian	Rp. 980.249.350	P-APBD TA 2021
		Program Penyediaan dan Pengembangan Prasarana Pertanian	Rp. 719.248.984	P-APBD TA 2021
		Program Perizinan Usaha Pertanian	Rp. 12.271.000	P-APBD TA 2021
		Program Penyuluhan Pertanian	Rp. 508.944.770	P-APBD TA 2021

4.	Program Pelayanan Administrasi Perkantoran	Program Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah Kabupaten/Kota	Rp. 10.152.366.771	P-APBD TA 2021
5.	Program Peningkatan Sarana dan Prasarana Aparatur			
6.	Program Peningkatan Pengembangan Sistem Pelaporan Capaian Kinerja dan Keuangan			
Jumlah Anggaran			**Rp. 14.924.281.142**	

Yogyakarta, 19 OCT 2021

Walikota Yogyakarta

H. HARYADI SUYUTI

Kepala Dinas Pertanian dan Pangan
Kota Yogyakarta

IR. SUYANA
NIP. 19630910 199003 1 008

TINDAK LANJUT ATAS LAPORAN HASIL EVALUASI SAKIP DINAS PERTANIAN DAN PANGAN TAHUN 2020

No	Komponen	Hasil Evaluasi	Rekomendasi	Tindaklanjut
1	Perencanaan Kinerja	A. Indikator tujuan dan indikator sasaran belum memenuhi seluruh kriteria ukuran kinerja yang baik karena ukuran keberhasilan yang ada belum cukup untuk mengindikasikan tercapainya seluruh hasil program. B. Belum semua program/kegiatan merupakan cara untuk mencapai sasaran dikarenakan terdapat program/kegiatan yang ditetapkan masih menjadi penyebab tidak langsung terwujudnya tujuan dan sasaran.	Melaksanakan reviu terhadap penetapan tujuan/indikator tujuan dan sasaran/ indikator kinerja sasaran sehingga meningkatkan kualitas renstra.	Telah ditindaklanjuti dengan rapat koordinasi bersama seluruh pejabat struktural untuk merumuskan reviu terhadap tujuan dan sasaran dinas, mendasarkan pada Proses Bisnis kelembagaan dinas yang baru. Namun demikian reviu terhadap tujuan dan sasaran belum dapat diimplementasikan pada dokumen perencanaan RPJMD, sehingga akan diimplementasikan pada penyusunan dokumen perencanaan periode berikutnya.
2	Pengukuran Kinerja	A. IKU belum cukup untuk mengukur kinerja karena IKU sebagai parameter untuk mengukur kinerja utama belum merepresentasikan seluruh program dan kegiatan utama organisasi. B. Pengukuran capaian kinerja eselon III belum dimanfaatkan sebagai dasar pemberian reward and punishment.	Memanfaatkan hasil pengukuran kinerja sebagai dasar pemberian reward and punishment.	Akan ditindak lanjuti dengan pembuatan SK Kepala Dinas terkait dengan pemanfaatan hasil pengukuran kinerja sebagai dasar pemberian *reward and punishment.*
3	Pelaporan Kinerja	A. LKj belum menyajikan pembandingan dengan standar nasional atau RPJMN serta belum menyajikan pembanding dengan capaian organisasi/instansi sejenis yang setara atau sekelas. B. LKj telah menyajikan capaian kinerja namun terdapat inkonsistensi data capaian kinerja yang ditampilkan dalam tabel dengan data capaian kinerja yang tercantum dalam narasi penjelasan.	Menyusun LKj dengan pembandingan data kinerja antara realisasi tahun berjalan dengan standar nasional maupun dengan instansi sejenis yang setara.	Sudah ditindaklanjuti dengan mengumpulkan data capaian dari tingkat propinsi dan tingkat pusat, dan akan digunakan sebagai data pembanding untuk melakukan analisa capaian.
4	Evaluasi Internal	Kriteria evaluasi telah terpenuhi meskipun belum mencapai nilai maksimal		
5	Capaian Kinerja	A. Target kinerja dapat dicapai sesuai dengan target yang telah ditetapkan namun belum memenuhi kriteria rata-rata untuk mencapai nilai maksimum. B. Capaian kinerja sudah lebih baik dari tahun sebelumnya namun belum memenuhi kjriteria rata-rata untuk mencapai nilai maksimum. C. Keandalan data yang ditampilkan kurang memadai dikarenakan adanya ketidakkonsistenan pencantuman nilai capaian kinerja(tabel dengan narasi penjelasan) serta tidak terdapat data pendukung berkait perhitungan kinerja yang dilampirkan.	Mencantumkan sumber data perhitungan capaian kinerja yang telah disahkan pejabat terkait dan melampirkan dalam LKj.	Akan ditindaklanjuti dengan mencantumkan sumber data perhitungan capaian kinerja yang telah di sah kan oleh pejabat terkait pengampu data, dan akan dilampirkan pada LKj yang akan datang.

6	Rekomendasi evaluasi tahun lalu	A. Melaksanakan reviu terhadap penetapan tujuan/ indikator tujuan dan sasaran/ indikator kinerja sasaran sehingga meningkatkan kualitas renstra. (Penyesuain renstra dengan struktur kelembagaan baru) B. Melaksanakan reviu terhadap IKU untuk menilai kecukupan penilaian atas kinerja utama. (akan tetap digunakan sampai akhir berlakunya rensta dan RPJMD) C. Membuat LKj yang menyajikan pembandingan data kinerja yang memadai dengan menyajikan pembandingan lain yang		Telah ditindaklanjuti dengan rapat koordinasi bersama seluruh pejabat struktural untuk merumuskan reviu terhadap tujuan dan sasaran dinas, mendasarkan pada Proses Bisnis kelembagaan dinas yang baru. Namun demikian reviu terhadap tujuan dan sasaran belum dapat diimplementasikan pada dokumen perencanaan RPJMD, sehingga akan diimplementasikan pada penyusunan dokumen perencanaan periode

Yogyakarta, Desember 2021
Kepala Dinas Pertanian dan Pangan Kota Yogyakarta

PEMERINTAH KOTA YOGYAKARTA
DINAS PERTANIAN DAN PANGAN

D. SUYANA
NIP. 19630910 199003 1 008

PENGUKURAN KINERJA

PERANGKAT DAERAH

DINAS PERTANIAN DAN PANGAN

No	Sasaran Strategis	Indikator Sasaran	Target	Cara Pengukuran Indikator Sasaran	Triwulan IV		Keterangan	Program	Pagu	Triwulan IV		Keterangan
					Realisasi	%				Realisasi	%	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13
1.	Ketersediaan Energi Meningkat	Angka Ketersediaan Energi	2500 kkal/kapita/hari	Analisa Neraca Bahan Makanan = (Produksi + Import - Eksport - Pemakaian Dalam Negeri)/Jumlah Penduduk) / 365 Hari	2607 kkal/kapita/hari	104.28	-	PROGRAM PENUNJANG URUSAN PEMERINTAHAN DAERAH KABUPATEN/KOTA	2.077.761.070,00	2.026.239.572,00	97,52	
								PROGRAM PENINGKATAN DIVERSIFIKASI DAN KETAHANAN PANGAN MASYARAKAT	1.294.747.502,00	1.274.835.691,20	98,46	
								PROGRAM PENGENDALIAN KESEHATAN HEWAN DAN KESEHATAN MASYARAKAT VETERINER	477.570.380,00	464.543.750,00	97,27	
								PROGRAM PENYULUHAN PERTANIAN	508.944.770,00	489.528.066,00	96,18	

Faktor Pendorong: adanya ketersediaan pangan dengan banyaknya pasar rakyat dan pasar modern, distributor bahan pangan

Uraian Permasalahan: tidak tercatatnya data keluar masuk bahan pangan di Kota Yogyakarta

Rencana Tindak Lanjut: koordinasi dengan instansi-instansi (seperti Dinas Perdagangan dan Dinas Perhubungan) terkait pencatatan bahan pangan yang masuk dan keluar Kota Yogyakarta

Yogyakarta,

Kepala

PEMERINTAH YOGYAKARTA DINAS PERTANIAN DAN PANGAN

Ir. SUYANA

NIP. 196309101990031008